

**APLIKASI MANAJEMEN HUMAS DALAM
MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DI
SEKOLAH DASAR INSAN TERPADU SUMBERANYAR
PAITON PROBOLINGGO**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pdi)*

Oleh:

**Uswatun Hasanah
03140056**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
APRIL, 2008**

**HALAMAN PERSETUJUAN
SKRIPSI**

JUDUL:

**APLIKASI MANAJEMEN KEHUMASAN DALAM
MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DI
SEKOLAH DASAR INSAN TERPADU SUMBERANYAR
PAITON PROBOLINGGO**

Oleh:

Uswatun Hasanah

NIM: 03140056

Telah Disetujui Tanggal 14 Maret 2008

Oleh Dosen Pembimbing:

Marno, M. Ag

NIP. 150 321 639

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

Drs. M. Padil, M. Pdi

NIP. 150 267 235

**APLIKASI MANAJEMEN KEHUMASAN DALAM MENINGKATKAN
PARTISIPASI MASYARAKAT DI SEKOLAH DASAR INSAN TERPADU
SUMBERANYAR PAITON PROBOLINGGO**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Uswatun Hasanah (03140056)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
15 April 2006 dengan nilai B
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)
pada tanggal: 03 Mei 2008

Panitia Ujian

Ketua Sidang,

Marno, M. Ag
NIP. 150 321 639

Sekretaris Sidang,

Muhammad Walid, M.Ag
NIP. 150 310 896

Pembimbing,

Marno, M. Ag
NIP. 150 321 639

Penguji Utama,

Drs. H. Suaib.H.Muhammad, M. Ag
NIP. 150 227 506

Penguji,

Muhammad Walid, M. Ag
NIP. 150 310 896

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah**

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK:

Ibu....Ibu.....dan Ibuku Marfu'ati dan juga Bapakku Satiman Budi Hartono dengan kekuatan kasih sayang dan cinta kalian membuatku mampu menjalani hidup ini dalam kondisi dan situasi apapun

Adik-adikku tersayang:

Inayatul Hidayati en Dzurrotul Maknunah, kalian yang selalu menghiburku dengan kocak kalian, kalian harus menjadi orang yang bisa membuat orang tua kita selalu tersenyum bahagia.

My Computer, my printer en my flashdis, meskipun k-lian merupakan benda yang tak bernyawa tapi aku harus mengucapkan thanks very much, kalian selalu menemaniku untuk selalu menghasilkan karya yang terbaik.

My Famili's di Probolinggo

(Terutama Grandmother Hj. Siti Marwiyah, uncle Alex terima kasih atas semuanya)

Mas Habib, makasih telah banyak membantuku, menghiburku dan yang paling utama memberikan motivasi untukku "*ieh lie bedih*"

Pahlawan Tanpa Tanda Jasa:

Semua guru-guruku di TK Masyitoh III Sumberanyar, MI Nurul Yakin Sumberanyar, SLTP Islam Sumberanyar, MAIS Sumberanyar, Dosenku di Diploma dua UIN Malang, serta semua dosenku di jurusan PAI UIN Malang

To My Friend's:

(Aniesh Lo, Liel Centil, Ita, Watix O2, Fitrie, Habibah, Ely Eboy, Nida, Zoom, Uya, en semuanya penghuni Istiqomah Apartement)

MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.” (Q.S. Al-Hujurat: 13)

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ﴿٣﴾ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٤﴾

“Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran” (Q.S. Al-Ashr: 1-3)¹

¹Al-Quran dan Terjemahannya (Jakarta: Depag RI)

Marno, M. Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Uswatun Hasanah
Lamp : 6 (Enam Eksemplar)

Malang, 03 Maret 2008

Kepada Yth.
Dekan fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Uswatun Hasanah
NIM : 03140056
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : *Aplikasi Manajemen Kehuumanan dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Sekolah Dasar Insan Terpadu Sumberanyar Paiton Probolinggo*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Marno, M. Ag
NIP: 150 321 639

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada satu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 03 Maret 2008

Uswatun Hasanah



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Robbul Alamin pencipta segala apa yang di dunia ini, pemberi rahmat dan petunjuk kepada umatnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Aplikasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Sekolah Dasar Insan Terpadu Sumberanyar Paiton Probolinggo.

Sholawat seiring salam tetap tercurah limpahkan kepada sang revolusioner dunia Nabi Muhamad SAW, yang telah mendobrak kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik tanpa adanya banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak dan Ibu Tercinta yang telah membantu kami, dengan do'a, motivasi dan biaya yang telah diberikan kepada kami, do'a restunya serta nasehat-nasehat yang selalu diberikan dengan cinta dan kasih sayang.
2. Bapak. Prof. Dr. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
3. Bapak Prof. Dr. Djunaidi Ghony, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam (UIN) Negeri Malang.
4. Bapak. Drs. M. Padil, M. P.di selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam.

5. Bapak Marno, M. Ag selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan masukan atas terselesainya skripsi ini, semoga amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT.
6. Semua Dosen Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
7. Ibu Yulfa Arianti, S. Si selaku Kepala Sekolah SD Insan Terpadu Sumberanyar Paiton Probolinggo yang telah memberikan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
8. Bapak Jurianto, A. Ma selaku Kabid Humas SD Insan Terpadu yang telah banyak membantu memberikan informasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Subaeri A. Md selaku Kepala TU SD Insan Terpadu yang telah banyak membantu penulis, dalam pengumpulan data skripsi ini sehingga dapat dipaparkan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, dan membutuhkan penelitian yang lebih mendalam. Oleh karena itu saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi terwujudnya penulisan lebih baik untuk penelitian selanjutnya.

Akhirnya kami berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya. Dan senantiasa mendapat ridho dari Allah Robbul Alamin

Malang, 03 Maret 2008

Penulis

DAFTAR BAGAN DAN TABEL

BAGAN I	: Proses Program Hubungan Masyarakat.....	34
TABEL I	: Program Efektif dan Efisien.....	42
TABEL 2	: Manfaat Hubungan LPI dan Masyarakat.....	59
TABEL 3	: Keadaan Personel SD Insan Terpadu.....	79
TABEL 4	: Keadaan Siswa-Siswi SD Insan Terpadu Tahun Ajaran 2007- 2008	81
TABEL 5	: Keadaan Bangunan SD Insan Terpadu.....	82



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Bukti Konsultasi
- Lampiran II : Surat Penelitian
- Lampiran III : Surat Keterangan Sudah Penelitian dari SD Insan Terpadu
- Lampiran IV : Daftar Pertanyaan Wawancara
- Lampiran V : Hasil Wawancara
- Lampiran VI : Struktur Organisasi SD Insan Terpadu
- Lampiran VII : Struktur Kurikulum SD Insan Terpadu Tahun ajaran 2007-2008
- Lampiran VIII : Pengurus dan Program Komite Sekolah SD Insan Terpadu
- Lampiran IX : Program Kerja Humas SD Insan Terpadu
- Lampiran X : Denah SD Insan Terpadu
- Lampiran XI : Dokumentasi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR BAGAN DAN TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	6
C. Tujuan penelitian	6
D. Kegunaan penelitian	7
E. Ruang lingkup penelitian	8
F. Penegasan istilah	8
G. Sistematika pembahasan	9

BAB III KAJIAN TEORI

A. Manajemen humas di Lembaga Pendidikan	
1. Pengertian manajemen humas.....	12
2. Fungsi humas.....	19
3. Tujuan humas	22
4. Tugas humas.....	24
B. Operasionalisasi humas dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat	
1. Media humas	29
2. Bentuk-bentuk operasionalisasi humas	31
3. Proses pengelolaan humas	33
C. Program kegiatan humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat	
1. Tehnik-tehnik humas	43
2. Kerjasama sekolah dan keluarga.....	48
D. Lembaga Pendidikan Islam	
1. Pengertian lembaga pendidikan Islam	45
2. Prinsip-prinsip lembaga pendidikan Islam.....	54
3. Tanggungjawab lembaga pendidikan Islam.....	55

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian	60
B. Kehadiran peneliti.....	60
C. Lokasi penelitian.	61
D. Sumber data.....	61

E.	Teknik pengumpulan data.....	62
F.	Teknik analisis data.	65
G.	Pengecekan keabsahan data	66
H.	Tahap-tahap penelitian.....	67

BAB IV. LAPORAN HASIL PENELITIAN

A.	Hasil penelitian	
1.	Identitas sekolah	71
2.	Sejarah berdirinya SD Insan Terpadu.....	71
3.	Visi, misi, tujuan dan target SD Insan Terpadu	74
4.	Program SD Insan Terpadu	76
5.	Keadaan personel SD di Insan Terpadu.....	78
6.	Keadaan siswa-siswi di SD Insan Terpadu.....	80
7.	Sarana dan prasarana di SD Insan Terpadu	81
B.	Paparan data	
1.	Perencanaan manajemen humas di SD Insan Terpadu	83
2.	Pelaksanaan manajemen humas di SD Insan Terpadu.....	91
3.	Evaluasi manajemen humas di SD Insan Terpadu.....	106

BAB V. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1.	Perencanaan manajemen humas di SD Insan Terpadu	111
2.	Pelaksanaan manajemen humas di SD Insan Terpadu.....	121
3.	Evaluasi manajemen humas di SD Insan Terpadu.....	130

BAB VI. PENUTUP

A. KESIMPULAN..... 134

B. SARAN..... 136

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



ABSTRAK

Hasanah Uswatun, *Aplikasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Sekolah Dasar Insan Terpadu Sumberanyar Paiton Probolinggo*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Mamo, M. Ag.

Pendidikan merupakan bagian integral dari masyarakat dan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga masyarakat dan pemerintah. Pendidikan dapat diperoleh dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga ataupun di lingkungan masyarakat, lembaga formal atau non formal.

Peralihan bentuk pendidikan informal ke formal memerlukan kerjasama antara orang tua dan sekolah. Perkembangan dari pendidikan tidak akan lepas dari partisipasi masyarakat terutama orang tua siswa melalui cara-cara yang demokratis, karena makin tinggi partisipasi makin besar rasa memiliki, makin besar rasa memiliki, makin besar pula rasa tanggung jawab terhadap pendidikan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sedangkan teknik penggalan data menggunakan beberapa metode diantaranya metode observasi, metode dokumentasi dan metode wawancara, dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dengan menggunakan kata-kata tertulis atau lisan sebagai alat untuk menentukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui agar memberikan gambaran secara ringkas dan jelas mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen humas dapat disimpulkan bahwa kemajuan dan perkembangan yang dialami SD Insan Terpadu Sumberanyar Paiton Probolinggo yang merupakan lembaga pendidikan Islam cukup cepat dan tidak terlepas dari peran serta dan dukungan dari masyarakat, dalam setiap pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan di lembaga selalu berusaha menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik dengan masyarakat internal dan masyarakat eksternal diantaranya dengan para guru, orang tua siswa, sekolah lain, instansi pemerintah, lembaga sosial masyarakat dan lain sebagainya.

Usaha untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, SD Insan Terpadu mengadakan beberapa program yang dilaksanakan oleh bidang kehumasan dengan melibatkan semua pihak yang terkait dengan pelaksanaan program kegiatan. Dengan adanya hubungan yang terjalin dengan baik tersebut, hingga saat ini perhatian masyarakat terutama orangtua siswa terhadap SD Insan Terpadu sangat antusias dan selalu berpartisipasi dalam segala kegiatan yang dilaksanakan sekolah, hal tersebut menyimpulkan bahwa SD Insan Terpadu telah memiliki kepercayaan dari masyarakat. Sehingga dapat diperoleh pemahaman bahwa manajemen humas mempunyai peranan penting bagi perkembangan lembaga pendidikan Islam, dimana humas merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan, dan suatu lembaga pendidikan Islam tidak akan berkembang dengan baik tanpa adanya partisipasi dari masyarakat, baik masyarakat internal maupun masyarakat eksternal.

Sesuai dengan penelitian diatas, penelitian ini menyarankan beberapa hal terhadap bidang humas di SD Insan Terpadu diantaranya (1) Kepala bidang humas dapat lebih tanggap terhadap informasi yang berguna bagi lembaga pendidikan kaitannya dengan bidang humas (2) Setiap melaksanakan kegiatan humas selayaknya melakukan pengarsipan data sehingga dapat dijadikan referensi pada kegiatan berikutnya (3) Program kerja humas lebih ditingkatkan lagi dari program yang ada saat ini (4) Segala kegiatan yang dilakukan dapat dilaksanakan seoptimal mungkin agar memperoleh hasil yang diharapkan sesuai dengan perencanaan yang telah dirumuskan semula.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian integral dari masyarakat dan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga masyarakat dan pemerintah. Pendidikan dapat diperoleh dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga ataupun di lingkungan masyarakat, lembaga formal atau non formal.

Peralihan bentuk pendidikan informal ke formal memerlukan kerjasama antara orang tua dan sekolah. Perkembangan dari pendidikan tidak akan lepas dari partisipasi masyarakat terutama orang tua siswa melalui cara-cara yang demokratis, karena makin tinggi partisipasi makin besar rasa memiliki, makin besar rasa memiliki, makin besar pula rasa tanggung jawab terhadap pendidikan.

Untuk menggalang partisipasi masyarakat terhadap lembaga pendidikan maka lembaga memerlukan sebuah manajemen humas yang harus dikelola dengan baik sehingga mempermudah menjalin komunikasi dengan masyarakat dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap sekolah. Karena komunikasi merupakan lintasan dua arah, yaitu dari arah sekolah ke masyarakat dan sebaliknya, sehingga secara tidak langsung sekolah harus mampu memfungsikan manajemennya dengan baik, dalam hal ini manajemen yang mengatur hubungan dengan masyarakat, baik masyarakat internal maupun masyarakat eksternal, karena manajemen merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi peningkatan kualitas pendidikan kedepan dan senantiasa dikembangkan.

Sebagaimana dikutip oleh Mulyasa dalam bukunya, dari pendapat Engkoswara bahwa:

Manajemen pendidikan adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana menata sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara produktif dan bagaimana menciptakan suasana yang baik bagi manusia yang turut serta dalam mencapai tujuan yang disepakati bersama.²

Pendapat diatas menjelaskan, bahwa dalam sebuah lembaga pendidikan mempunyai tujuan-tujuan yang akan dicapai sebagai acuan keberhasilan dalam operasionalisasi kegiatan. Tidak menutup kemungkinan dalam hal ini membutuhkan kejelian dalam merumuskan tujuan yang hendak dicapai.

Robert Kritiner mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses kerja melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah. Proses ini berpusat pada penggunaan yang efektif dan efisien terhadap penggunaan sumberdaya manusia.³

Pendapat tersebut jelas bahwa manajemen di sekolah sangat berperan penting terutama manajemen humas, karena suatu sekolah tidak akan berkembang dengan baik tanpa adanya hubungan yang baik dengan masyarakat. Kenyataan ini menuntut pengelola sekolah untuk bersikap rasional dan berorientasi kepada masyarakat luas. Karena pada hakikatnya masyarakat mengharapkan suatu lembaga pendidikan yang berkualitas dan menjanjikan masa depan yang cerah.

Manajemen humas merupakan salah satu sarana yang harus ada di dalam suatu lembaga pendidikan, bahkan terbukti saat ini banyak lembaga pendidikan Islam yang dapat berkembang dengan pesat karena pengelolaan manajemen yang sangat baik dan terarah.

² E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT. Rosdakarya Offset, 2007), hlm. 8

³ M. Munir dan Wahyu Ilalahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm. 10

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 pasal 54 menjelaskan bahwa peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan.⁴

Penjelasan diatas dapat dipahami bahwa sekolah dan masyarakat sangat berkaitan untuk meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri, dari pihak sekolah juga berusaha mengatur hubungan tersebut dengan baik sehingga dapat bekerja sama dengan baik pula.

Moh Noor Syam, dalam bukunya *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, mengemukakan bahwa hubungan masyarakat dengan pendidikan sangat korelatif, bahkan seperti telur dengan ayam. Masyarakat maju karena pendidikan, dan pendidikan yang maju akan ditemukan dalam masyarakat yang maju pula.⁵

Sejalan dengan konsep di atas pemerintah menyerukan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua, dan masyarakat. Kaufan berpendapat bahwa patner pendidikan tidak terdiri dari tiga kelompok di atas, melainkan terdiri dari para guru, para siswa, dan para orang tua atau masyarakat.⁶ Kaufan berpendapat demikian bahwa pemerintah sudah diwakili oleh para guru atau mungkin ia menekankan agar sekolah-sekolah bersifat desentralisasi sehingga tidak perlu banyak dicampuri oleh pemerintah. Yang jelas orang tua atau masyarakat sebagai salah satu patner pendidikan.

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 35

⁵Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2001), hlm. 95-9

⁶ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Aksara, 1988), hlm. 190

Paparan diatas memperkuat bahwa hubungan antara masyarakat dengan pihak pengelola pendidikan harus dijaga dengan baik, bahkan hubungan tersebut dapat dijadikan wahana untuk melakukan proses kerjasama, karena sekolah bukan milik pengelola pendidikan saja akan tetapi milik semua lapisan masyarakat yang mempunyai perhatian penuh terhadap kemajuan pendidikan Islam.

Meningkatkan partisipasi masyarakat bukanlah pekerjaan yang mudah karena dalam upaya tersebut memerlukan perencanaan secara terpadu dan menyeluruh. Terkait dengan fungsi pendidikan sebagai salah satu tempat pertemuan masyarakat dalam upaya mempertahankan, mempelajari, dan meningkatkan sosial budaya masyarakat. Hal yang sama juga dilakukan Sekolah Dasar Insan Terpadu, dalam kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah selalu memfungsikan manajemen humas agar kegiatan dapat terlaksana dengan baik, karena secara tidak langsung masyarakat ikut berpartisipasi didalamnya, baik masyarakat internal maupun eksternal.

Disamping itu, berdirinya sekolah Islam ini juga prakarsai oleh masyarakat, karena pada waktu itu banyak pihak orang tua menginginkan sebuah lembaga pendidikan Islam yang berkualitas dan berbasis nilai-nilai Islam, sehingga masyarakat mengajukan inisiatif ini kepada pihak yayasan agar mendirikan SD Insan Terpadu ini. Dapat dipahami, bahwa partisipasi dari orang tua siswa telah nampak sejak berdirinya sekolah ini.

SD Insan Terpadu juga menerapkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan sistem *Full Day*, sehingga antara pihak sekolah dengan pihak orang tua

siswa membutuhkan komunikasi dan kerjasama, demi terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan baik, dimana orientasinya untuk keberhasilan peserta didik.

Kegiatan humas didalam suatu lembaga pendidikan tidak hanya meliputi hubungan sekolah dengan orang tua siswa saja, akan tetapi menjalin hubungan dengan masyarakat luas, seperti menjalin relasi dengan masyarakat sekitarnya, sekolah lain, serta instansi pemerintah. Karena dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan membutuhkan jalinan komunikasi secara menyeluruh dengan semua lapisan masyarakat, agar supaya keberadaan sekolah sebagai lembaga pendidikan Islam dapat diterima ditengah-tengah masyarakat dan pelaksanaan kegiatannya berjalan dengan efektif dan efisien.

Menurut kamus Find and Wagnal, *American Standard Desk Dictionary* terbitan 1994. Humas diartikan sebagai segenap kegiatan dan teknik atau kiat yang digunakan oleh organisasi atau individu untuk menciptakan dan memelihara suatu sikap dan tanggapan yang baik dari pihak luar terhadap keberadaan sepakterjangnya.⁷

Kegiatan humas yang dilaksanakan di sekolah adalah untuk menjaga hubungan baik dengan semua lapisan masyarakat dan meningkatkan peran aktif dari masyarakat pula, seperti yang dilakukan SD Insan Terpadu, keberadaan humas akan menguntungkan kedua belah pihak yaitu pengelola pendidikan dan masyarakat. Dengan adanya kegiatan humas akan memancing partisipasi aktif yang positif dari masyarakat, sehingga akan diikuti oleh berbagai bantuan yang datang karena telah terciptanya respon yang baik dari masyarakat, baik dengan

⁷ M. Linggar Anggoro, *Teori dan Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya di Indonesia* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), hlm. 2

dukungan moral maupun material dengan melihat kesungguhan dari pengelolaan lembaga pendidikan ke arah yang lebih maju.

Berdasarkan realita tersebut, SD Insan Terpadu harus dapat mencerna dan menganalisa kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Oleh karena itu, keberadaan humas mempermudah untuk mengkaji hal-hal yang berkaitan antara lembaga dan masyarakat demi keberhasilan tujuan pendidikan.

Mengingat begitu pentingnya keberadaan humas dalam lembaga pendidikan Islam, maka peneliti mengangkat judul skripsi tentang **“Aplikasi Manajemen Kehumasan dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Sekolah Dasar Insan Terpadu Sumberanyar Paiton Probolinggo”**

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang diatas, maka peneliti menarik rumusan masalah tentang manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di lembaga pendidikan Islam SD Insan Terpadu Sumberanyar Paiton Probolinggo, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen humas di SD Insan Terpadu?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen humas di SD Insan Terpadu?
3. Bagaimana evaluasi manajemen humas di SD Insan Terpadu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimana perencanaan kehumasan di SD Insan Terpadu Sumberanyar Paiton Probolinggo.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan kehumasan di SD Insan Terpadu Sumberanyar Paiton Probolinggo
3. Mengetahui proses evaluasi kehumasan di SD Insan Terpadu Sumberanyar Paiton Probolinggo.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis dan praktis yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang manajemen humas. Dan dapat dimanfaatkan juga oleh sekolah lainnya dengan diperolehnya kejelasan langkah-langkah yang efektif dan efisien dalam rangka meningkatkan partisipasi aktif dan positif dari masyarakat.

2. Secara Praktis.

Hasil penelitian ini sebagai masukan bagi instansi atau para praktisi pengelola pendidikan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap keberadaan sekolah.

3. Bagi penulis

Merupakan sarana untuk melatih kemampuan dalam penulisan karya ilmiah sekaligus sebagai tugas akhir untuk meraih gelar sarjana strata satu (S-1) pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam

Negeri (UIN) Malang dan dapat mengetahui bagaimana cara mengatur suatu relasi dengan masyarakat dengan baik.

4. Bagi Peneliti yang lain

Bagi mereka yang akan mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan atau rujukan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai dengan judul dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Manajemen Humas di SD Insan Terpadu Sumberanyar Paiton Probolinggo
2. Pelaksanaan Manajemen Humas di SD Insan Terpadu dalam meningkatkan partisipasi masyarakat
3. Evaluasi Manajemen Humas di SD Insan Terpadu Sumberanyar Paiton Probolinggo.

F. Penegasan Istilah

Menghindari kesalahpahaman pengertian tentang arti dari judul penelitian ini, maka perlu ada penegasan Istilah. Adapun penegasan istilah dijelaskan diantaranya:

1. Aplikasi: Penerapan tentang sesuatu hal

2. Manajemen: Manajemen bersasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.⁸
3. Humas: Keseluruhan upaya yang dilangsungkan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik dan saling pengertian antara suatu organisasi dengan segenap khalayaknya.⁹
4. Partisipasi: Pengambilan bagian, keikutsertaan atau peran serta¹⁰
5. Masyarakat: Suatu perwujudan kehidupan bersama manusia, dimana didalam proses masyarakat berlangsung proses kehidupan sosial, proses antar hubungan dan antaraksi.¹¹

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini terdiri dari enam bab diantaranya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, yang bertujuan untuk memberikan deskripsi terhadap skripsi ini, sehingga pembaca sebelum memasuki inti pembahasan dapat memahami apa yang dimaksud dalam pembahasan berikutnya. Dalam pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang permasalahan dengan mengaitkan teori dan melihat fenomena dalam kehidupan nyata yang bersifat global dimana nantinya akan diteliti dalam konteks permasalahan yang lebih luas.

⁸ Malayu P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), hlm. 1

⁹ M. Linggar Anggoro, *op.cit.*, hlm. 2

¹⁰ Pius Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 572

¹¹ Hasbullah, *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2001), hlm. 95

Rumusan masalah yang bertujuan agar permasalahan yang akan dibahas lebih jelas dan terfokuskan, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian serta ruang lingkup skripsi ini diketengahkan agar hasil penelitian yang diharapkan sesuai dengan penulisan skripsi ini yang dapat dimanfaatkan bagi penulis dan pihak-pihak yang membutuhkan dan dapat mengarah pada sasaran yang dikendaki dan direncanakan sebelumnya sehingga terfokus dengan baik. Kemudian penegasan istilah dimana berfungsi untuk memeperjelas istilah yang tertera dalam judul skripsi ini. Yang terakhir adalah sistematika pembahasan yaitu menggambarkan secara garis besar susunan penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN TEORI, pada bagian ini pembahasan difokuskan kepada kajian teori berdasarkan pada literatur yang relevan yang meliputi (Pengertian manajemen humas di lembaga pendidikan, fungsi humas, tujuan humas di lembaga pendidikan, tugas humas, operasionalisasi humas, media humas, bentuk-bentuk operasionalisasi humas, proses pengelolaan humas, upaya kegiatan humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, teknik-teknik humas, kerjasama sekolah dan keluarga, pengertian lembaga pendidikan Islam, prinsip-prinsip lembaga pendidikan Islam, tanggung jawab lembaga pendidikan Islam.

BAB III METODE PENELITIAN, metode penelitian ini memudahkan langkah-langkah penulisan skripsi ini diantaranya menentukan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, metode pengumpulan data diantaranya metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi, metode analisis data, pengecekan keabsahan data, dan kemudian

tahap-tahap penelitian. Tahap penelitian ini bertujuan agar proses penelitian berlangsung secara sistematis dan terarah dengan baik.

BAB IV HASIL PENELITIAN, bab ini membahas tentang laporan hasil penelitian yang mencakup identitas obyek penelitian, sejarah berdirinya obyek penelitian, program yang ada, sarana dan prasarana, keadaan personel dan keadaan siswa, dan paparan data yang penulis dapatkan melalui interview, dokumentasi, observasi, dan semua data yang penulis dapatkan akan dipaparkan secara keseluruhan dalam hasil penelitian.

BAB V PEMBAHASAN, Pada pembahasan ini yang berisikan tentang hasil analisis data dengan studi banding antara teori dan kondisi di lapangan. Apakah antara dasar pemikiran yang dipaparkan dalam kajian teori ada kesesuaian dengan hasil pemikiran, sehingga membantu pembaca penelitian ini mengetahui sejauh mana hasil-hasil tersebut dapat diterapkan dalam suatu praktek.

BAB VI PENUTUP, merupakan bagian pokok dari keseluruhan pembahasan-pembahasan yang terdiri dari kesimpulan yang berfungsi sumbangan informasi yang semakin memantapkan kebenaran penelitian dan lebih terangkum, yang selanjutnya adalah saran yang bertujuan memberikan sumbangan yang konstruktivistik terhadap obyek penelitian agar lebih berkembang dan lebih baik lagi dari sebelumnya serta terjadi perubahan yang lebih berarti bagi pendidikan, terutama sekolah dasar Islam karena pendidikan dasar merupakan pendidikan yang sangat fundamental sekali untuk perkembangan peserta didik selanjutnya, dengan menggali potensi peserta didik menuju perkembangan yang berkualitas, tentunya harus ada kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan

1. Pengertian Manajemen Humas

Manajemen diidentikkan dengan istilah pengelolaan, pembinaan, ketatalaksanaan, pengurusan, ketatausahaan, dan ketatapengurusan.¹² Karena seperti yang kita ketahui dalam khazanah ilmu pengetahuan banyak praktisi yang mempunyai persepsi masing-masing tentang pengertian manajemen itu sendiri, namun pada intinya sama.

Manajemen diartikan ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerjasama. Dikatakan sebagai kiat oleh Follet karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik.¹³

Menurut Paul Hersay dan Kenneth H. Blanchard “Manajemen sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan dan bersama individu atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi”¹⁴

¹² B. Siswanto Sastrohadiwiryo, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), hlm. 22

¹³ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 1

¹⁴ Bedjo Siswanto, *Manajemen Modern* (Bandung: Sinar Baru, 1990), hlm. 3

Lembaga dalam bentuk apapun memerlukan manajemen untuk menjalankan semua kegiatan yang akan dilaksanakan, sehingga terarah dan mencapai sasaran. Karena dalam suatu kegiatan akan melibatkan banyak orang, dan dalam manajemen itu sendiri membutuhkan kerjasama yang baik.

Manajemen Humas menurut Mc Elreath, adalah:¹⁵

Managing public relations means researching, planning, implementing and evaluating an array of communication activities sponsored by the organization; from small group meeting to international satellite linked press conference, from simple brochures to multimedia national campaigns, from open house to grassroots political campaign, from public services announcement to crisis management

Manajemen Humas berarti penelitian, perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian suatu kegiatan komunikasi yang disponsori oleh organisasi; mulai dari pertemuan kelompok kecil hingga berkaitan dengan konferensi pers internasional via satelit, dari pembuatan brosur hingga kampanye nasional melalui multimedia, dari menyelenggarakan *open house* hingga kampanye politik, dari pengumuman pelayanan publik hingga menangani kasus manajemen krisis.

Definisi Humas itu sendiri yang diambil dari The British Institute of Public Relation adalah:¹⁶

- a. *“Public Relations activity is management of communication between an organization and publics”*
(Public Relation adalah mengelola komunikasi antara organisasi dan publiknya)
- b. *Public Relations practice is deliberate, planned and sustain effort to establish and maintain mutual understanding between an organization and its public”*
(Public Relation adalah memikirkan, merencanakan, dan mencurahkan daya untuk membangun dan menjaga saling pengertian antara organisasi dan publiknya)

¹⁵ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 31

¹⁶ *Ibid.*, hlm.16

The International Public Relations Association (IPRA) menyatakan bahwa definisi *Public Relations* adalah:¹⁷

Public relations is a management function, of continuing and planned character, through which public and private organization and institutions seek to win and retain the understanding, sympathy, and support of the those with whom they are or may be concerned-by evaluating public opinion about themselves, in order to correlate as far as possible, their own policies and procedures, to achieve by planned and widespread information more productive co-operation and more efficient fulfillment of their common interest

Hubungan Masyarakat adalah fungsi manajemen dari sikap budi yang berencana dan berkesinambungan, yang dengan itu organisasi-organisasi dan lembaga-lembaga yang bersifat umum dan pribadi berupaya membina pengertian, simpati, dukungan dari mereka yang ada kaitannya atau yang mungkin ada hubungannya- dengan jalan menilai pendapat umum diantara mereka, untuk mengkorelasikan, sedapat mungkin, kebijaksanaan dan tata cara mereka, yang dengan informasi yang berencana dan tersebar dan tersebar luas, mencapai kerja sama yang lebih produktif dan pemenuhan kepentingan bersama yang lebih efisien.

Manajemen juga dikenal dengan “Rumus 6 M” sebagai singkatan dari *Men* (Manusia), *Money* (Biaya), *Method* (Metode), *Machine* (Peralatan), *Material* (Bahan), dan *Market* (Pasar), yang semuanya merupakan unsur-unsur yang saling berhubungan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh pimpinan organisasi. Fokus kegiatan Humas adalah pada faktor manusia. Merekalah yang harus dibina sehingga bekerja dalam kebersamaan yang harmonis. Dalam pengelolaan manusia untuk menjadi pelaksana yang andal, penguasaan kahumas mengenai teknik-teknik komunikasi menjadi amat penting. Keberadaan humas

¹⁷ Onong Uchjana Effendy, *Hubungan Masyarakat Suatu Studi komunikologis* (Bandung:: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 20-21

berperan penting demi di setiap kegiatan sekolah. Dalam bukunya: *School Public Relation*, Kinred Leslie mengemukakan:¹⁸

“School Public Relations is a process of communication between the school and community for purpose of the increasing citizen understanding of educational needs and practices and encouraging inteligent citizen interest and cooperation in the work of improving the school”

Hubungan sekolah dengan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dan masyarakat dengan tujuan meningkatkan pengertian anggota masyarakat tentang kebutuhan dari praktek pendidikan serta mendorong minat dan kerja sama para anggota masyarakat dalam rangka usaha memperbaiki sekolah.

Dilihat dari definsi di atas maka ada 2 kepentingan:

1. Kepentingan sekolah dapat dilihat pemberian informasi dari pihak sekolah kepada masyarakat, sehingga masyarakat membentuk opini tersendiri terhadap sekolah. Kepentingan lain agar sekolah dapat mengerti berbagai sumber yang ada dalam masyarakat yang dapat didayagunakan untuk kependidikan belajar mengajar dan usaha pendidikan pada umumnya.
2. Dilihat dari segi kepentingan masyarakat maka dapat dikatakan bahwa masyarakat dapat mengambil manfaat dan menyerap hasil-hasil pemikiran dan perkembangan pengetahuan dan teknologi yang berguna bagi masyarakat itu sendiri. Pengertian, penerimaan dan pemahaman masyarakat akan membentuk persepsi masyarakat terhadap sekolah.

Elsebree menyatakan, bahwa ada tiga faktor yang menyebabkan sekolah harus berhubungan dengan masyarakat:¹⁹

¹⁸ Piet A. Sahertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 233

1. Faktor perubahan sifat, tujuan dan metode mengajar di sekolah.
2. Faktor masyarakat, yang menuntut adanya perubahan-perubahan dalam pendidikan di sekolah dan perlunya bantuan masyarakat terhadap sekolah.
3. Faktor perkembangan ide demonstrasi bagi masyarakat terhadap pendidikan.

Sebagai bagian dari masyarakat, sekolah harus membina hubungan dengan masyarakat. Di dalam masyarakat banyak kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok-kelompok masyarakat. Ikut berpartisipasi dengan masyarakat merupakan hubungan erat antara sekolah dengan masyarakat. Namun perlu diingat batas-batas kerjasama tersebut sehingga tidak mengganggu dan merusakkan tugas pokok sebagai petugas dan penanggung jawab misi sekolah dan sekolah jangan sampai dieksploitasi untuk kepentingan mereka.

Begitu juga sebaliknya hubungan masyarakat dengan sekolah, dilihat dari konsep pendidikan, masyarakat adalah sekumpulan banyak orang dengan berbagai ragam kualitas diri mulai dari yang tidak berpendidikan sampai kepada yang berpendidikan tinggi. Sementara itu dilihat dari lingkungan pendidikan, masyarakat disebut lingkungan pendidikan nonformal yang memberikan pendidikan secara sengaja dan berencana kepada seluruh anggotanya, tetapi tidak sistematis.

Pentingnya ikut berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat antara lain:²⁰

1. Merupakan alat untuk mengubah citra masyarakat awam terhadap pengertian yang salah tentang kebijaksanaan sekolah dan petugas sekolah.
2. Memberikan informasi tentang program dan kebijaksanaan sekolah

¹⁹ Sekarto Infachrudi dan Hendyat Soetopo, *Administrasi Pendidikan* (Malang: IKIP Malang, 1989), hlm. 225

²⁰ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 94

3. Menghilangkan atau mengurangi kritik-kritik tajam terhadap sekolah.

Sementara itu, Sanafiah Faisal mengemukakan bahwa hubungan antara sekolah (pendidikan) dengan masyarakat paling tidak bisa dilihat dari dua segi yaitu:²¹

1. Sekolah sebagai *Partner* masyarakat didalam melaksanakan fungsi pendidikan.

Dalam konteks ini, berarti keduanya yaitu sekolah dan masyarakat dilihat sebagai pusat-pusat pendidikan yang potensial, dan mempunyai hubungan yang fungsional.

2. Sekolah sebagai prosedur yang melayani pesan-pesan pendidikan dari masyarakat lingkungannya.

Berdasarkan hal ini, berarti antara masyarakat dengan sekolah memiliki ikatan hubungan rasional berdasarkan kepentingan di kedua belah pihak. Berikut ini dideskripsikan tentang hubungan rasional dimaksud, yaitu:²²

- a. Sebagai lembaga layanan terhadap kebutuhan pendidikan masyarakatnya, maka sekolah sudah tentu membawa konsekuensi-konsekuensi konseptual dan teknis, sehingga berkesesuaian antara fungsi pendidikan yang dimainkan oleh sekolah dengan apa-apa yang dibutuhkan masyarakat.
- b. Akurasi sasaran atau target pendidikan yang ditangani oleh lembaga atau organisasi persekolahan, akan ditentukan pula oleh kejelasan formulasi kontrak antara sekolah (selaku pelayan) dengan masyarakat selaku pemesan.

²¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2001), hlm. 96-97

²² *Ibid.*, hlm. 98-99

- c. Penunaaian fungsi sekolah sebagai pihak yang dikontrak untuk melayani pesanan-pesanan pendidikan oleh masyarakatnya, sedikit banyak akan dipengaruhi oleh ikatan-ikatan obyektif diantara keduanya.

Suharsimi Arikonto dalam bukunya menerangkan tentang pentingnya humas dalam pendidikan sebagai berikut:²³

- a. Humas merupakan suatu kegiatan yang sangat diperlukan dalam semua pelaksanaan pekerjaan agar sekolah atau lembaga pendidikan tersebut mempunyai wahana yang resmi untuk dapat berhubungan dengan masyarakat luas serta menunjukkan kepada masyarakat tersebut mengenai kegiatan yang sudah, sedang, dan apa yang akan dikerjakan.
- b. Dengan humas sebuah organisasi mempunyai berbagai alat untuk menyebarkan ide atau gagasan kepada organisasi atau badan lain.
- c. Dengan kegiatan humas sebuah organisasi dapat minta bantuan yang diperlukan dari organisasi atau badan lain.
- d. Humas mendorong usaha seseorang atau suatu organisasi pendidikan untuk memperkenalkan dan membiarkan diri berhubungan dengan orang atau organisasi lain.
- e. Humas memberi kemungkinan bagi seseorang untuk memenuhi kebutuhan di dalam mengembangkan diri.

Ruang lingkup tugas *Public Relations* dalam sebuah organisasi atau lembaga antara lain meliputi aktivitas sebagai berikut:

- a. Membina hubungan ke dalam (*publik internal*)

²³ Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 100

Public internal adalah publik yang menjadi bagian dari unit/badan/perusahaan atau organisasi itu sendiri. Seorang *PR* harus mampu mengidentifikasi atau mengenali hal-hal yang menimbulkan gambaran negatif di dalam masyarakat, sebelum kebijakan itu dijalankan.

b. Membina hubungan keluar (*public eksternal*)

Publik eksternal adalah publik umum (masyarakat). Mengusahakan tumbuhnya sikap dan gambaran publik yang positif terhadap lembaga yang diwakilinya.²⁴

2. Fungsi Humas

Berfungsi tidaknya humas dalam sebuah organisasi dapat diketahui dari ada tidaknya kegiatan yang dilaksanakan dalam suatu lembaga. Mengenai konsep fungsional humas, Scott M. Cutlip dan Allen Center dalam bukunya, *Effective Public Relations*, memberikan penjelasan sebagai berikut:²⁵

- a. Memudahkan dan menjamin arus opini yang bersifat mewakili dari publik-publik suatu organisasi, sehingga kebijaksanaan dan operasionalisasi organisasi dapat dipelihara keserasiannya dengan ragam kebutuhan dan pandangan publik-publik tersebut
- b. Menasehati manajemen mengenai jalan dan cara menyusun kebijaksanaan dan operasionalisasi organisasi untuk dapat diterima secara maksimal oleh publik

²⁴ Rosady, Ruslan, *op.cit.*, hlm. 23

²⁵ Onong Uchjana Effendy, *op.cit.*, hlm. 34

- c. Merencanakan dan melaksanakan program-program yang dapat menimbulkan penafsiran yang menyenangkan terhadap kebijaksanaan dan operasionalisasi organisasi

Secara struktural, *Public Relation* merupakan bagian integral dari suatu kelembagaan dan bukan suatu fungsi atau bagian yang berdiri sendiri. *Public Relation* adalah penyelenggara komunikasi timbal-balik antara suatu lembaga dengan publik yang mempengaruhi sukses tidaknya lembaga tersebut. Dari pihak suatu lembaga, komunikasi seperti ini ditujukan untuk menciptakan saling pengertian dan dukungan bagi terciptanya tujuan, kebijakan, dan tindakan lembaga tersebut.²⁶

Public Relation berfungsi menumbuhkan hubungan baik antara segenap komponen pada suatu lembaga dalam rangka memberikan pengertian, menumbuhkan motivasi dan partisipasi. Semua ini bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan pengertian dan kemauan baik (*good will*) publiknya serta memperoleh opini publik yang menguntungkan (atau untuk menciptakan kerja sama berdasarkan hubungan yang baik dengan publik).

Bertrand R Canfield, yang dalam bukunya, *Public Relations: Principles and Problem*, mengemukakan fungsi humas sebagai berikut:²⁷

- a. *It Should serve the public's interes;*
(Mengabdikan kepada kepentingan umum)
- b. *Maintain good communication;*
(Memelihara komunikasi yang baik)
- c. *Stress good morals and manners*
(Menitikberatkan moral dan perilaku yang baik)

²⁶ F. Rahmadi, *Public Relations dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: PT. Gramedia, 1996), hlm. 7

²⁷ Onong Uchjana Effendy, *op.cit.*, hlm. 35

Terry mengungkapkan bahwa fungsi humas adalah *Planing, Organizing, Actuating* dan *Controlling*.²⁸ Sedangkan Manajemen pendidikan secara khusus memiliki dua fungsi umum. Pertama menyangkut fungsi perencanaan dan kedua berkaitan dengan fungsi kontrol.

1. Fungsi Perencanaan.

Fungsi ini meliputi proses yang berkaitan dengan bidang pendidikan secara umum. Hal ini menyangkut proses mempolakan tugas-tugas personel secara keseluruhan.

Perencanaan dalam fungsi manajemen pendidikan meliputi:

- a. Penentuan prioritas agar pelaksanaan pendidikan berjalan secara efektif, prioritas kebutuhan harus ditentukan dengan melibatkan keseluruhan personal secara maksimal, termasuk para ahli pendidikan, masyarakat bahkan murid.
- b. Penetapan tujuan sebagai garis pengarah dan sebagai evaluasi terhadap pelaksanaan dan hasil pendidikan.
- c. Formulasi prosedur sebagai tahap-tahap rencana tindakan.
- d. Penyerahan tanggung jawab kepada individu dan kelompok-kelompok kerja.

2. Fungsi Kontrol

Fungsi ini merupakan proses yang memerlukan penerapan berbagai metode dan teknik untuk mendorong para pelaksana dalam rangka mencapai tujuan.

²⁸ Hendyat Soetopo dan Wasty Sumanto, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1989), hlm. 257

Faktor-faktor yang harus dimasukkan dalam fungsi kontrol adalah:

- a. Mengusahakan suatu struktur yang terorganisir dengan baik dan sederhana untuk menghilangkan salah pengertian.
- b. Mengusahakan supervisi yang kuat untuk menghilangkan “*gap*” (jurang pemisah) yang terjadi dalam keseluruhan program sekolah.
- c. Mengusahakan informasi yang akurat dalam rangka pembuatan keputusan dan penilaian terhadap pelaksanaan kerja.²⁹

3. Tujuan Humas di lembaga Pendidikan

Hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Dalam hal ini sekolah merupakan bagian yang integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah, oleh karena itu hubungan sekolah dengan masyarakat harus dibina suatu hubungan yang harmonis.

Hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan antara lain untuk memajukan kualitas pembelajaran, pertumbuhan anak, memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat; menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, banyak cara yang bisa dilakukan oleh sekolah dalam menarik

²⁹ *Ibid.*, hlm. 265-267

simpati masyarakat terhadap sekolah dan menjalin hubungan yang harmonis antara sekolah dengan masyarakat.³⁰

Mengenai tujuan hubungan sekolah dan masyarakat, T. Sianipar juga meninjaunya dari sudut kepentingan kedua lembaga tersebut, yaitu kepentingan sekolah dan kepentingan masyarakat itu sendiri.

Tujuan humas di lembaga sekolah antara lain sebagai berikut:³¹

1. Mengembangkan tata hubungan antara sekolah dan masyarakat.
2. Meningkatkan usaha masing-masing pihak masyarakat dapat meningkatkan pemahamannya terhadap sekolah dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Meningkatkan kualitas belajar siswa dan meningkatkan pertumbuhan pribadi tiap anak didik.
4. Menciptakan rasa ikut serta dan tanggung jawab bersama antara komponen rumah tangga, sekolah dan masyarakat dalam mengembangkan amanat pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Secara kongkrit lagi, tujuan diselenggarakan hubungan sekolah dan masyarakat adalah:

- a. Mengenalkan pentingnya sekolah bagi masyarakat.
- b. Mendapatkan dukungan dan bantuan morel maupun finansial yang diperlukan bagi pengembangan sekolah.
- c. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang isi dan pelaksanaan program sekolah.

³⁰ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 50

³¹ Piet A. Sahertian, *op.cit.*, hlm. 234

- d. Memperkaya dan memperluas program sekolah sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat.
- e. Mengembangkan kerja sama yang lebih erat antara keluarga dan sekolah dalam mendidik anak-anak.³²

Menurut Elsbree dan McNally mengemukakan tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kualitas belajar dan pertumbuhan anak.
2. Untuk meningkatkan tujuan masyarakat dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
3. Untuk mengembangkan antusiasme atau semangat dalam membantu kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat di sekolah.³³

Bent dan Kronenberg dalam hal ini mengemukakan tiga hal tujuan utama hubungan sekolah masyarakat yaitu:³⁴

- a. *To prevent misunderstanding.*
(Untuk mencegah kesalahpahaman antara masyarakat terhadap sekolah).
- b. *To secure financial support*
(Untuk memperoleh sumbangan-sumbangan finansiil dan material dari masyarakat).
- c. *To secure copparation in policy making*
(Untuk menjalin kerja sama dalam pembuatan kebijaksanaan-kebijaksanaan)

4. Tugas Humas

Kedudukan humas dalam organisasi adalah menilai sikap masyarakat (*public*) agar tercipta keserasian antara masyarakat dan kebijaksanaan organisasi

³² Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1993), hlm. 189-190

³³ *Ibid.*

³⁴ Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm.75

atau instansi. Karena mulai dari aktivitas, program humas, tujuan (*goal*) dan hingga sasaran (*target*) yang hendak dicapai oleh organisasi atau instansi tidak terlepas dari dukungan, serta kepercayaan citra positif dari publiknya.

Beban tugas humas adalah melakukan publisitas tentang kegiatan organisasi kerja yang patut diketahui oleh pihak luar secara luas. Kegiatannya dilakukan dengan menyebarluaskan informasi dan memberikan penerangan-penerangan untuk menciptakan pemahaman yang sebaik-baiknya di kalangan masyarakat luas mengenai tugas-tugas dan fungsi-fungsi yang diemban organisasi kerja tersebut, termasuk juga mengenal kegiatan-kegiatan yang sudah, sedang dan akan dikerjakan berdasarkan volume dan beban kerjanya.³⁵

Tugas-tugas pokok atau beban kerja humas suatu organisasi atau lembaga dapat disimpulkan sebagai berikut:³⁶

1. Memberikan informasi dan menyampaikan ide (gagasan) kepada masyarakat atau pihak-pihak yang membutuhkannya. Menyebarluaskan informasi dan gagasan-gagasan itu agar diketahui maksud atau tujuannya serta kegiatan-kegiatan-nya termasuk kemungkinan dipetik manfaatnya oleh pihak-pihak diluar organisasi.
2. Membantu pimpinan yang karena tugas-tugasnya tidak dapat langsung memberikan informasi kepada masyarakat atau pihak-pihak yang memerlukannya.
3. Membantu pimpinan mempersiapkan bahan-bahan tentang permasalahan dan informasi yang akan disampaikan atau yang menarik perhatian masyarakat

³⁵ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Haji Masagung, 1988), hlm.73

³⁶ *Ibid.*, hlm.74

pada saat tertentu. Dengan demikian pimpinan selalu siap dalam memberikan bahan-bahan informasi yang *up-to-date*.

4. Membantu pimpinan dalam mengembangkan rencana dan kegiatan-kegiatan lanjutan yang berhubungan dengan pelayanan kepada masyarakat (*Public service*) sebagai akibat dari komunikasi timbal balik dengan pihak luar, yang ternyata menumbuhkan harapan atau penyempurnaan *policy* atau kegiatan yang telah dilakukan oleh organisasi.

Pada dasarnya dalam menunjang keberhasilan mencapai tujuan utama manajemen perusahaan atau organisasi bekerjasama dengan berbagai pihak terkait seorang praktisi Humas (*Public Relation Practitioner*) harus memiliki beberapa keterampilan khusus, diantaranya:³⁷

- a. *Sebagai creator*: Memiliki kreativitas dalam penciptaan suatu gagasan, ide-ide atau buah pemikiran yang cemerlang.
- b. *Conceptor*: Mempunyai kemampuan (*Skill*) sebagai konseptor dalam penyusunan program kerja kehumasan, dan rencana program lainnya.
- c. *Mediator*: Kemampuan menguasai teknik komunikasi baik melalui media secara lisan maupun tertulis dalam penyampaian pesan atau menyalurkan informasi dari lembaga organisasi yang diwakilinya kepada publik.
- d. *Problem Solver*: Mampu mengatasi setiap permasalahan yang dihadapinya, baik secara proaktif, antisipatif, inovatif dinamis dan solutif.

Public Relations merupakan mediator yang berada antara pimpinan organisasi dengan publiknya, baik dalam upaya membina hubungan masyarakat

³⁷ Rosady Ruslan, *op. cit.*, hlm.14

internal maupun eksternal. Sebagai publik mereka berhak mengetahui rencana kebijaksanaan, aktivitas, program kerja dan rencana-rencana usaha suatu organisasi berdasarkan keadaan, harapan-harapan, dan sesuai dengan keinginan publik sasaran. Jefkin juga berpendapat bahwa terdapat lima persyaratan mendasar bagi seorang yang berprofesi humas, diantaranya sebagai berikut:

- a. *Ability to Communicate* (kemampuan berkomunikasi)
- b. *Ability to Organize* (kemampuan mengorganisasikan)
- c. *Ability to get on with people* (kemampuan bergaul atau membina relasi)
- d. *Personal Integrity* (berkepribadian utuh atau jujur)
- e. *Imagination* (memiliki imajinasi yang kuat)³⁸

Hubungan yang harmonis sebagai hasil kerja Humas tampak sebagai berikut:³⁹

1. Adanya saling pengertian antara organisasi atau instansi dengan pihak luar.
2. Adanya kegiatan yang saling membantu karena mengetahui manfaat, arti dan pentingnya peranan masing-masing.
3. Adanya kerjasama yang erat dengan masing-masing pihak dan merasa ikut bertanggung jawab atas suksesnya usaha pihak lain.

Melaksanakan kegiatan humas ada sejumlah prinsip yang harus diperhatikan yaitu:⁴⁰

1. Keterpaduan (*integrating*)

³⁸ Soleh Soemirat, *Dasar-Dasar Public Relations* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 159

³⁹ Hadari Nawawi, *op.cit.*, hlm.73-74

⁴⁰ Piet A Sahertian, *op.cit.*, hlm.237-238

Kepala sekolah dan masyarakat seta keluarga merupakan satu kesatuan yang satu berhubungan dengan yang lain.

2. Berkesinambungan (*continuiting*)

Suatu proses yang berkembang terus menerus. Sekolah seharusnya memberi informasi terus menerus dan sebaliknya masyarakat ikut membantu sekolah melalui pembentukan *public opinion* agar *image* masyarakat tetap baik terhadap sekolah.

3. Menyeluruh (*coverage*)

Dimaksud dengan menyeluruh adalah penyajian fakta-fakta kepada masyarakat itu mengenai seluruh aspek.

4. Sederhana (*symplicity*)

Yaitu informasi yang diberikan dengan sederhana. Informasi itu dengan kata-kata yang mudah dimengerti dan dengan rasa persahabatan. Jadi, yang penting ialah jelas, menimbulkan rasa suka, mudah dimengerti.

5. Konstruktif (*konstruktivenes*)

Informasi-informasi itu dapat membentuk pendapat umum yang positif terhadap sekolah.

6. Kesesuaian (*adaptability*)

Yang dimaksud dengan penyesuaian hendaknya program itu memperhatikan keadaan masyarakat.

7. Luwes (*flexibility*)

Fleksibel ialah program yang sewaktu-waktu mampu menerima perubahan yang terjadi.

B. Operasionalisasi Humas

1. Media Humas

Pelaksanaan hubungan sekolah-masyarakat akan diperlukan sarana atau alat yang sering disebut dengan media komunikasi atau mass media, diantaranya sebagai berikut:⁴¹

- a. Media Pers (*press*): Media ini terdiri dari berbagai macam koran yang beredar dimasyarakat secara umum, baik yang berskala regional maupun nasional atau bahkan internasional
- b. Audio-visual: Media ini terdiri dari slide dan kaset video, atau bisa juga film-film dokumenter.
- c. Radio
- d. Televisi
- e. Pameran (*exhibition*): dalam melaksanakan suatu program atau kampanye humas, para praktisi humas juga sering memanfaatkan acara eksibisi atau pameran.
- f. Bahan-bahan cetakan (*printed material*): yakni berbagai macam bahan cetakan yang bersifat mendidik, informatif, dan menghibur yang disebarakan dalam berbagai bentuk guna mencapai tujuan humas tertentu.
- g. Penerbitan buku khusus (*sponsored books*): isi buku ini bisa bermacam-macam, misalnya mengenai seluk beluk organisasi, petunjuk lengkap mengenai cara penggunaan produk-produknya atau bisa juga mengenai

⁴¹ Frank Jefkin, *Public Relation* (Jakarta: Erlangga, 1992), hlm.61-62

keterangan tentang berbagai aspek yang berkenaan dengan produk atau organisasi itu sendiri.

- h. Surat langsung (*direct mail*): Media ini lazim digunakan sebagai penyampai pesan kehumasan.
- i. Pesan-pesan lisan (*spoken word*): Penyampaian pesan humas tidak hanya dilakukan lewat media massa tapi juga bisa melalui komunikasi langsung atau tatap muka.
- j. Pemberian sponsor (*sponsorship*) Suatu organisasi atau perusahaan bisa pula menjalankan kegiatannya melalui penyediaan dana atau dukungan tertentu atas penyelenggaraan suatu acara seni, olah raga, sumbangan amal dan lain sebagainya.
- k. Jurnal organisasi (*house journals*)
Suatu bentuk terbitan dari sebuah perusahaan atau organisasi yang sengaja dibuat dalam rangka komunikasi dengan khalayaknya. Ada dua macam jurnal, yakni (1) jurnal yang seratus persen bersifat internal, baik itu berupa paparan berita atau siaran berita (*news letter*), majalah atau koran terbatas. (2) Jurnal eksternal, yakni suatu terbitan yang tidak hanya ditujukan kepada orang dalam, tapi bahkan lebih ditujukan kepada pihak-pihak luar. Jurnal eksternal yang sudah mapan sering dikutip oleh media massa sehingga fungsinya sebagai penyebar pesan humas menjadi lebih efektif.
- l. Ciri khas (*house style*) dan identitas perusahaan (*corporate identity*) bentuknya bisa bermacam-macam, tergantung pada bentuk karakter organisasinya.
- m. Bentuk-bentuk media humas lainnya.

2. Bentuk-bentuk Operasional Humas

Bentuk-bentuk operasional dari hubungan sekolah dan masyarakat bisa bermacam-macam tergantung pada kreativitas sekolah, kondisi dan situasi sekolah, fasilitas, dan sebagainya, diantaranya sebagai berikut:

- a. Di bidang sarana akademik tinggi atau rendahnya prestasi lulusan (kuantitas dan kualitas), karya ilmiah (lokal, nasional, internasional), jumlah dan tingkat keserjanaan guru-gurunya, sarana dan prasarana akademik termasuk laboratorium dan perpustakaan atau pusat sumber belajar (PSB), media pendidikan yang mutakhir serta teknologi instruksional yang mendukung PBM, termasuk ukuran prestasi dan prestisenya.
- b. Di bidang prasarana pendidikan gedung atau bangunan sekolah termasuk ruang belajar, ruang praktikum, ruang Kantor, dan sebagainya beserta perabot atau meubler yang memadai akan memiliki daya tarik tersendiri bagi popularitas sekolah.
- c. Di bidang sosial partisipasi sekolah dengan masyarakat sekitarnya seperti kerja bakti, perayaan-perayaan hari besar nasional atau keagamaan, pengamanan lingkungan, tamanisasi, kebersihan, sanitasi, dan sebagainya akan menambah kesan masyarakat sekitar akan kepedulian sekolah terhadap lingkungan sekitar sebagai anggota masyarakat yang senantiasa sadar lingkungan demi baktinya terhadap pembangunan masyarakat.
- d. Kegiatan karyawisata juga bisa dijadikan sarana Husemas, seperti membawa spanduk serta atribut sekolah sampai ke luar daerah menyebabkan nama sekolah dapat dikenal secara lebih luas sampai ke luar kota. Bahkan tertib

serta sopan santun para siswanya selama perjalanan akan mendapat kesan tersendiri dari masyarakat yang disinggahi dan dilaluinya.

- e. Kegiatan olah raga dan kesenian juga dapat merupakan sarana Husemas misalnya dalam PORSENI dan lomba antar sekolah atau desa yang membawa keunggulan sekolah dapat membawa nama harum sekolah tersebut.
- f. Menyediakan fasilitas sekolah untuk kepentingan masyarakat sekitar sepanjang tidak mengganggu kelancaran PBM, seperti lapangan olahraga, aula atau auditorium, musholla untuk kepentingan kegiatan agama Islam, gamelan atau band untuk latihan kesenian muda-mudi di masyarakat sekitarnya. Demikian sebaliknya fasilitas yang ada di masyarakat sekitarnya untuk kepentingan sekolah.
- g. Mengikutserakan sivitas akademika sekolah dalam kegiatan-kegiatan masyarakat sekitarnya, seperti karang taruna, tamanisasi, siskamling, dan sebagainya.
- h. Mengikutsertakan tokoh-tokoh atau pemuka-pemuka atau pakar-pakar masyarakat dalam kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler sekolah, seperti kependudukan, kesehatan, koperasi sekolah.⁴²

Bentuk operasionalisasi humas dalam kegiatan sehari-hari banyak macamnya, tergantung keinginan dan harapan sekolah terkait dan sesuai dengan kapasitas lembaga tersebut. Jika dalam suatu kegiatan telah diketahui dan ditentukan tujuannya, maka tindak lanjutnya adalah menyusun program kerja.

⁴² Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 188-189

Sehubungan dengan hal tersebut Ametembun merumuskan program hubungan sekolah-masyarakat yaitu:⁴³

1. Perencanaan hubungan sekolah-masyarakat haruslah integral dengan program pendidikan yang bersangkutan.
2. Setiap pejabat atau petugas sekolah terutama para guru haruslah menganggap dirinya adalah petugas sehubungan masyarakat (*public relations efficer*)
3. Program hubungan sekolah masyarakat didasarkan atas kerjasama bukanlah sepihak (*one way*) tetapi adanya timbal balik (*two way*).

Sangat jelas sekali bahwa ruang lingkup humas adalah sekolah dan masyarakat, antara keduanya tidak dapat dipisahkan dan merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan. Karena hubungan antara sekolah dengan masyarakat akan menimbulkan komunikasi yang baik serta kerja sama demi terwujudnya suatu lembaga pendidikan yang dibutuhkan oleh masyarakat sesuai dengan tuntutan zaman.

3. Proses Pengelolaan Humas

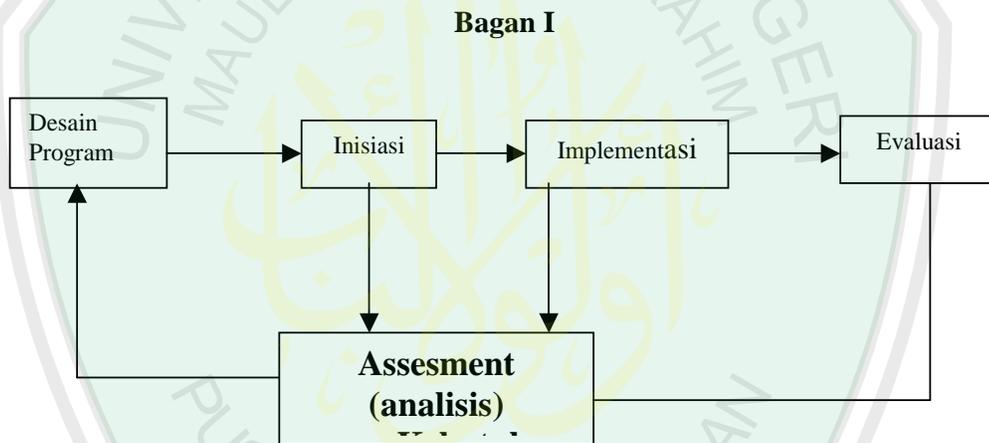
Kegiatan yang dilakukan humas tidak akan terjadi dan terlaksana begitu saja, akan tetapi membutuhkan suatu pengelolaan yang baik agar tujuan yang dihasilkan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Tidak berbeda jauh dari tujuan manajemen itu sendiri, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pemantauan. Akan tetapi dalam proses pelaksanaan program humas membutuhkan suatu perencanaan program

⁴³ Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 75-74

yang jelas sehingga lebih terarah terhadap kegiatan ataupun program yang akan dilaksanakan. Sebelum melakukan perencanaan untuk membuat suatu program yang akan dilaksanakan, maka selayaknya harus menganalisis kebutuhan masyarakat baik internal maupun eksternal, kelebihan dan kekurangan yang dimiliki lembaga untuk membuat suatu perencanaan sehingga lebih terfokus.

Perencanaan program sebaiknya dilakukan berdasarkan pada *assessment* kebutuhan dan analisis situasi LPI. Secara sistematis proses tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:⁴⁴



Proses perencanaan dan strategi program humas dapat dikatakan sebagai proses daur program, proses tersebut tidak pernah berhenti dan selalu diperbaharui, yang dimulai dari pengenalan kebutuhan (*need assessment*), kemudian diikuti oleh perencanaan kegiatan, pelaksanaan, pemantauan serta evaluasi dan kemudian kembali pada awal.

⁴⁴Marno, *Islam by Managemen and Leadership* (Jakarta: Lintas Pustaka Publisher, 2007), hlm. 158-159

Proses pengelolaan humas diantaranya sebagai berikut:

a. Penelitian (*research*)

Tahap ini merupakan kegiatan mendapatkan data dan fakta (*fact finding*) yang erat sangkut pautnya dengan pekerjaan yang akan digarap. Penelitian ini bisa bersifat “*opinion research*” atau bersifat “*motivation research*”. *Opinion Research* ialah penelitian terhadap pendapat khalayak mengenai suatu hal atau suatu masalah. J. Carrol Bateman dalam karyanya *Public Relations for Trade Associations* menegaskan, bahwa *opinion research* adalah usaha untuk mengukur, secara kualitatif dan kuantitatif, sikap publik terhadap sebuah perusahaan dagang, industri atau organisasi lainnya.⁴⁵

Penelitian proses kegiatan humas ini yang dimaksud adalah lembaga pendidikan yang bersangkutan mengadakan penelitian terhadap khalayak, yaitu masyarakat intern dan ekstern yang berada dilingkungan pendidikan untuk mengetahui sejauh mana potensi, partisipasi masyarakat dan kebutuhan masyarakat terkait dengan lembaga pendidikan, sehingga pelaksanaan humas selanjutnya lebih terfokus kaitannya dengan perkembangan lembaga itu sendiri, yaitu lembaga pendidikan Islam.

b. Perencanaan

Perencanaan sebagai tahap kedua dalam kegiatan humas meskipun didukung oleh fakta actual yang lengkap, belum tentu akan membuat pelaksanaannya efektif apabila tahap ini tidak ditangani dengan seksama.

⁴⁵ Onong Uchjana Effendy, *Human Relations dan Public Relation* (Bandung: Mandar Maju, 1993), hlm. 124-125

Menurut Roger A. Kaufan “Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan mendapatkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin”⁴⁶

Tahap perencanaan ini menghendaki proses pemikiran yang matang, karena pada tahap inilah yang menentukan keberhasilan operasionalisasi kerja humas. Dan perencanaan menghendaki penglihatan yang luas terhadap sekelilingnya. Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajer yang meliputi seleksi atas alternatif-alternatif tujuan, kebijaksanaan-kebijaksanaan, prosedur-prosedur, dan program-program.⁴⁷

Menyusun perencanaan program melalui beberapa tahapan, tahap awal pembuatan Tim kecil (4 atau 5 orang) sebagai salah satu inisiasi program merupakan cikal bakal untuk program yang lebih besar. Setelah terjadi suatu komitmen (kohesi sosial) bersama di antara Tim kecil kemudian dikembangkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan program secara menyeluruh.⁴⁸

Alasan Perencanaan program *public relation* dilakukan dapat diuraikan sebagai berikut:⁴⁹

- a) Untuk menetapkan target-target operasi humas yang nantinya akan menjadi tolak ukur atas segenap hasil yang diperoleh.
- b) Untuk memperhitungkan jumlah jam kerja dan berbagai biaya yang diperlukan.

⁴⁶ Nanag Fatah, *op.cit.*, hlm. 49

⁴⁷ Malayu S.P. Hasibuan, *op.cit.*, hlm. 95

⁴⁸ Marno, *op.cit.*, hlm. 161

⁴⁹ Frank Jefkins, *op.cit.*, hlm. 49

- c) Untuk menyusun skala prioritas guna menentukan jumlah program dan waktu yang diperlukan untuk melaksanakan segenap program humas yang telah diprioritaskan itu.
- d) Untuk menentukan kesiapan atau kelayakan pelaksanaan berbagai upaya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan tertentu sesuai dengan jumlah dan kualitas personil yang ada, daya dukung dari berbagai peralatan fisik seperti alat-alat kantor, mesin cetak, kamera, kendaraan, dan sebagainya, serta anggaran yang tersedia.

Keempat alasan tersebut harus benar-benar diperhatikan sesuai dengan program yang ditentukan, sehingga sebelum melakukan pelaksanaan program semua yang dibutuhkan telah tersedia, hanya tinggal mengaplikasikannya saja. Karena dengan melakukan perencanaan terlebih dulu dengan matang, pekerjaan selanjutnya akan terlaksana dengan mudah karena telah mempunyai rancangan untuk dilaksanakan selanjutnya.

Membuat perencanaan itu juga menyangkut beberapa hal yang harus dijawab, dimana hal ini merupakan pertanyaan pokok dalam perencanaan yaitu disingkat 5 W+I H (*what, why, where, when, who, and how*).

Secara singkat dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *What*: Apa yang harus dikerjakan
2. *Why* : Mengapa pekerjaan itu harus dilakukan
3. *Who* : Siapa yang akan mengerjakan
4. *When* : Kapan pekerjaan tersebut dikerjakan.
5. *Where* : Dimana pekerjaan itu dilaksanakan

6. *How* : Bagaimana cara mengerjakannya

Apabila perencanaan sudah tersusun dengan baik didaarkan atas jawaban diatas, sehingga mempunyai acuan untuk merealisasikannya dalam sebuah kegiatan humas di lembaga pendidikan. Karena dengan rencana yang baik resiko yang akan didapatkan relatif kecil, pelaksanaannya tersistematis dan tujuan yang diharapkan akan terlaksana sesuai dengan harapan.

Melaksanakan suatu perencanaan, dapat dilakukan juga dengan beberapa langkah:

- a. Menyampaikan fakta dan opini yang beredar di dalam maupun diluar perusahaan. Bahan-bahan itu dapat diperoleh dari kliping media massa dalam kurun waktu tertentu.
- b. Menelusuri dokumen resmi perusahaan dan mempelajari perubahan yang terjadi secara historis.
- c. Melakukan analisis *SWOT* (*Strengths*/Ikekuatan, *Weaknessess*/kelemahan, *Oppurtunities*/peluang, dan *Threats*/ancaman).⁵⁰

Realita yang ada dalam suatu lembaga pendidikan apapun untuk melaksanakan semua kegiatannya membutuhkan perencanaan yang baik, karena hal itu merupakan langkah awal untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya. Dengan demikian perencanaan dalam pendidikan adalah keputusan yang diambil untuk melakukan tindakan selama waktu tertentu (sesuai dengan jangka waktu perencanaan) agar penyelenggaraan sistem pendidikan menjadi lebih efektif dan

⁵⁰ Soleh Soemirat, *op.cit.*, hlm.91

efisien, serta menghasilkan luluhan yang bermutu, dan relevan dengan pembangunan.⁵¹

c. Pelaksanaan

Implementasi atau pelaksanaan program membutuhkan cara atau kiat tersendiri, sehingga pengalaman dan intuisi pengelola program seringkali memberikan penguatan terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Dalam implementasi ini diperlukan kecermatan, kejelian dan khususnya keseriusan dari semua pihak khususnya para pengelola.

Pelaksanaan disebut juga dengan penggiatan berarti upaya menggerakkan sambil merangsang para anggota kelompok agar melaksanakan tugasnya dengan gairah. Penggiatan ini meliputi upaya-upaya: memimpin, membimbing dan mengarahkan sedemikian rupa, sehingga para anggota kelompok itu mempunyai otoaktivitas dan kreativitas dalam melaksanakan rencana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵²

Kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan ini adalah melaksanakan program humas yang telah direncanakan sebelumnya, sehingga membutuhkan sebuah team work yang bekerja sama dengan baik. Karena dalam implementasi program humas ini dapat menentukan kesuksesan dari program yang telah dirancang sebelumnya, baik hal itu merupakan program utama dalam kegiatan humas ataupun program pendukung. Program tidak harus merupakan program yang besar, setiap program apapun membutuhkan kecermatan meskipun program

⁵¹ Nanang Fatah, *op.cit.*, hlm. 50

⁵² Onong Uchjana Effendy, *op.cit.*, hlm. 8

tersebut ruang lingkungannya sederhana, karena yang diharapkan disini adalah program dapat terlaksana dengan baik sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat lembaga itu sendiri dari program yang dilaksanakan.

Salah satu faktor penting yang dapat mendorong terjadinya perubahan dan peningkatan yang lebih maju di lembaga pendidikan adalah kepala sekolah. Komitmen kepala sekolah untuk mencapai tujuan tersebut memberikan andil yang besar terhadap keberhasilan program humas melalui kemudahan akses kepala sekolah terhadap yayasan, pemerintah daerah, maupun lembaga-lembaga swadaya masyarakat.⁵³

Pelaksanaan dalam suatu kegiatan akan mengacu kepada program kerja yang telah ada di lembaga yang berkaitan, sebagai pelaksana kegiatan tinggal mengaplikasikannya sesuai dengan perencanaan yang akan dilaksanakan.

d. Evaluasi

Evaluasi ataupun penilaian merupakan kegiatan yang sangat penting dalam suatu program kerja, Penilaian merupakan tahap terakhir dari proses pengelolaan program humas yang sering diabaikan. Karena pada tahap evaluasi atau penilaian semua rentetan kegiatan dari awal akan terlihat dengan jelas, dan pihak humas dapat menjadikan evaluasi program yang dilaksanakan saat ini sebagai acuan untuk program-program kegiatan humas selanjutnya, sehingga program selanjutnya akan lebih terarah.

⁵³ Marno, *op.cit.*, hlm.161-162

Proses evaluasi tidak akan lepas dari pengawasan, baik itu dari kepala bidang humas ataupun kepala sekolah itu sendiri. Karena kegiatan pengawasan ini mengontrol bagaimana pelaksanaan kegiatan humas berlangsung. Sehingga apabila ada kelalaian dalam pelaksanaan tugas dapat segera dibenahi sedini mungkin.

Controlling adalah tindakan atau mengkaji apakah kegiatan-kegiatan yang dilakukan para anggota kelompok sesuai dengan rencana. Pengawasan itu perlu dilaksanakan untuk memperoleh kepastian bahwa pekerjaan yang dilakukan selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Robert N Anthony, Jhon Dearden dan Richard F. Vancil dalam bukunya “*Managemen Control Systems*” mengungkapkan bahwa pengawasan merupakan proses dimana para manajer memastikan bahwa sumber daya diperoleh dan digunakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan organisasi.⁵⁴

Kegiatan pengawasan merupakan kegiatan yang harus dilakukan, sehingga dengan adanya pemantauan pihak pelaksana dapat mengevaluasi kegiatannya ketika berlangsungnya kegiatan, hal ini dilakukan agar pelaksanaan dapat berjalan dengan baik. Karena pemantauan merupakan kegiatan evaluasi ketika berlangsungnya kegiatan.

Penilaian berfungsi mengkaji pelaksanaan suatu rencana yang terdiri atas program-program yang dalam penyusunannya ditunjang oleh hasil penelitian yang dilakukan secara seksama. Pada tahap penilaian ini ditelaah, apakah rencana yang ditunjang oleh hasil penelitian itu dilaksanakan sebagaimana mestinya; dengan

⁵⁴ Onong Uchjana Effendy, *op.cit.*, hlm. 9

lain perkataan, apakah pelaksanaannya sesuai dengan rencana. Pada tahap penilaian, dilakukan telaah terhadap faktor-faktor penghambat apabila ternyata pelaksanaannya menjumpai kesulitan yang menyebabkan tujuan yang ditetapkan pada perencanaan tidak tercapai.⁵⁵ Dengan menelaah kembali terhadap penghambat berjalannya kegiatan, maka pihak pelaksana akan mampu menemukan solusi dari kesulitan yang dihadapi

Dapat dipahami bahwa evaluasi itu berfungsi untuk mengetahui apakah program terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan semula, karena didalam rencana itu sendiri terdapat tujuan yang hendak dicapai, serta sasaran dari program kegiatan itu dilaksanakan. Karena setiap program bertujuan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas kegiatan. Sedangkan efisiensi dan efektivitas dapat dibedakan secara factual sebagai berikut:⁵⁶

Tabel I
Program Efektif dan Program Efisien

PROGRAM YANG EFEKTIF	PROGRAM YANG EFISIEN
1) Sesuai dengan tujuan dan kebutuhan.	1) Dilakukan dengan benar
2) Berorientasi pada mutu dan relevansi yang tinggi	2) Menyelesaikan permasalahan
3) Mengoptimalkan sumberdaya lembaga	3) Menggunakan sumber-sumber daya secara optimal
4) Meningkatkan keunggulan lembaga	4) Meningkatkan nilai tambah

⁵⁵ Onong Uchjana Effendy, *Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikologis* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2002), hlm. 103

⁵⁶ Marno, *op.cit.*, hlm. 163

Tujuan utama dari evaluasi adalah untuk mengetahui apakah kegiatan humas berjalan sesuai dengan rencana terkait dengan program yang dicangkakan semula, sehingga hasilnya akan memuaskan semua pihak dimana sasaran humas dalam dunia pendidikan adalah lingkungan internal (siswa, tenaga pendidik, pegawai sekolah) dan lingkungan eksternal (orangtua, masyarakat sekitar, insatansi pemerintah dan masyarakat lembaga lain).

4. Program Kegiatan Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

1. Tehnik-tehnik Humas

Drs. Soekarto Indrafachrudi mengungkapkan 11 teknik Cara untuk memperkenalkan keadaan sekolah kepada masyarakat ada beberapa cara atau metode, tehnik-tehnik tersebut antara lain:⁵⁷

1. Laporan Kepada Orang tua Murid

Laporan yang diberikan oleh sekolah kepada masyarakat berisi laporan tentang kemajuan anak, aktivitas anak di sekolah, kegiatan sekolah sendiri dan segala sesuatu yang terjadi di sekolah sehubungan dengan pendidikan anak. Laporan ini dapat di lakukan sekali dalam tiga atau empat bulan, semesteran atau tahunan. Laporan tersebut tidak hanya berupa data angka-angka akan tetapi menyangkut informasi yang bersifat diagnostik. Artinya dalam laporan tersebut dicantumkan juga kelebihan dan kelemahan anak, disertai dengan jalan pemecahan yang kiranya dapat dilakukan oleh orang tua dalam ikut membantu kesuksesan belajar anak.

⁵⁷ Hendyat Soetopo, dan Wasti Sumanto, *op.cit.*, hlm. 246-252

2. Bulletin Bulanan

Bulletin bulanan dapat diusahakan oleh guru, staf sekolah yang dapat ditertibkan satu bulan sekali. Bahkan juga dapat melibatkan murid, sambil memberikan latihan dan membentuk kader dari pihak murid.

Isi bulletin bulanan ini adalah tentang kegiatan sekolah, artikel-artikel guru dan murid (bisa juga artikel dari orang tua murid), pengumuman-pengumuman sekolah, berita-berita sekolah dan berita-berita masyarakat yang perlu diketahui sekolah dan lain sebagainya.

3. Penerbitan Surat Kabar

Apabila dimungkinkan, sekolah dapat menerbitkan surat kabar sekolah. Isinya menyangkut segala aspek yang menunjang kesuksesan program pendidikan. Arti artikel yang dimuat pun harus yang berkaitan dengan dunia pendidikan sesuai dengan bidang yang dipelajari anak didik. Berita-berita yang dimuat hendaknya juga berita-berita yang memiliki nilai didik.

*“The twenty Eight Years Book of American association of School Administration”*Menyarankan 10 masalah yang hendaknya dimasukkan dalam surat kabar Sekolah:

- a. Kemajuan dan kesejahteraan murid.
- b. Program pengajaran sekolah.
- c. Pelayanan bimbingan dan penyuluhan
- d. Tata-tertib dan kehadiran di sekolah.
- e. Tenaga yang bekerja di sekolah.
- f. Anggota staf sekolah dan alumni.
- g. Program pengadaan dan pemeliharaan rumah sekolah.
- h. Biaya dan sistem administrasi sekolah.
- i. Perkumpulan orang tua murid dan guru.
- j. Aktivitas murid.

4. Pameran Sekolah

Pameran sekolah merupakan metode yang sangat efektif untuk memberikan gambaran tentang keadaan sekolah dengan berbagai hasil aktivitasnya. Masyarakat dapat melihat secara langsung keadaan sekolah dengan mengunjungi pameran tersebut.

Tempat penyelenggaraan pameran dapat didalam kelas atau diluar kelas, yaitu di halaman sekolah. Tentu saja yang terakhir ini memerlukan pengelolaan yang lebih rumit.

Barang-barang yang di pameran dapat berupa hasil karya siswa dan guru, alat-alat peraga dan hasil panen kebun atau sawah (bila ada). Termasuk juga hasil karya guru perlu dipamerkan.

5. “Open House”

Open house merupakan suatu metode mempersilahkan masyarakat yang berminat untuk meninjau sekolah serta mengobservasi kegiatan dan hasil kerja murid dan guru yang diadakan pada waktu yang telah terjadwal. Pada saat itulah masyarakat dapat melihat secara langsung proses belajar mengajar yang berlangsung disekolah. Dari gambaran tersebut masyarakat dapat memberikan penilaian atas pelaksanaan pendidikan di sekolah tersebut. Masyarakat juga berarti dapat mengontrol sekolah dengan memberikan bantuan kepada sekolah baik yang berupa material maupun berupa spirit, karena mereka merasa ikut bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya di sekolah, walaupun tanggung jawab masyarakat ini tidak terumuskan secara formal.

6. Kunjungan ke Sekolah (*School Visitation*)

Kunjungan orangtua murid ke sekolah pada saat pelajaran berlangsung yang dimaksudkan para orang tua murid berkesempatan melihat anak-anaknya pada waktu mengikuti pelajaran.

Bagus kiranya apabila setelah orang tua mengadakan kunjungan ini kemudian diadakan diskusi untuk memecahkan masalah yang timbul menurut pengamatan para orang tua.

7. Kunjungan ke Rumah Murid (*Home Visitation*)

Kunjungan ke rumah murid dilakukan untuk melihat latar-belakang kehidupan murid di rumah. Penerapan metode ini akan mempererat hubungan antara sekolah dengan orang tua murid, disamping dapat menjalin silaturahmi antara guru dengan orang tua murid. Masalah-masalah yang dihadapi murid di sekolah dan dibicarakan secara kekeluargaan dan persahabatan intim.

8. Melalui Penjelasan Oleh Staf sekolah

Kepala sekolah hendaknya berusaha agar semua personal sekolah turut aktif dalam menyukseskan program hubungan sekolah dengan masyarakat. Para personal sekolah dapat memberikan penjelasan kepada masyarakat tentang *policy* sekolah, organisasi sekolah dan semua kegiatan sekolah.

Kepala sekolah dapat menanamkan loyalitas para staf dengan mengikut sertakan mereka dalam setiap kegiatan dan dihargai prestasi yang telah dicapai. Mereka harus berpegang teguh kepada etika jabatan.

Hendaklah kepala sekolah juga mendorong para staf sekolah untuk menyebarkan kebaikan tentang sekolah dan mendudukan positif yang

sebenarnya apabila sekolah mendapatkan kritik dari pihak luar. Inilah yang dinamakan citra almamater.

9. Gambaran Keadaan Sekolah Melalui Murid

Murid dapat juga didorong untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang keadaan sekolah. Jangan sampai murid-murid menyebarkan isu-isu yang tidak baik mengenai sekolah kepada masyarakat.

10. Melalui Radio dan Televisi

Radio dan televisi memiliki daya yang kuat untuk menyebarkan pengaruh melalui informasi yang disiarkan. Radio dan televisi cepat sekali membentuk "*Public opinion*" yang sangat dibutuhkan dalam program hubungan sekolah dengan masyarakat.

Melalui radio dan televisi, masyarakat akan lebih mengenal situasi dan perkembangan sekolah. Melalui radio dan televisi sekolah dapat menyampaikan berita-berita yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan, termasuk apabila ada permohonan sumbangan dari pihak sekolah. Hal ini untuk menghindari tipuan yang sering dilakukan oleh anak kepada orang tua, bahwa anak minta uang iuran yang sebenarnya tidak ditarik oleh sekolah.

11. Laporan Tahunan

Laporan tahunan disusun oleh kepala sekolah untuk diberikan kepada penilik sekolah atau Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan kecamatan yang membawahnya atau kepala atasan langsungnya. Kepala sekolah dapat menugaskan kepada stafnya atau langsung dia sendiri

memberikan informasi ini kepada masyarakat. Isi informasi tersebut yang berkenaan dengan isi laporan tahunannya. Isi laporan tahunan tersebut antara lain mencakup kegiatan yang telah dilakukan, kurikulum, personalia, anggaran dan situasi murid.

2. Kerja Sama Sekolah Dengan Keluarga

Dapat digambarkan bahwa tidak sedikit usaha-usaha yang dapat dilakukan sekolah untuk mengadakan kerjasama yang dilakukan oleh pihak sekolah, ada beberapa cara untuk mengadakan kerjasama antara keluarga dan sekolah antara lain sebagai berikut.⁵⁸

1. Mengadakan pertemuan dengan orang tua pada hari penerimaan murid baru. Setiap sekolah tiap tahun mengadakan pendaftaran untuk menerima murid baru, kesempatan ini dapat digunakan kepala sekolah dan guru-guru untuk mengadakan pertemuan dengan orang tua murid. Kecuali pada waktu untuk pendaftaran, yang dapat juga dipakai untuk menanyakan segala sesuatu tentang anak-anaknya oleh kepala sekolah, lebih baik pula jika pada hari pertama masuk sekolah para orang tua diminta datang untuk mengadakan pertemuan dengan guru-guru. Dalam pertemuan itu kepala sekolah dan guru-guru dapat merencanakan apa-apa yang perlu dibicarakan.
2. Mengadakan surat-menyurat antara sekolah dan keluarga. Surat menyurat itu perlu diadakan, terutama pada waktu-waktu yang sangat diperlukan bagi perbaikan pendidikan anak-anak. Seperti surat peringatan dari guru kepada

⁵⁸ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hlm. 128-129

orang tua jika anaknya perlu lebih giat lagi, sering mangkir atau membolos, dan lain-lain. Alangkah baiknya pula jika surat-menyurat timbul dari orang tua sendiri kepada guru atau kepala sekolah, maupun ketika orang tua memerlukan keterangan-keterangan bagaimana tingkah laku anaknya di sekolah, adakah anaknya tidak menyusahkan guru dan sebagainya. Sebab ternyata banyak anak-anak yang menunjukkan tingkah laku yang berlawanan di rumah dengan di sekolah.

3. Adanya daftar nilai atau rapor yang setiap catur wulan atau semester dibagikan kepada murid-murid pun dapat dipakai sebagai penghubung antara sekolah dan orang tua murid. Sekolah dapat memberi surat peringatan atau meminta bantuan orang tua yang hasil rapor anaknya kurang baik, atau sebaliknya jika anaknya mempunyai keistimewaan dalam suatu mata pelajaran, agar dapat lebih giat mengembangkan bakatnya.
4. Mengadakan perayaan, pesta sekolah atau pameran-pameran karya murid-murid. Pada umumnya, setiap akhir tahun pelajaran, tiap-tiap sekolah mengadakan perayaan ulang tahun atau kenaikan kelas, juga perpisahan dengan anak-anak yang akan meninggalkan sekolah itu karena sudah tamat. Dalam perayaan tersebut, yang dikunjungi oleh orang tua murid, sekolah dapat mempertunjukkan kepandaian-kepandaian dan kecakapan murid-muridnya seperti tari-tarian, olah raga, nyanyian-nyanyian, perlombaan menggambar, dan lain-lain.
5. Mendirikan perkumpulan orang tua murid dan guru-guru (POMG). Jika perkumpulan semacam ini dapat diusahakan, segala usaha yang telah

diuraikan di muka lebih mudah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Kecuali itu, sekolah dapat mengadakan pertemuan-pertemuan secara teratur dan continyu untuk membicarakan masalah-masalah mendidik yang masih banyak kesalahannya yang terdapat pada orang tua. Adanya POMG dapat membantu kelancaran pengajaran di sekolah itu. Pelbagai masalah pengajaran, seperti pengumpulan uang untuk memperindah sekolah atau menambah ruangan baru, melengkapi kekurangan alat-alat pelajaran, mengadakan perpustakaan sekolah, mengadakan pesta sekolah, mengadakan karyawisata, dan lain-lain, dapat diusahakan dengan lebih mudah. Semua itu dapat dimintakan bantuan dan pemufakatan dengan pengurus POMG.

C. Lembaga Pendidikan Islam

1. Pengertian Lembaga Pendidikan Islam

Pendidikan Islam termasuk masalah sosial. Lembaga disebut juga institusi atau pranata, sedangkan lembaga sosial adalah suatu bentuk organisasi yang tersusun relatif tetap atas pola-pola tingkah laku, peranan-peranan dan relasi-relasi yang terarah dalam mengikat individu yang mempunyai otoritas formal dan sanksi hukum, guna tercapainya kebutuhan-kebutuhan sosial dasar.⁵⁹

Lembaga adalah badan atau yayasan yang bergerak dalam bidang penyelenggaraan pendidikan, kemasyarakatan dsb.⁶⁰

Lembaga pendidikan yang melaksanakan pembinaan, pendidikan dan pengajaran dengan sengaja, teratur dan terencana adalah sekolah. Guru-guru yang

⁵⁹ Muhaimin dan Abd. Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 284

⁶⁰ Pius Partanto dan M. Dahlan *op.cit.*, hlm. 406

melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran tersebut adalah orang-orang yang telah dibekali dengan pengetahuan tentang anak didik, memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas kependidikan.⁶¹

Pendidikan menurut Islam, atau pendidikan yang berdasarkan Islam, atau system pendidikan yang Islami, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumbernya, yaitu Al-qur'an dan Hadits. Pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber tersebut.⁶²

Zarkowi Soejati memberi pengertian lebih terperinci tentang pendidikan Islam diantaranya sebagai berikut:⁶³

- a. Pendidikan Islam adalah jenis pendidikan yang pendirian dan penyelenggaraannya didorong oleh hasrat dan semangat cita-cita untuk mengejawantahkan nilai-nilai Islam, baik yang tercermin dalam nama lembaganya maupun dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan. Disini Islam berfungsi sebagai sumber, nilai yang akan direalisasikan dalam seluruh kegiatan pendidikan.
- b. Pendidikan Islam memberikan perhatian sekaligus menjadi ajaran Islam sebagai pengetahuan untuk program studi yang diselenggarakan. Disini kata

⁶¹ Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Ruhama, 1995), hlm. 77

⁶² Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.4-5

⁶³ Andarwati, "Naturalitas Islamisasi Ilmu Pengetahuan di Lembaga Pendidikan Islam", *El-Harakah*, Edisi 57, Tahun XXII Desember-Februari 2002, hlm. 92

“Islam” ditempatkan sebagai bidang studi ilmu yang dikemas sedemikian rupa, dan diperlakukan sebagaimana ilmu lain.

- c. Pendidikan Islam mencakup kedua pengertian diatas. Hal ini berarti Islam ditempatkan sebagai sumber nilai sekaligus bidang studi atau ilmu yang dipasarkan lewat program studi yang diselenggarakan.

Pendapat diatas menyimpulkan bahwa lembaga pendidikan merupakan suatu lembaga yang berdasarkan nilai-nilai Islam, baik itu tercermin nama lembaga itu sendiri ataupun nilai-nilai yang diterapkannya dalam lingkungan lembaga serta pengajaran yang diberikan kepada peserta didik mengandung unsur-unsur Islam.

Secara teoritis pendidikan Islam sangat besar peranannya dalam membentuk masyarakat. Hal ini dapat dijelaskan melalui analisis sebagai berikut:

1. Dilihat dari segi tujuan pendidikan Islam memiliki tujuan yang berkaitan dengan pembinaan masyarakat yang beradab.

Athiya al-Abtasy misalnya mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa da tujuan pendidikan Islam.

Mencapai akhlak yang mulia adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan Islam tetapi ini tidak berarti bahwa kita tidak mementingkan pendidikan jasmani dan akal atau ilmu atau segi-segi praktis lainnya.

2. Dilihat dari sifatnya, pendidikan Islam tidak memisahkan antara pengajaran dan pendidikan. Pengajaran biasanya diartikan mengisi otak anak dengan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) sedangkan pendidikan adalah membina *attitude*, kepribadian atau sikap.

3. Dilihat dari segi pendidik/guru, pendidikan Islam menghendaki agar seorang guru disamping memiliki pengetahuan yang mendalam dan luas tentang ilmu yang akan diajarkan, juga harus mampu menyampaikan ilmunya itu secara efektif dan efisien serta memiliki akhlak yang mulia.
4. Dilihat dari segi sasarannya, pendidikan Islam ditujukan untuk semua manusia, tanpa membeda-bedakan jenis kelaminnya, dengan cara demikian maka semua umat manusia akan memperoleh kesempatan pendidikan yang sama pula. Pendidikan Islam juga berlangsung seumur hidup.
5. Dilihat dari segi lingkungannya, pendidikan Islam menggunakan seluruh lingkungan pendidikan, mulai dari lingkungan rumah tangga (keluarga), masyarakat sampai dengan sekolah atau perguruan tinggi. Ketiga lingkungan pendidikan tersebut memiliki tanggung jawab yang sama.⁶⁴

Secara konsep, lembaga sosial tersebut terdiri atas tiga bagian, yaitu:⁶⁵

- a. Asosiasi, misalnya universitas, persatuan
- b. Organisasi khusus, misalnya penjara, rumah sakit, sekolah.
- c. Pola tingkah laku yang telah menjadi kebiasaan, atau pola hubungan sosial yang mempunyai tujuan tertentu.

Lembaga pendidikan Islam adalah suatu bentuk organisasi yang diadakan untuk mengembangkan lembaga-lembaga Islam, baik yang permanen maupun yang berubah-ubah, dan mempunyai pola-pola tertentu dalam memerankan fungsinya, serta mempunyai struktur tersendiri yang dapat mengikat individu yang

⁶⁴ Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: PT. Prenada Media, 2003), hlm. 129-132

⁶⁵ Muhaimin, *op.cit.*, hlm. 284-285

berada dalam naungannya, sehingga lembaga ini mempunyai kekuatan hukum sendiri.⁶⁶

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang penting setelah keluarga, yang berfungsi membantu keluarga untuk mendidik anak-anak. Anak-anak mendapat pendidikan di lembaga ini, yaitu yang tidak didapatkan dalam keluarga, atau karena kedua orang tuanya tidak mempunyai kesempatan untuk memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anaknya.⁶⁷

2. Prinsip-Prinsip Lembaga Pendidikan Islam

Bentuk lembaga pendidikan Islam apapun dalam merealisasikan tugasnya harus berpijak pada prinsip-prinsip tertentu yang telah disepakati sebelumnya, sehingga satu dengan lembaga lainnya tidak terjadi semacam tumpang tindih. Prinsip-prinsip pendidikan Islam itu adalah:⁶⁸

- a. Prinsip pembebasan manusia dari ancaman kesesatan yang membawa manusia pada api neraka.
- b. Prinsip pembinaan umat manusia menjadi hamba-hamba Allah yang memiliki keselarasan dan keseimbangan hidup bahagia di dunia dan di akhirat sebagai realisasi cita-cita bagi orang yang beriman dan bertaqwa, yang senantiasa memanjatkan do'a sehari-harinya.
- c. Prinsip pembentukan pribadi manusia yang memancarkan sinar keimanan yang kaya dengan ilmu pengetahuan, yang satu sama lain saling mengembangkan hidupnya untuk menghambakan diri pada Kholiknya.

⁶⁶ *Ibid.*

⁶⁷ Djumransjah, *Filsafat Pendidikan Islam* (Malang: Bayu Media, 2006), hlm.146

⁶⁸ Muhaimin dan Abd. Mujib, *op.cit.*, hlm. 286-287

Keyakinan dan keimanannya sebagai penyuluh terhadap akal budi yang sekaligus mendasari ilmu pengetahuannya, bukan sebaliknya keimanan dikendalikan oleh akal budi

- d. Prinsip Amar ma'ruf dan nahi munkar dan membebaskan manusia dari belenggu-belenggu kenistaan.
- e. Prinsip pengembangan daya pikir, daya nalar, daya rasa sehingga dapat menciptakan anak didik yang kreatif dan dapat memfungsikan daya cipta, rasa dan karsanya.

3. Tanggung Jawab Lembaga Pendidikan Islam

Seorang ahli filsafat antropologi dan fenomenologi bernama Langeveld menyatakan bahwa yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan adalah Sebagai Berikut:⁶⁹

- a. Lembaga keluarga yang mempunyai wewenang bersifat kodrati.
- b. Lembaga negara yang mempunyai wewenang berdasarkan undang-undang.
- c. Lembaga Gereja yang mempunyai wewenang berasal dari amanat Tuhan.

Menurut Siti Gazalba, yang berkewajiban menyelenggarakan lembaga pendidikan adalah:⁷⁰

1. Pendidikan rumah tangga, yaitu pendidikan primer untuk fase bayi dan fase kanak-kanan sampai usia sekolah. Pendidiknya adalah orang tua,

⁶⁹Muhaimn, Abd. Mujib, *op.cit.*, hlm. 287

⁷⁰ *Ibid.*, hlm. 288

sanak kerabat, famili, saudara-saudara, teman sepermainan, dan kenalan pergaulan.

2. Sekolah, yaitu pendidikan sekunder yang mendidik anak mulai dari usia masuk sekolah sampai keluar dari sekolah tersebut. Pendidiknya adalah guru yang profesional.
3. Kesatuan sosial, yaitu pendidikan tertier yang merupakan pendidikan yang terakhir tetapi bersifat permanen. Pendidikannya adalah kebudayaan, adat-istiadat, suasana masyarakat setempat.

Tanggung jawab lembaga-lembaga pendidikan dalam segala jenisnya, menurut pandangan Islam adalah berkaitan dengan usaha mensukseskan misi dalam tiga macam tuntunan hidup seorang Muslim, yaitu:

- a. Pembebasan manusia dari ancaman api neraka.
- b. Pembinaan umat manusia menjadi hamba Allah yang memiliki keselarasan dan keseimbangan hidup bahagia di dunia dan di akhirat sebagai realisasi cita-cita seseorang yang beriman dan bertaqwa yang senantiasa memanjatkan do'a sehari-hari.
- c. Membentuk pribadi manusia yang memancarkan sinar keimanan yang kaya dengan ilmu pengetahuan, yang satu sama lain saling mengembangkan hidupnya untuk menghambakan dirinya kepada Khaliknya. Keyakinan dan keimanannya berfungsi sebagai penyuluh terhadap akal budi yang sekaligus mendasari ilmu pengetahuannya, bukan sebaliknya, keimanan dikendalikan oleh akal budinya.⁷¹

⁷¹ Muzayin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 38-39

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama, pendidikan keluarga dapat mencetak anak agar mempunyai kepribadian yang kemudian dapat di kembangkan dalam lembaga-lembaga berikutnya. Sehingga wewenang lembaga tersebut tidak diperkenankan mengubah apa yang telah dimilikinya, tetapi cukup mengkombinasikan antara pendidikan keluarga dengan pendidikan lembaga tersebut, sehingga masjid, pondok pesantren dan sekolah merupakan tempat peralihan dari pendidikan keluarga.⁷²

Lembaga pendidikan dengan masyarakat sekitarnya terjadi hubungan yang saling memberi dan saling menerima. Lembaga pendidikan dalam merealisasikan apa yang dicita-citakan oleh warga masyarakat tentang pengembangan putra-putri mereka. Sedangkan masyarakat dapat merespon dengan baik upaya yang dilakukan lembaga untuk kebaikan putra-putrinya, hampir tidak ada orang tua siswa atau mahasiswa yang mampu membina sendiri putra-putra mereka untuk dapat bertumbuh dan berkembang secara total, integratif, dan optimal seperti yang dicita-citakan oleh bangsa Indonesia. Itulah sebabnya lembaga-lembaga pendidikan mengambil alih tugas ini. Lembaga pendidikan ingin memberikan sesuatu yang sangat berharga kepada masyarakat.

Menurut Neagley“Lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai agen pembaharuan terhadap masyarakatnya, ia hendaknya selalu mengikutsertakan masyarakat agar pekerjaan pekerjaannya menjadi efektif”⁷³

Setiap aktivitas pendidikan, terutama yang bersifat *inovatif*, sepatutnya dikomunikasikan terlebih dahulu kepada warga masyarakat atau para orang tua.

⁷² Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1988), hlm. 191

⁷³ *Ibid.*, hlm. 194

Agar mereka sebagai salah satu penanggung jawab lembaga tahu dan memahami mengapa aktivitas tersebut diadakan. Dengan demikian pelaksanaan aktivitas pendidikan tersebut ada partisipasi yang positif dari pihak orang tua sehingga hasilnya dapat dirasakan secara bersama-sama baik warga masyarakat sekolah maupun orang tua siswa itu sendiri. Karena kegiatan yang dilaksanakan sekolah adalah untuk kemajuan peserta didik itu sendiri, dan untuk mewujudkan hal tersebut tidak akan lepas dari kerja sama dengan pihak orang tua siswa.

Lembaga pendidikan Islam pada dasarnya merupakan harapan semua orang tua dalam perkembangan putra-putrinya, karena didalam lembaga pendidikan Islam disamping mendapatkan pengetahuan umum juga akan mendapatkan pengetahuan agama sebagai pedoman dalam kehidupan.

Berikut ini dapat disebutkan manfaat peranan dan hubungan masyarakat (Humas) bagi Lembaga Pendidikan dan juga bagi masyarakat antara lain sebagai:⁷⁴

Tabel 2
Manfaat Hubungan LPI dengan Masyarakat

MANFAAT HUBUNGAN LPI DENGAN MASYARAKAT	
Bagi LPI	Bagi Masyarakat
1) Memperbesar dorongan untuk mawas diri	1) Mengetahui aktivitas LPI dan program-programnya
2) Memudahkan, memperbaiki pengelolaan LPI	2) Kebutuhan masyarakat terhadap keberadaan LPI lebih mudah diwujudkan
3) Mengurangi miskonsepsi masyarakat tentang LPI	3) Mendapatkan nilai tambah dalam hal inovasi dan kreativitas LPI
4) Mendapatkan kritik dan saran dari masyarakat	4) Memberikan harapan yang lebih baik terhadap masa depan anak-anak
5) Memudahkan meminta bantuan dan dukungan masyarakat	

⁷⁴ Marno, *op. cit.*, hlm. 157

6) Memudahkan menggunakan media pendidikan di masyarakat	5) Menyalurkan dukungan (amal, zakat dan infaq) dari masyarakat.
7) Memudahkan pemandatan nara sumber	6) Mendorong terciptanya masyarakat madani

Tugas lembaga pendidikan pada intinya adalah sebagai wadah untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan pelatihan agar manusia dengan segala potensi yang dimilikinya (Jasmani maupun Rohani) yang diberikan oleh Allah SWT dapat di kembangkan dengan sebaik-baiknya dan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya. Tugas lembaga pendidikan Islam yang terpenting adalah dapat mengantarkan manusia kepada misi penciptaannya sebagai hamba Allah dan sebagai *Kholifah fi Al-Ardhi*. Yaitu seorang hamba yang mampu beribadah dengan baik dan dapat mengemban amanah untuk menjaga, mengolah dan melestarikan bumi dengan mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan seluruh alam dengan potensi yang dimilikinya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷⁵

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada, disamping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan masalah atau keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (*fact finding*)⁷⁶

B. Kehadiran Peneliti

Keberadaan peneliti bertindak sebagai instrumen karena peneliti terjun langsung di lokasi penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal dalam mengadakan observasi atau wawancara dan mengumpulkan arsip-arsip yang ada di SD Insan Terpadu. Karena peneliti merupakan unsur terpenting dalam sebuah penelitian.

⁷⁵ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3

⁷⁶ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005), hlm. 31

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini tepatnya di SD Insan Terpadu Sumberanyar Paiton Probolinggo, merupakan salah satu sekolah unggulan yang berada di lingkungan pondok pesantren Islamiyah Syafi'iyah dan dibawah naungan yayasan Nahdotul Ummah. SD Insan Terpadu termasuk sekolah yang terbilang masih baru, dan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memadukan pengetahuan umum dan agama.

Kemajuan yang lumayan pesat yang dialami SD Insan Terpadu membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lembaga ini, yang lebih menarik lagi bahwa Lokasi lembaga ini berdekatan dengan lokasi perumahan PLTU, diantaranya PT Powergen, PT, Ipmomi, PT. PJB sehingga sebagian dari mereka banyak yang menempuh pendidikan di SD Insan Terpadu. Peneliti menyoroti wali murid siswa-siswi di SD Insan Terpadu adalah tergolong dari keluarga dari kelas menengah keatas, yang mempunyai kesibukan yang cukup padat, sehingga secara tidak langsung sekolah dan orang tua siswa harus mampu berinteraksi dengan baik, demi kelancaran kegiatan peserta didik yang dilaksanakan di sekolah.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁷⁷

Data yang dikumpulkan secara garis besar dapat dibagi menjadi:

⁷⁷ Lexy Moleong, *op.cit.*, hlm. 112

1. Data primer, yaitu data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti.
2. Data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal.⁷⁸

Menurut Tatang M Amirin “data primer adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber primer, yakni sumber asli yang memuat informasi atau data tersebut, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli yang memuat informasi atau data tersebut”⁷⁹

Data Primer dari penelitian ini berupa ucapan dari responden tentang hubungan masyarakat dengan lembaga yang terjadi di SD Insan Terpadu, Pegelolaan humas di SD Insan Terpadu. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berupa arsip-arsip yang berkaitan dengan penelitian ini, foto hasil program yang dilaksanakan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal yang penting bagi sebuah penelitian, sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan judul yang telah ditentukan sebelumnya. Seperti yang diungkapkan oleh Prof. Dr. Sugiono bahwa dari segi cara atau tehnik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan dari keempatnya.⁸⁰

⁷⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Malang: Fakultas Tarbiyah, 2006), hlm. 57

⁷⁹ Tatang M Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1995), hlm. 132

⁸⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2007), hlm. 62-63

Berdasarkan hal tersebut, agar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, maka teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁸¹

Observasi sebagai alat pengumpul data dapat dilakukan secara spontan dapat pula dengan daftar isian yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Menurut Margono “Teknik observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”⁸²

Kegiatan observasi dalam penelitian ini adalah peneliti datang ke lokasi penelitian yaitu SD Insan Terpadu untuk melihat dan mengamati bagaimana proses interaksi yang dilakukan di SD Insan Terpadu kaitannya hubungan orang-orang yang ada antara di lingkungan intern itu sendiri dan lingkungan ekstern.

Peneliti mencatat hal-hal yang menarik dan penting yang berhubungan dengan pelaksanaan manajemen humas yang ada di SD Insan Terpadu.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan

⁸¹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 63

⁸² Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm.

pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸³

Wawancara dari segi pelaksanaannya dibedakan sebagai berikut:⁸⁴

- a. Wawancara bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan
- b. Wawancara terpimpin yaitu wawancara yang dilakukan dimana pewawancara membawa sederetan pertanyaan secara lengkap dan terperinci.
- c. Wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.

Penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin dimana peneliti membawa sederetan pertanyaan kepada informan, dan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, kbid humas, kbid sarana dan prasarana, guru dan wali murid.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁸⁵

Uraian diatas dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan dan menganalisa arsip-arsip tertulis yang dimiliki SD Insan Terpadu, seperti profil SD Insan Terpadu, visi dan misi SD Insan Terpadu, struktur kepengurusan SD Insan Terpadu, keadaan personel SD Insan Terpadu, denah bangunan SD Insan Terpadu,

⁸³ Lexy Moleong, *op.cit.*, hlm. 135

⁸⁴ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 132

⁸⁵ *Ibid.*, hlm. 206

sarana dan prasarana yang ada di SD Insan Terpadu, program kerja yang dilaksanakan bidang humas di SD Insan Terpadu dan lain sebagainya.

F. Tehnik Analisis Data

Menurut Patton analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.⁸⁶ Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa analisa dilakukan untuk mengetahui mana data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, dan data yang tidak dibutuhkan tidak perlu dipaparkan sehingga penelitian ini benar-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Analisis data merupakan tahap yang paling penting dalam sebuah penelitian, karena pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga dapat menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang diharapkan dalam penelitian.

Data kualitatif tidak dianalisis dengan angka-angka akan tetapi berbentuk narasi yang bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Jalaludin Rahmat juga berpendapat bahwa memaparkan data penelitian kualitatif ini menggunakan metode deskriptif, dimana metode deskriptif hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa, penelitian ini tidak menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.⁸⁷

⁸⁶ Lexy Moleong, *op.cit.*, hlm 103

⁸⁷ Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 24

Menurut Miles dan Huberman penerapan teknik analisis deskriptif kualitatif dilakukan melalui tiga jalur yaitu; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verivikasi.⁸⁸

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁸⁹ Dengan demikian reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian kualitatif dilaksanakan. Dapat dikatakan bahwa reduksi data merupakan bentuk analisis yang tajam, menggolongkan mengarahkan, membuang hal-hal yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga data dapat disajikan dengan baik dan dapat ditarik kesimpulan akhir yang disebut dengan verivikasi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian bertujuan untuk memperoleh hasil kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) sehingga dapat dipertanggungjawabkan kepada semua pihak. Dalam penelitian ini menggunakan pengecekan keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Patton menjelaskan bahwa triangulasi sumber berarti membandingkan dan menegecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil

⁸⁸ Matthew B Miles, dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press, 1992), hlm.16

⁸⁹ *Ibid.*

wawancara, (2) Membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi.⁹⁰

Triangulasi metode terdapat dua strategi, yaitu: (1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, (2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁹¹

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian merupakan proses dimana peneliti dari awal melakukan penelitian untuk mencari data yang dibutuhkan hingga selesai dan dapat dipaparkan dengan baik. Bogdan menyajikan tiga tahapan yaitu pralapangan, kegiatan lapangan, analisis intensif,⁹² tahap-tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Pralapangan

Tahap pralapangan dalam penelitian kualitatif ini diantaranya sebagai berikut:

a. Menyusun rancangan penelitian

Rancangan penelitian ini biasa disebut dengan “Proposal Penelitian” didalamnya paling tidak berisi Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian dan lain sebagainya.

⁹⁰ Lexy Moleong, *op.cit.*, hlm. 178

⁹¹ *Ibid.*.

⁹² Lexy Moleong, *op. cit.*, hlm. 85

b. Memilih lapangan penelitian

Lokasi penelitian harus sudah ditentukan sebelumnya sehingga lebih terfokus, dimana dalam penelitian ini menggunakan studi kasus sehingga lokasi penelitiannya adalah SD Insan Terpadu Sumberanyar Paiton Probolinggo.

c. Mengurus perizinan

Surat izin harus diurus sebelum peneliti mulai terjun ke lokasi penelitian, surat perizinan ini dibuat oleh Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, dimana peneliti mengajukan permohonan untuk melakukan penelitian di SD Insan Terpadu guna mendapatkan data-data yang diperlukan dalam rangka penyusunan skripsi sesuai dengan waktu yang diperlukan

d. Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan

Tahap ini peneliti sudah mempunyai gambaran tentang lokasi penelitian baik dari segi geografi, tokoh-tokoh, kebiasaan-kebiasaan dan lain sebagainya sehingga peneliti mempunyai pijakan untuk penelitian selanjutnya, dengan mempunyai gambaran tentang lokasi penelitian peneliti tidak gamblang untuk melakukan proses penelitian. Dibenak peneliti harus sudah terbayang apa yang akan dilakukannya di lokasi penelitian dengan panduan proposal penelitian.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

a. Penampilan

Peneliti merupakan tamu di lokasi penelitian, sebagai tamu haruslah berpenampilan menarik sebagai muslimah yang baik. Karena lokasi penelitian ini merupakan lembaga pendidikan Islam sehingga peneliti harus berpakaian

muslimah agar menimbulkan kesan yang baik pula. Tidak hanya dari segi busana peneliti harus menjaga tingkah laku selama dilokasi penelitian.

Apabila memasuki lapangan hendaknya peneliti bersikap ramah kepada warga tempat penelitian dilakukan, dan perlu di menjaga keakraban karena peneliti tidak hanya sesaat berada di lokasi penelitian, dan harus supel dalam bergaul serta pandai mencari informasi untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan tanpa harus mengganggu kegiatan para informan.

b. Pengumpulan data

Peneliti harus mengumpulkan data dengan teliti ketika dilokasi penelitian, sehingga data-data yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan baik, dan dalam proses pengolahan data nantinya tidak akan kebingungan karena data yang dibutuhkan telah terkumpul.

Proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa teknik yang telah ditentukan dalam metode penelitian semula, serta data-data yang dibutuhkan berkaitan dengan penelitian ini harus dikumpulkan dengan baik. Peneliti harus selalu berkomunikasi dengan informan sebagai sumber informasi dalam penelitian ini. Tidak menutup kemungkinan dalam proses pengumpulan data nantinya diperoleh suatu temuan yang menarik, sehingga peneliti harus bisa menelaah apakah informasi tersebut sesuai dengan penelitian. Biasanya dalam hal ini terkait dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian. Demikian seterusnya hingga melakukan proses pengolahan data.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahap yang paling penting dalam penelitian, karena mengolah data yang telah didapatkan lapangan, membaca semua data yang diperoleh lapangan, lakukan pengelompokan data untuk mempermudah dalam memaparkannya, sesuai dengan proses analisis yang sudah ditentukan di metodologi penelitian. Sehingga pada pembahasan nantinya terlihat sistematis dan jelas dan mudah dimengerti dan dapat dipahami dengan baik bagi pembaca penelitian ini.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PAPARAN DATA

A. Hasil Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SD Insan Terpadu
Status	: Swasta
Nomor Telp/Fax	: (0335) 774733, (0335) 772288
Alamat	: Jalan Kotaanyar 10 Sumberanyar
Kecamatan	: Paiton
Kota	: Probolinggo
Kode Pos	: 67291
Email	: Sdinter@plasa.Com
Tahun Berdiri	: 2003
Waktu Belajar	: Senin-Sabtu
	Kelas I dan II pukul 07.00-13.00
	Kelas III, IV dan V pukul 07.00-15.00

2. Sejarah Berdirinya SD Insan Terpadu

Sekolah Dasar Insan Terpadu merupakan SD unggulan swasta di daerah Probolinggo, berdiri pada tahun 2003. SD Insan Terpadu merupakan sekolah di bawah naungan Yayasan Nahdhotul Ummah dengan dewan pengasuh KH. Ach. Fauzi Imron. Lc. M. Sc, Yayasan Nahdhotul Ummah juga menaungi beberapa lembaga Pendidikan Islam diantaranya KB-TK Unggulan Insan Terpadu, SLTP Islam dan Madrasah Aliyah Islamiyah Syafi'iyah sekaligus Pondok Pesantren Islamiyah Syafi'iyah.

Awalnya sekolah ini tidak serta merta berdiri karena pihak yayasan ingin mendirikan Lembaga Pendidikan, akan tetapi sekolah ini berdiri atas permintaan wali murid dari TK Insan Terpadu, karena wali murid tidak dapat menyekolahkan putra-putri mereka di Sekolah Dasar yang unggulan karena TK tempat putra-putri mereka sekolah adalah TK unggulan, kemudian KH. Ach. Fauzi Imron menampung aspirasi dari wali murid sehingga beliau mengumpulkan orang-orang untuk merintis berdirinya SD Unggulan Insan Terpadu diantaranya, Siti Berliana, S. Psi Kepala KB/TK Insan Terpadu, Syukur Hadiprajitno, BA, Subaeri. A. Md, Drs. Turowi (Pengawas SMP di kota Probolinggo pada saat itu), Yulfa Arianti, S. Si (Kepala Sekolah SD Insan Terpadu saat ini) dan Ibu Tami pihak dari masyarakat. Orang-orang tersebut merintis SD Insan Terpadu dari awal, lahan yang ada tepatnya disebelah utara KB-TK Insan Terpadu juga bukan milik yayasan akan tetapi masih berstatus milik Bapak H. Sariman Makki kepala desa setempat yang kemudian ditukar dengan tanah milik Bapak Subaeri A. Md. Dengan Segenap program yang ada akhirnya untuk permulaan berdirinya SD Insan terpadu, para panitia mengadakan seminar besar-besaran tepatnya di Restaurant Miranti milik wali murid TK Insan Terpadu, yang di hadiri oleh wali murid TK Insan Terpadu dan masyarakat luar. Seminar ini bertujuan untuk memperkenalkan SD Insan Terpadu kepada masyarakat, disamping itu para panitia juga memperkenalkan SD Insan Terpadu ini dengan mendatangi perkumpulan arisan ibu-ibu PT. Emomi, PT. Powergen dan lain sebagainya. Sehingga pada tahun 2003 itu juga SD Unggulan Insan Terpadu dinyatakan telah berdiri, sedangkan masyarakat baik dari wali murid KB-TK Insan Terpadu dan

masyarakat disekitarnya menerima keberadaan sekolah ini yang berlabel Islam. Meskipun sekolah unggulan, SD Insan terpadu tidak berada tengah-tengah kota Probolinggo, tapi di desa Sumberanyar Kecamatan Paiton, karena lokasi sekolah ini juga mendukung yaitu dekat dengan perumahan PT. Powergen, PT. Ipmomi, PT. PJB dan perumahan yang lainnya yang merupakan masyarakat pendatang, akan tetapi tidak hanya putra-putri dari perumahan-perumahan itu saja yang sekolah di tempat ini, namun seimbang antara masyarakat probolinggo sendiri dan masyarakat pendatang yang ada di perumahan-perumahan tersebut. Tenaga Pengajar SD Insan Terpadu pada saat itu ada yang masih didatangkan dari luar kota probolinggo dengan ikatan kontrak, rata-rata tenaga pengajar pada awalnya lulusan dari UNESA, akan tetapi pada saat ini tenaga pendidik yang ada sebagian dari kota probolinggo sendiri.

Diatas tanah seluas 2 hektar ini, SD Insan Terpadu mulai mengembangkan diri di dunia pendidikan, dan di setiap perjalanan sekolah ini mampu menuju perkembangan sedikit-demi sedikit. Sedangkan wali murid selalu ikut berpartisipasi didalamnya dengan adanya komite sekolah. Gedung sekolah SD Insan Terpadu tidak begitu besar karena masih berusia lima tahun, akan tetapi lahannya sudah tersedia untuk pembangunan selanjutnya. Sejak peresmian berdirinya SD Unggulan Insan Terpadu jabatan kepala sekolah di pegang oleh Ibu Yulfa Arianti, S. Si hingga saat ini.

SD Insan Terpadu terbilang baru berdiri, namun banyak usaha yang telah dilakukan untuk perkembangan yang lebih meningkat baik dari kualitas output yang akan di hasilkan, tenaga pendidik yang profesional, sarana prasarana

sehingga mampu memberikan sumbangan yang terbaik bagi kemajuan Iptek sekaligus sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang mampu bersaing di dunia pendidikan.

3. Visi, Misi, Tujuan dan Target SD Insan Terpadu

SD Insan Terpadu merupakan lembaga pendidikan yang memadukan pendidikan agama dengan pendidikan umum dalam proses pembelajaran dengan mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

Visi

Menghantarkan buah hati menjadi anak yang berakhlak mulia, cerdas, mandiri, kreatif, dan bangga sebagai Muslim.

Misi

Menjadikan SD Insan Terpadu sebagai tempat mendidik serta membina buah hati dalam mengoptimalkan dan memadukan kecerdasan intelegensi, emosi, kreativitas dan spiritual yang dimiliki melalui pembiasaan-pembiasaan perilaku Islami.

Tujuan dan Target

Tujuan dari pendidikan yang diselenggarakan oleh Sekolah Insan Terpadu adalah:

1. Siswa dilatih dan dibiasakan untuk dapat berpikir kritis, mampu menerjemahkan keinginannya sendiri dan peka terhadap lingkungannya serta berprestasi akademik tinggi.

2. Siswa dilatih dan dibiasakan untuk dapat tampil percaya diri, dapat mengerjakan tugas secara mandiri tanpa bergantung pada siapapun tetapi tetap dalam pembinaan guru dan orang tua.
3. Siswa dilatih dan dibiasakan untuk dapat berpikir dan bekerja kreatif. Seorang anak yang kreatif diharapkan dapat sukses dikehidupannya kelak. Sukses disini tidak dimaksudkan sukses secara finansial tetapi dapat menghadapi tantangan dan hambatan yang mungkin dijumpai dalam kehidupannya kelak.
4. Siswa dibiasakan dengan perikehidupan Islami agar menjadi ummat yang berakhlak mulia, cinta pada Allah, bakti pada orang tua, sayang pada sesama dan lingkungan serta selalu menjadikan Al Qur'an dan As – Sunnah sebagai rujukan bagi seluruh aktivitas kehidupannya.

Tujuan SD Insan Terpadu:

- Mengembangkan pendidikan Islam dengan menerapkan metode Quantum Learning.
- Membina dan mendidik tunas muda Islam agar memperoleh pendidikan yang berwawasan global dan Islami.

Target Pendidikan SD Insan Terpadu

1. Aqidah Akhlak

- Siswa mampu menjalankan sholat dengan tertib.
- Siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

- Siswa hafal surat pendek dan do'a sehari-hari serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- Siswa tawadhu' pada orang tua dan guru, menyayangi adik kakak, menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

2. Akademis

- Siswa menguasai ilmu pengetahuan dan meraih prestasi akademik sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- Siswa mampu berbahasa Arab dan Inggris tingkat dasar.

3. Keterampilan dan Kesamaptaan

- Siswa mampu berkomunikasi secara lisan dan tertulis.
- Siswa menguasai teknologi dasar dan terampil dalam membuat kerajinan tangan.

4. Semangat Juang

Siswa bangga dan peduli terhadap Islam, memiliki semangat belajar yang tinggi untuk berprestasi.

4. Program SD Insan Terpadu

1. Kurikulum SD Insan Terpadu

- a. Kurikulum yang dipakai sesuai dengan kurikulum Depdiknas yang telah dimodifikasi dengan ilmu agama.
- b. Pembelajaran agama Islam ditanamkan sejak dini dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Mata pelajaran Sholat Akhlaq, Aqidah, membaca dan menulis Al Qur'an, bahasa Arab serta pembinaan ibadah diberikan secara terpisah dan rinci.

2. Ekstrakurikuler

Wajib : Pramuka atau Kependuan

Pilihan : Tari, Karate, Sepak Bola, Menggambar, English Club, Bola Voli

Khusus : MIPA Club, Qiro'ah

Semua siswa SD Insan Terpadu harus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka atau kependuan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib. Dan untuk ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan ekstra yang dipilih oleh siswa sendiri. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler khusus dipilih sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa itu sendiri mulai dari kelas tiga ke atas.

3. Kegiatan Belajar Mengajar

a. Quantum Learning & Teaching

Kegiatan belajar mengajar di SD Insan Terpadu menggunakan Metode Quantum Learning, dimana siswa dilatih dan dibiasakan mandiri dalam belajar, kritis dan berpikir logis terhadap suatu masalah serta pantang menyerah dalam memecahkan suatu masalah. Pembelajaran diutamakan untuk menggali potensi siswa semaksimal mungkin melalui kegiatan belajar yang sangat bervariasi. Aktivitas belajar tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas.

b. Full Day School

Dengan menerapkan sistem *Full Day School* (dimulai saat siswa duduk di kelas tiga) diharapkan siswa mendapatkan ilmu yang diberikan guru secara

maksimal (tanpa les tambahan). Juga diharapkan siswa tidak terkontaminasi oleh pengaruh-pengaruh buruk yang mungkin di dapat dari lingkungan luar sekolah dan lebih memaksimalkan pembiasaan beribadah terhadap anak.

c. **Opening With Qur'an dan Sholat Berjama'ah**

Opening with Qur'an di setiap pagi akan memacu siswa untuk lebih mengenal bacaan Qur'an dengan baik dan benar. Selalu memulai hari dan aktivitas dengan membaca Al-Qur'an juga diharapkan selalu dilakukan siswa dalam kehidupannya.

d. **Program Remedial**

Siswa yang kemampuan akademiknya di bawah standart ketuntasan minimal (SKM) akan diberikan program remidi untuk membahas dan mengulang kembali materi yang belum dikuasai sehingga setiap siswa berkesempatan untuk selalu sejajar satu sama lain dalam hal prestasi akademik.

5. Keadaan Personel di SD Insan Terpadu

Personel adalah salah satu komponen yang tidak kalah pentingnya dengan komponen yang lain. Tersedianya personel yang memadai di sekolah sangat membantu proses kegiatan pembelajaran, baik itu tenaga guru, pegawai atau karyawan dan lain sebagainya. Sehingga akan mempermudah segala aktivitas yang dilaksanakan sekolah, karena ketersediaan tenaga yang memadai. Tenaga pendidik yang berada di SD Insan Terpadu merupakan tenaga pendidik yang mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap peserta didik. Tenaga kependidikan di SD Insan Terpadu diantaranya, sebagai berikut:

Tabel 3
Keadaan Guru dan Pegawai SD Insan Terpadu

No	Nama	Jabatan	Pend. Terakhir	Pelajaran
1	Yulfa Arianti, S. Si	Kepsek	UNAIR	Sain
2	Nur Hanik Khukmiyati,S. Ag	Wakasek	UNZAH	Bahasa Arab
3	Mudzakkir Rosyidi	Guru	STAIN Malang	Penjas, musik
4	Subaeri, A. Md	Ka. TU	UNIBRAW	-
5	Cahyani Nastiti, SH	Staf. TU	UNAIR	-
6	Satrawi, S. Sos	Guru	IANJ	Baca Al-Qur'an
7	Titin Kustini. S.Si	Guru	UNESA	Sain
8	Jurianto, A. Ma	Guru	IANJ	Baca Al-Qur'an
9	Yulie Eka Wati, S. Pd	Guru	UNESA	Matematika
10	Dra. Tatik Minarni	Guru	UMM	Bhs. Indonesia
11	Deviana Maria Ulfa, S. Pd	Guru	UNESA	Bhs. Indonesia
12	Anita Chrisnawaty, Ss	Guru	UNITOMO	Bahasa Inggris
13	Beta Rahmawati K, ST	Guru	ITS	Matematika
14	Siham, A. Ma	Guru	IANJ	Sholat, Akhlak
15	Rahma Tripeni, S. Psi	Guru	UNTAG	IPS
16	Entin Rusmatiningsih, A.Ma.Pd	Guru	UNEJ	Sain.
17	Dian Natalia Refti.F, A. Ma. Pd	Guru	UNEJ	Matematika
18	Rizka Fitrianti, S. Si	Guru	UNEJ	PPKN
19	Doan Kurnia AS, A. Ma	Guru	UNEJ	Komputer
20	Yayuk Sumartini, S.Hi	Guru	UNZAH	Baca Al-Qur'an

21	Lailis Suryanti, A.Ma	Guru	UNZAH	Baca Al-Qur'an
22	Laili Nur Permata Kita,SST.Par	Guru	UDAYANA	-
23	Syamsul Hanafi, A.Ma	Guru	Kanjuruhan	Penjaskes
24	Mudayana, SE	Staf. TU	UMM	-
25	Siti Juma'atin	Staf. Perpus	SLTA	-
26	Khoirudin Zain	Staf TU	Wearnes	-
27	Nur Subaihah	Guru	SLTA	Tulis Al-Qur'an
28	Hawari	Guru	SLTA	Prakarya
29	Zakiyah Nur Laili	Staf. Perpus	PGTK	-
30	Moh. Rakib	Penjaga	SLTA	-

(Sumber Data: Arsip SD Insan Terpadu)

6. Keadaan Siswa-Siswi di SD Insan Terpadu

SD Insan Terpadu merupakan salah satu SD unggulan di daerah Probolinggo hingga saat ini selalu mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Karena perkembangan yang lumayan cepat, lima tahun merupakan waktu yang sangat singkat untuk menjadikan sekolah favorit dan melakukan usaha-usaha mengembangkan lembaga ke arah yang lebih maju dari segi kualitas maupun kuantitas dan melakukan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat. Meskipun belum meluluskan peserta didik karena angkatan pertama di SD Insan Terpadu merupakan lulusan dari TK Insan Terpadu yang merupakan satu naungan di yayasan Nahdhotul Ummah sehingga kelas yang ada sekarang ini adalah kelas satu hingga kelas lima. Untuk menjaga keberhasilannya SD Insan Terpadu

melakukan penyeleksian dalam penerimaan siswa baru. Mengenai keadaan siswa-siswi SD Insan Terpadu tahun 2007-2008 akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4
Keadaan Siswa-Siswi SD Insan Terpadu
Tahun ajaran 2007-2008

No	Kelas	Tahun Ajaran 2007-2008		Jumlah
		L	P	
1	1a	11	12	23
2	1b	13	9	22
3	2a	15	7	22
4	2b	15	7	22
5	3a	12	12	24
6	3b	10	13	23
7	4a	4	11	15
8	4b	6	10	16
9	5a	10	12	22
	Jumlah	96	93	89

(Sumber Data: Arsip SD Insan Terpadu)

7. Sarana dan Prasarana SD Insan Terpadu

Sarana dan prasarana merupakan bagian terpenting bagi sekolah dalam menciptakan suatu kegiatan pembelajaran yang kondusif. Meskipun terbilang sekolah masih baru, akan tetapi SD Insan Terpadu mampu menyediakan sarana yang cukup memadai yang dibutuhkan peserta didik dalam menunjang kegiatan

belajar mengajar. Sarana prasarana yang dimiliki SD Insan Terpadu akan diuraikan sebagai berikut:

TANAH YANG DIMILIK

- Milik sendiri/Membeli: 2 Ha (hingga saat ini)

Tabel 5
Keadaan Bangunan di SD Insan Terpadu

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Keadaan		
			Baik	Rusak Berat	Rusak ringan
1	Ruang Kelas	9	✓	-	-
2	Ruang Kepsek	1	✓	-	-
3	Ruang Guru	1	✓	-	-
4	Ruang TU	1	✓	-	-
5	Perpustakaan	1	✓	-	-
6	Lab. Komputer	1	✓	-	-
7	Ruang UKS	1	✓	-	-
8	Ruang Aula	1	✓	-	-
9	Masjid	1	✓	-	-
10	Gudang	2	✓	-	-
11	Joglo	1	✓	-	-
12	Kantin	1	✓	-	-
13	Parkir	1	✓	-	-

(Sumber Data: Arsip SD Insan Terpadu)

FASILITAS LAINNYA:

- a. Telephon : 4 Unit
- b. Televisi : 1 Unit
- c. Lapangan : 1 Lapangan olahraga

B. Paparan Data

1. Perencanaan Manajemen Humas di SD Insan Terpadu

SD Insan Terpadu merupakan salah satu sekolah unggulan yang berada di daerah Probolinggo yang berbasis Islam, tepatnya di desa Sumberanyar Kecamatan Paiton. Keberadaannya hingga saat ini terbilang masih sangat muda, yaitu berjalan lima tahun. Dengan usianya yang terbilang belia. SD Insan terpadu mampu memosisikan dirinya di dunia pendidikan yang ada di Probolinggo, dan terus menerus melakukan pembenahan dan pengembangan di segala bidang, baik dari segi kehumasan, sarana-prasarana, kurikulum, tenaga pendidik dan lain sebagainya. Hal semacam itu bukan suatu hal yang sangat mudah untuk dilakukan, disamping SD Insan Terpadu merupakan sekolah yang masih baru berdiri, sekolah ini juga terbilang sekolah favorit yang mampu diterima di tengah-tengah masyarakat sehingga banyak hal yang perlu di kembangkan dari segala aspek, dan mampu menjadi suatu lembaga pendidikan yang bisa memadukan ilmu pengetahuan umum dan agama, sesuai dengan visinya mengantarkan buah hati menjadi anak yang berakhlak mulia, cerdas, mandiri, kreatif, dan bangga sebagai muslim.

Tidak dapat dipungkiri, bahwa perkembangan suatu lembaga pendidikan adalah lembaga yang mampu memosisikan dirinya di dalam perkembangan zaman yang semakin penuh dengan tantangan, dan tentunya tetap mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dengan *image* yang baik, baik dari segi kualitas maupun kuantitas yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan.

Keberadaan humas di SD Insan Terpadu merupakan komponen yang sangat penting dalam mengembangkan lembaga ini menuju perkembangan yang lebih baik, karena terkait dengan komunikasi dan kerjasama dengan masyarakat dan lembaga-lembaga terkait. Berdasarkan Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Insan Terpadu Ibu Yulfa Arianti bahwa kondisi kehumasan di SD Insan Terpadu berjalan sebagaimana mestinya sesuai tuntutan pendidikan saat ini.

“Kondisi humas saat ini masih berjalan stabil ya, yaitu mampu menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan pendidikan baik, di lingkungan sekolah itu sendiri, diantaranya dengan para guru, karyawan dan siswa SD Insan Terpadu, dan di lingkungan eksternal yaitu dengan orangtua siswa dan lembaga-lembaga pendidikan lain, serta instansi yang ada di daerah probolinggo ini khususnya”⁹³

Keberadaan humas di suatu lembaga, akan mempermudah lembaga itu sendiri untuk bersosialisasi dalam melaksanakan semua kegiatan yang akan dilaksanakan oleh sekolah, pada hakikatnya semua orang yang ada di sekolah dapat menjadi sumber informasi dalam rangka hubungan masyarakat dengan sekolah, akan tetapi agar lebih tersusun secara struktural dibutuhkan orang yang mampu menduduki posisi ini, sehingga ada seseorang yang bisa memimpin dan mengaturnya dalam melaksanakan kegiatan sekolah yang berkaitan dengan masyarakat.

Apabila akan membuat perencanaan, SD Insan Terpadu menganalisis terlebih dahulu kebutuhan masyarakat baik internal maupun eksternal agar dalam merencanakan sebuah program kegiatan sesuai kebutuhan lembaga dan masyarakat, dengan kemampuan dan kekurangan yang dimiliki SD Insan Terpadu

⁹³ Wawancara dengan Yulfa Arianti, Kepala Sekolah SD Insan Terpadu, tanggal 13 November 2007.

dapat dijadikan gambaran untuk membuat suatu program yang dapat dilaksanakan dengan baik, hasil analisis yang dilakukan SD Insan Terpadu terhadap kondisi di SD Insan Terpadu dapat dipaparkan sebagai berikut:

- Kelebihan yang dimiliki sekolah
 - a. Berstatus sekolah dasar unggulan
 - b. Lokasi jauh dari kebisingan, dan letaknya strategis serta mudah dijangkau
 - c. Sarana dan prasarana memadai
 - d. Memiliki tenaga pendidik yang mempunyai kepedulian tinggi terhadap anak-anak.
 - e. Memiliki kebebasan dalam mengatur kurikulum
 - f. Menerapkan sistem *Full-day*
- Kelemahan yang dimiliki sekolah
 - a. Tingkat Profesionalisme guru perlu ditingkatkan.
 - b. Sarana dan prasarana perlu adanya penambahan.
 - c. Masih berstatus sekolah yang baru berdiri (lima tahun)
- Peluang dalam masyarakat
 - a. Kebutuhan dan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan umum yang berbasiskan Islam.
 - b. Partisipasi dari orang tua peserta didik sangat baik terhadap penyelenggaraan pendidikan
- Tantangan yang ada dalam masyarakat
 - a. Semakin rendahnya moral anak bangsa

- b. Tingkat persaingan dalam penyelenggaraan pendidikan semakin tinggi
- c. Tuntutan kualitas lulusan semakin meningkat.

Hasil analisis diatas memberikan gambaran bagi SD Insan Terpadu untuk membuat perencanaan program kerja humas berikutnya dan menentukan tujuan dari program humas, diantaranya sebagai berikut:

1. Meningkatkan komunikasi yang baik antara masyarakat internal maupun eksternal.
2. Meningkatkan kerja sama dengan lembaga eksternal
3. Meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan program humas.

Lembaga atau organisasi bahkan kegiatan apapun, apabila akan melaksanakan suatu program kerja tentunya membutuhkan suatu perencanaan yang matang, karena dengan perencanaan tersebut akan diketahui tujuan dan sasaran yang diharapkan dari program kerja tersebut. Di SD Insan Terpadu setiap akan melaksanakan suatu program kerja ataupun akan mengadakan program kerja yang baru, biasanya pihak sekolah akan mengadakan rapat terlebih dahulu sesuai dengan bidangnya, begitu juga dengan bidang kehumasan. Dari rapat tersebut akan dihasilkan usulan-usulan, kemudian di florkan di ruang rapat yang diadakan dengan suasana kekeluargaan untuk mencapai mufakat.

“Setiap akan melaksanakan suatu program kerja biasanya kami rapat dulu sesuai dengan bidangnya, seperti saya bidang humas dari situlah akan timbul suatu perencanaan yang terangkum dari usulan-usulan dari teman-teman kemudian diflorkan di ruang rapat. Rapat ini kami adakan pada awal tahun ajaran baru”⁹⁴

⁹⁴ Wawancara dengan Jurianto, Kabid Humas SD Insan Terpadu, tanggal 14 November 2007

Sesuai dengan tujuan yang diharapkan diatas, maka pihak sekolah akan mengadakan sebuah rapat untuk merumuskan suatu program kerja yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Home Visit: Bertujuan untuk menjalin komunikasi yang baik antara sekolah dengan orang tua kaitannya dengan perkembangan peserta didik
2. POMG: Bertujuan supaya orang tua siswa lebih mengenal sekolah tempat putra-purinya menimba ilmu serta saling mengenal lebih dekat antara orang tua peserta didik serta dengan para tenaga kependidikan.
3. Halal-bi halal: Meningkatkan hubungan baik semua warga sekolah.
4. Kunjungan ke sekolah lain: Berfungsi untuk menjalin persahabatan, dan meningkatkan silaturahmi serta kerjasama dengan lembaga eksternal.
5. Buka bersama: Meningkatkan suasana kekeluargaan seluruh warga sekolah dan mitra kerja.
6. School Visitation: Meningkatkan kepedulian orang tua terhadap sekolah.
7. Promosi: Mengenalkan keberadaan dan program SD Insan Terpadu kepada masyarakat

Perencanaan program tersebut dan akan dilaksanakan sebagai kegiatan humas dalam kegiatan di SD Insan Terpadu, juga diperkuat dengan paparan dari guru SD Insan Terpadu, sekaligus wali kelas III A.

“Kegiatan yang digalakkan saat ini adalah *Home Visit*, POMG, halal bi halal, buka bersama, kunjungan ke sekolah lain dan juga promosi disetiap tahun ajaran baru”⁹⁵?
(*Program humas terlampir*)

⁹⁵ Wawancara dengan Titin Kustini, Guru SD Insan Terpadu, tanggal 22 November 2007

Hasil wawancara tersebut menguatkan, bahwa diantara kepala sekolah, wakasek dan para guru, terjalin suatu komunikasi yang baik. Karena semua pihak pengelola SD Insan Terpadu mengetahui terhadap program kegiatan yang akan dilaksanakan oleh bidang-bidang tertentu, terutama bidang humas karena terkait dengan masyarakat internal maupun eksternal.

Membuat suatu perencanaan program, maka pihak sekolah akan membuat langkah-langkah perencanaan sehingga perencanaan yang dibuat lebih terkonsep, dan mempermudah ketika proses pelaksanaannya.

Langkah-langkah dalam melakukan perencanaan humas, juga mengacu kepada 5 W+1 H (What, Why, Who, When, Where, dan How) sehingga perencanaan benar-benar terarah, penjelasannya sebagai berikut:⁹⁶

a. *What*: Apa yang harus dikerjakan

Kita tahu kegiatan tanpa menentukan tujuan tidak akan menghasilkan hasil kerja yang maksimal, dalam menentukan apa yang akan kita kerjakan kita mengarah kepada program humas yang ada sehingga hanya tinggal merealisasikannya, sedangkan apabila akan membuat suatu program humas kita membuat program yang dapat menghasilkan manfaat baik untuk sekolah dan masyarakat itu sendiri terkait dengan sasaran humas untuk meningkatkan hubungan yang baik dengan masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa menyusun suatu program humas harus menentukan apa yang akan dilaksanakan sesuai dengan program yang ada, karena program yang dilakukan humas bertujuan untuk meningkatkan hubungan yang baik dengan masyarakat baik secara internal maupun eksternal sehingga akan terjalin suatu ikatan kerja sama yang baik untuk perkembangan peserta didik.

Tahun 2007 kemaren telah dilaksanakan kegiatan yang besar yaitu kegiatan *Out Bound* yang membutuhkan dana yang sangat besar, sehingga sekolah

⁹⁶ Wawancara dengan Jurianto, Kabid Humas SD Insan Terpadu, tanggal 14 November 2007

juga akan melibatkan bidang sarana dan prasarana yang bekerja sama dengan Komite Sekolah dalam operasionalisasi kegiatan ini. kegiatan ini merupakan kegiatan jangka panjang sekolah yang direncanakan secara bersama, sehingga membutuhkan perencanaan yang matang.

“Saya selalu membantu dalam pelaksanaan kegiatan sekolah tidak hanya kegiatan humas, terkait dengan akomodasi. Dimana dalam hal ini saya juga bekerja sama dengan komite sekolah. Seperti baru-baru ini kegiatan *Out Bound*, yang merupakan kegiatan yang diadakan sekolah, ada partisipasi yang sangat besar dari komite sekolah. Begitu juga dengan kegiatan yang lainnya, kebetulan saya juga merangkap kepala TU dan kebetulan pula pada kegiatan *Out Bound* kemaren saya ketua panitianya”⁹⁷

Suksesnya kegiatan ini dapat di simpulkan bahwa hubungan antara sekolah dengan masyarakat berjalan dengan baik, dengan adanya partisipasi dari wali murid demi terlaksananya program tersebut, dimana tujuan dari *Out Bound* tersebut untuk melatih anak didik bagaimana menghadapi tantangan, yang mungkin akan dijumpainya dalam kehidupannya kelak, dimana hal ini sudah tertera dalam tujuan pendidikan yang diselenggarakan oleh SD Insan Terpadu Sumberanyar Paiton.

(Foto Kegiatan Terlampir)

b. *Why*: Mengapa harus dikerjakan

Setelah tersusun program kerja yang akan dilaksanakan oleh humas, maka akan memikirkan mengapa program itu harus dilaksanakan dan dijadikan program humas yang ada di sekolah ini. Apakah program kerja yang kami buat benar-benar akan menghasilkan suatu yang bermanfaat bagi peserta didik untuk perkembangan lembaga ini selanjutnya.

Banyak pertimbangan yang akan kita lakukan sesuai dengan kapasitas yang kami miliki, sehingga hasil kerjapun akan memuaskan.

⁹⁷ Wawancara dengan Subaeri, Kabid Sarana Prasarana SD Insan Terpadu, tanggal 28 November 2007

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa bidang humas menentukan suatu program untuk dilaksanakan tidak serta merta ditentukan begitu saja, akan tetapi bagaimana *feedback*nya bagi lembaga dan masyarakat itu sendiri. Banyak hal yang perlu diperhatikan dengan kemampuan yang dimiliki sekolah ini, dan memperhatikan kondisi yang dibutuhkan masyarakat terkait dengan kebutuhan peserta didik.

c. *Who*: Siapa yang harus mengerjakan

Setelah membuat program kerja dan sudah tersusun dengan baik, selanjutnya kami menentukan penanggung jawab pelaksana program kerja, apakah humas itu sendiri, atau humas dengan personel lainnya tergantung kepada program yang dilaksanakan dan sasaran yang telah ditentukan. Sehingga apabila program kerja ada penanggung jawab masing-masing, pelaksanaanya akan berjalan dengan lancar.

d. *When* : Kapan harus dikerjakan

Berikutnya kami menentukan waktu pelaksanaan program yang akan dilaksanakan sehingga momentnya tepat dengan program yang dilaksanakan apakah tiap minggu, tiap satu semester atau bahkan tiap tahun. Seperti Program kunjungan ke sekolah lain, yang dilakukan tiap satu semester karena tidak mungkin kunjungan sekolah dilakukan satu minggu satu kali, diluar kapasitas kami.

e. *Where*: dimana harus dikerjakan

Selanjutnya kami akan menentukan tempat dimana program itu akan dilaksanakan, sesuai dengan kebutuhan atau besar kecilnya dari program tersebut. Dilaksanaakan *indoor* ataupun *outdoor*, seperti kegiatan Out Bound yang kemaren kami laksanakan itu dilaksanan diluar sekolah, karena kegiatan yang dilaksanakan bertujuan melatih bagaimana peserta didik menghadapi tantangan yang akan ditemuinya.

Wawancara diatas menjelaskan tentang penentuan lokasi pelaksanaan program, sehingga untuk menentukan tempat dapat dilihat kembali kepada program itu sendiri, dan tempat yang akan dilaksanakan sesuai dengan kapasitas kebutuhan dari program tersebut.

g. *How*: Bagaimana pelaksanaannya

Apabila program telah terencana dengan baik dan telah disepakati di ruang rapat untuk dilaksanakan, maka hanya tinggal bagaimana proses pelaksanaan program tersebut. Untuk melaksanakan program yang ada

kami akan buat team lagi atau kepanitiaan, tinggal melihat program yang akan dilaksanakan. Dengan adanya team atau panitia yang telah terbentuk, maka merekalah yang akan memikirkan bagaimana realisasinya sehingga program tersebut dapat terlaksana dengan baik dan sukses.

Mengarah kepada penjelasan yang peneliti ketahui, bahwa team atau panitia yang dibentuk sesuai dengan *event* atau *moment* yang sedang dihadapi dan tentunya tetap mengarah kepada program yang telah ada. Ada program yang pelaksanaannya langsung ditangani humas, atau humas dengan bidang terkait ataupun melibatkan seluruh personel yang ada di SD Insan Terpadu apabila pelaksanaan tersebut membutuhkan panitia yang banyak, diantaranya guru, pegawai dan siswa itu sendiri, bahkan orang tua siswa terkadang berpartisipasi didalamnya sehingga tidak menuntut kemungkinan mengadakan kerja sama dengan komite sekolah. Realisasi program kegiatan juga memperhatikan tingkat besar kecilnya program yang akan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan kapan dan dimana program tersebut akan dilaksanakan.

Beberapa pertanyaan diatas yang harus dipecahkan jalan keluarnya dalam merencanakan suatu program dapat disimpulkan, bahwa merencanakan suatu program harus menggunakan perencanaan yang matang untuk dilaksanakan. Sehingga dalam pelaksanaan nantinya tidak membingungkan karena sudah memiliki pedoman yang telah dibuat sebelum melakukan implementasi kegiatan dan mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Pelaksanaan Manajemen Humas di SD Insan Terpadu

Pelaksanaan dari suatu program kegiatan merupakan bagian terpenting, disanalah akan dimulai suatu kegiatan kerja yang dilaksanakan humas sehingga

dapat diketahui bagaimana kedudukan humas di suatu lembaga pendidikan yaitu menjalin hubungan baik dengan masyarakat internal dan eksternal untuk kebutuhan peserta didik.

Upaya mencapai tujuan yang akan dihasilkan dalam suatu lembaga pendidikan juga harus melihat kembali kepada visi dan misi yang dimilikinya, sehingga dari situlah lembaga akan mempunyai pijakan yang sangat jelas, akan dibawa ke arah mana lembaga tersebut dengan metode atau cara-cara yang akan dilakukannya untuk mencapai visi dan misi tersebut. Sehingga semua bidang yang ada di sekolah dalam merencanakan dan merealisasikan suatu program akan mengacu kepada visi dan misi yang ada.

SD Insan Terpadu juga membuat sebuah buku yang dibawa pulang oleh peserta didik, didalamnya berisi informasi tentang peserta didik yang ditulis oleh wali murid selama aktivitas di rumah seperti pelaksanaan sholat, dan setiap hari buku itu dikoreksi oleh wali kelas dengan demikian ada pemantauan di sekolah dan rumah demi tercapainya target sekolah, sedangkan peserta didik di SD Insan Terpadu terdiri dari lingkungan masyarakat muslim yang heterogen, ada dari keluarga yang mempunyai lingkungan relegius bahkan ada yang biasa saja, akan tetapi peneliti mendapatkan temuan yang menarik setiap orang tua yang mengantar putra putrinya semuanya memakai jilbab, suatu hal yang sangat menakjubkan sekali.

“Memang benar mba’, keluarga dari siswa-siswi sendiri adalah muslim, dan kami tidak menerima yang non muslim, kaitannya tentang busana sebenarnya dulu orang tua siswa terutama para ibu tidak semuanya memakai jilbab, akan tetapi mereka mendapatkan protes dari putra-putrinya yang merupakan siswa-siswi SD Insan Terpadu, katanya sebagai muslimah harus memakai jilbab, dan hukumnya maksiat. Hal ini kami

ketahui dari informasi orang tua sendiri, sehingga mba' dapat melihat sendiri ibu-ibu sudah memakai jilbab bahkan sudah mulai membiasakan diri dalam kehidupan sehari-harinya”⁹⁸

Pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu visi yang dimiliki oleh SD Insan Terpadu sudah mengena, dengan mulainya para orang tua memakai busana yang Islami, jadi SD Insan Terpadu sebagai lembaga pendidikan Islam sudah berhasil menyebarkan nilai-nilai Islam. Sikap terbuka antara pihak orang tua dan sekolah juga mencerminkan adanya jalinan komunikasi yang baik, sehingga ada hubungan timbal balik antara lembaga dan masyarakat yaitu orang tua, orang tua menginformasikan bagaimana perkembangan siswa di lingkungan keluarga dan SD Insan Terpadu sebagai penyelenggara pendidikan.

Tersedianya media merupakan hal yang sangat penting untuk kelancaran kegiatan dan merupakan sarana yang sangat penting, dan tidak kondusif sama sekali apabila sebuah kegiatan tidak tersedianya media untuk mendukung kegiatan tersebut. Bahkan media merupakan suatu hal yang wajib dimiliki oleh setiap organisasi atau lembaga terutama lembaga pendidikan. Media sebagai penunjang kegiatan humas di SD Insan Terpadu diantaranya, sebagai berikut:

- Telepon untuk berkomunikasi secara tidak langsung.
- Audio visual lain diantaranya pembuatan slide untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan dan menimbulkan daya tarik.
- Buku khusus yang berisi tentang profil SD Insan Terpadu.
- Buku catatan kegiatan siswa di rumah yang diisi oleh orang tua.
- Surat tertulis undangan rapat.

⁹⁸ Pengamatan, tanggal 26 November 2007 pukul 10.30 WIB

- Papan pengumuman sebagai pemberitahuan pengumuman atau informasi kepada warga sekolah.
- Mading sebagai tempat menampilkan karya terbaik peserta didik, dan foto kegiatan yang telah berlangsung.
- Sponsor, terkadang dalam mengadakan kegiatan yang besar SD Insan Terpadu juga mencari sponsor demi kesuksesan acara.

Pelaksanaan humas di SD Insan Terpadu dalam kegiatan sehari-hari adalah bertugas untuk mengatur dan memberdayakan hubungan antara sekolah dan masyarakat dengan baik sehingga sesuai tujuan yang diharapkan oleh bidang kehumasan sebelumnya, terkait dengan kegiatannya maka tugas humas di SD Insan Terpadu diantaranya sebagai berikut:

1. Memberikan Pelayanan dan Informasi

Suatu lembaga harus memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat kaitannya dengan pendidikan, karena dengan pelayanan tersebut akan menghasilkan komunikasi yang baik dan terbuka antara lembaga dan masyarakat, karena objek dari humas itu sendiri adalah manusia, sedangkan manusia itu harus kita perlakukan dengan baik agar terjalin hubungan yang baik pula. Seperti yang dilakukan oleh SD Insan Terpadu ketika memberikan pelayanan dan informasi kepada orang tua siswa untuk mengetahui bagaimana perkembangan anak mereka, ketika peneliti hadir di tengah-tengah mereka secara langsung dan mengetahui dengan jelas interaksi antara beberapa wali murid dengan pihak sekolah yaitu kepala sekolah dan beberapa guru, pihak sekolah berusaha memberikan pelayanan dan memberikan informasi sebaik-baiknya sesuai dengan informasi yang

dibutuhkan mereka, peneliti mengamati bahwa suasana keakraban terbina di dalamnya antara orangtua dan pihak sekolah bahkan terkesan sangat terbuka, pada saat itu yang ditanyakan kaitannya dengan rapor sisipan yang diadakan pada hari sabtu sebelumnya pada tanggal 10 Oktober 2007, karena ada sebagian orang tua yang ingin bertanya kenapa putranya mengikuti remidi, SKM (Standar kelulusan minimal) yang diterapkan di SD Insan Terpadu, bahkan ada yang curhat bagaimana perkembangan putra-putrinya saat ini di lingkungan keluarga, ada yang semakin meningkat dan ada yang menurun di karenakan faktor-faktor tertentu yang melatar belakangnya.⁹⁹

Berikut ini juga dipaparkan oleh orang tua siswa, tentang pelayanan yang diberikan oleh SD Insan Terpadu kepada mereka, dan hubungan yang terjalin antara orang tua dan pihak sekolah.

“SD Insan Terpadu selalu memberikan pelayanan kepada kami, kapanpun pihak orang tua untuk bertanya berkenaan dengan anak kami atau sekolah selalu direspon dengan baik, semua itu cukup memuaskan bagi kami. Hubungan kami pun terkesan sangat baik dengan para ustadz-ustadzah disini, tidak jarang pula kami menceritakan perkembangan anak dirumah agar para ustadz-ustadzah juga tahu bagaimana anak kami selama di rumah, dan yang paling sering dengan wali kelas”¹⁰⁰

Kegiatan humas yang dilaksanakan oleh SD Insan Terpadu selalu melibatkan partisipasi orang tua, agar mereka turut merasa memiliki terhadap sekolah tidak hanya menjadikan sekolah sebagai tempat penitipan anak saja, sehingga setiap kegiatan yang dilaksanakan orang tua selalu terlibat meskipun hanya berupa pemberitahuan, apalagi kegiatan tersebut sifatnya besar-besaran.

⁹⁹ Pengamatan, tanggal 12 November 2007, pukul 08.00

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Titus, Wali murid SD Insan Terpadu, tanggal 27 November 2007

“Dalam kegiatan sekolah ini mba’ diusahakan orang tua ikut berpartisipasi, berpartisipasi disini tidak harus datang ke lokasi kegiatan akan tetapi bisa dengan mendukung berjalannya kegiatan tersebut melalui putra-putrinya, dan bisa juga dengan memberikan sumbangan dana dalam pelaksanaan kegiatan apabila membutuhkan dana yang besar, jadi tidak hanya dalam kegiatan humas saja, tetapi kegiatan yang lain yang diselenggarakan di sekolah ini, apalagi kegiatan humas itu sendiri karena sasaran humas itu adalah masyarakat, kira-kira seperti itu mba’”¹⁰¹

Terjadinya kerjasama dan komunikasi yang baik ini, akan merangsang wali murid untuk berpartisipasi dengan segala kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah, dan kondisi semacam ini akan bermanfaat bagi pihak sekolah apabila terkait dengan dana, karena orang tua sudah merasa memiliki terhadap lembaga pendidikan tempat putra-putrinya menimba ilmu. Hal ini dipaparkan juga oleh wali murid SD Insan Terpadu.

“Berpartisipasi tentunya iya, karena kami selalu mengikuti perkembangan anak kami dan kegiatan yang akan dilaksanakannya. Meskipun acara tersebut untuk anak kami, kami juga datang ke lokasi untuk melihat kegiatan. Bahkan sebelum kegiatan dilaksanakan, kami konsultasi terlebih dahulu dengan Ustadzah atau panitia”

2. Menjalin Kerja Sama dengan Lembaga Eksternal

SD Insan Terpadu meskipun Lembaga unggulan yang sudah diakui keberadaan dan keunggulannya di daerah Probolinggo, Sekolah ini tidak menutup diri untuk bekerja sama dengan lembaga lain, baik sifatnya memberi informasi bahkan menerima informasi dari luar lingkungan SD Insan Terpadu, membagi pengetahuan kepada lembaga pendidikan lainnya sehingga bisa bersama-sama mengembangkan lembaga pendidikan terutama lembaga pendidikan Islam, karena bukan suatu hal yang tabu lagi sekolah Islam saat ini berkembang dengan pesat

¹⁰¹ Wawancara dengan Jurianto, Kabid Humas SD Insan Terpadu, tanggal 14 November 2007

bahkan banyak yang menjadi sekolah model, hal ini menunjukkan bahwa Lembaga Pendidikan Islam tidak hanya dapat diselenggarakan di pondok pesantren, masjid, pengajian-pengajian saja, sekolah juga merupakan wahana yang sangat tepat. Seperti yang terjadi di SD Insan Terpadu, ketika peneliti ada di lokasi tiba-tiba kepala sekolah mendapatkan pemberitahuan dari instansi pemerintah bahwa pada tanggal 15 SD Insan terpadu akan dihadiri 40 kepala MI Se-Probolinggo dalam rangka pelatihan manajerial kepala sekolah, dari pihak SD Insan Terpadu diharapkan dapat memberikan informasi pengetahuan tentang manajerial kepala sekolah yang diterapkan di SD Insan Terpadu, meskipun pemberitahuan kepada pihak lembaga satu hari sebelum acara akan tetapi SD Insan Terpadu mampu menyiapkan acara tersebut dengan baik dan lancar.¹⁰²

(Foto kegiatan terlampir)

3. Menyediakan Sarana dan Prasarana yang Memadai

Sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang sangat *urgen* dalam suatu lembaga pendidikan untuk menunjang pembelajaran dengan baik, apalagi sekolah yang merupakan taraf unggulan semua fasilitas harus tersedia meskipun belum optimal, karena para orang tua juga tidak akan kecewa dengan apa yang diberikan oleh pihak sekolah, dalam hal ini SD Insan Terpadu dapat menyediakan fasilitas tersebut meskipun terbatas akan tetapi semuanya diusahakan ada. Untuk mempermudah penyediaan sarana dan prasaran tersebut, sekolah mendirikan Komite Sekolah yang dikelola oleh pihak sekolah dan wali murid. Disamping menjalin kerja sama antara orang tua dan sekolah juga terjalin hubungan yang

¹⁰² Pengamatan, tanggal 15 November 2007, pukul. 08.00

baik pula dengan upaya mengembangkan sekolah secara bersama-sama, karena sekolah juga merupakan milik masyarakat. Seperti sarana paving depan halaman sekolah saat ini merupakan hasil kerja komite sekolah yang bekerjasama dengan kepala bidang sarana-prasarana di SD Insan Terpadu.

(Kepengurusan Komite, dan Program Terlampir)

4. Mengikutsertakan Siswa-Siswi Insan Terpadu dalam Kegiatan Daerah

SD Insan Terpadu juga selalu mengikuti segala kegiatan yang diadakan di kota Probolinggo seperti lomba Pildacil di daerah, cinta lingkungan dengan memelihara kebersihan, gerak jalan, karnaval dalam rangka memeriahkan hari kemerdekaan RI, dengan adanya partisipasi dari sekolah, masyarakat akan memberikan kesan bahwa SD Insan Terpadu mampu menunjukkan keberadaannya kepada masyarakat dengan ikut serta dalam kegiatan yang di selenggarakan baik di insatansi pemerintah, lembaga pendidikan sekitarnya, ataupun acara yang diselenggarakan oleh lembaga masyarakat, sehingga akan terbina jalinan hubungan yang baik dengan masyarakat luas.

5. Berpenampilan Islami

Semua warga sekolah SD Insan Terpadu berusaha menampilkan sikap Islami dalam kesehariannya, yang mencerminkan sikap dan ciri pribadi guru SD Insan Terpadu baik dari segi pakaian, dan tingkah laku sehari-hari. Sehingga mendorong masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di lembaga pendidikan yang Islami seperti SD Insan Terpadu ini, karena yang demikian itu mempunyai daya tarik tersendiri dan menimbulkan minat orang tua untuk menyekolahkan putra-putrinya, apalagi dengan melihat betapa merosotnya moral

anak bangsa saat ini, karena yang di harapkan SD Insan Terpadu *Out Put* yang berkualitas dari aspek pengetahuan dan perilaku yang yang Islami.

“Saya sebagai humas disini mba’, berusaha untuk menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa dengan menyapa mereka terlebih dahulu apabila bertemu, bersikap ramah dan sopan santun yang mencerminkan nilai-nilai Islam, tidak hanya saya bahkan semua tenaga pendidik dan karyawan yang ada di sekolah ini, karena yang kami didik disini adalah anak-anak yang masih kecil, jadi gampang meniru gurunya, sehingga kami harus bisa memberikan kesan yang baik kepada orang tua tanpa dibuat-buat, dan dari image tersebut kami dianggap pantas untuk mendidik putra-putri mereka”¹⁰³

Humas dalam sebuah lembaga pendidikan mempunyai peranan besar dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan Islam yang bersangkutan, karena kegiatan humas adalah berinteraksi langsung dengan lapisan masyarakat secara luas baik internal maupun eksternal, dalam melaksanakan kegiatannya humas tidak bekerja sendiri akan tetapi bekerja sama dengan bidang-bidang yang lainnya seperti bidang ekstra kurikuler, kesiswaan, kurikulum, sarana dan prasarana dan lain sebagainya.

Kegiatan dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan peranan kepala sekolah karena sangat besar pengaruhnya bagi sekolah, karena kepala sekolah merupakan manajer dalam sebuah lembaga pendidikan. Kepala sekolah akan terlibat secara penuh didalamnya karena kepala sekolah yang akan membawa kemana perkembangan sekolah selanjutnya bersama personel yang ada. Kepala sekolah harus berusaha untuk menjalin relasi yang baik dengan instansi pemerintah, lembaga sosial masyarakat, serta lembaga pendidikan yang lain dapat memberikan manfaat bagi sekolah dan lembaga-lembaga tersebut.

¹⁰³ Wawancara dengan Jurianto, Kabid Humas SD Insan Terpadu, tanggal 14 November 2007

“Sebagai kepala sekolah di Sekolah ini, saya selalu ingin memberikan yang terbaik bagi sekolah dengan kapasitas kemampuan yang saya miliki bersama para guru dan pegawai yang ada, kami berusaha memberikan yang terbaik bagi masyarakat dan saya diluar lembaga ini selalu mencari informasi dan menjalin hubungan baik dengan lingkungan eksternal, dengan lembaga pemerintah, lembaga masyarakat, dan lembaga pendidikan lainnya, sehingga dengan banyaknya relasi akan mempermudah kita untuk melakukan tugas kita sebagai pendidik dan mengembangkan sekolah ini kearah yang lebih baik”¹⁰⁴

Aktivitas yang dilaksanakan bidang humas di SD Insan Terpadu dalam kegiatan sehari-hari juga dilengkapi dengan program humas yang terencana dengan jelas, sehingga mempunyai acuan yang pasti dan sistematis, dimana setiap lembaga pendidikan selalu berusaha mengembangkan lembaganya kepada arah yang semakin baik atau meningkat dari tahun ke tahun, hal tersebut merupakan cermin kesuksesan dan kemajuan dalam suatu lembaga pendidikan Islam, karena setiap bidang apapun baik yang berada di lembaga pendidikan, instansi pemerintah, lembaga sosial masyarakat bahkan perusahaan harus mempunyai program yang akan direalisasikan dalam kegiatan sehari-harinya. Program yang ada merupakan hasil perencanaan sebelumnya, seperti program kerja yang dilaksanakan humas di SD Insan Terpadu dalam mengembangkan sekolahnya sebagai lembaga pendidikan Islam diantaranya sebagai berikut:

1. Mengadakan POMG

POMG merupakan pertemuan antara orang tua murid dan guru, pertemuan ini dalam rangka menjalin hubungan baik antara sekolah dan orang tua serta membahas hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan peserta didik, baik perkembangan di lingkungan keluarga atau di lingkungan sekolah. Sehingga

¹⁰⁴ Wawancara dengan Yulfa Arianti, Kepala Sekolah SD Insan Terpadu, tanggal 12 November 2007

dalam pertemuan ini biasanya akan terjadi *sharing* antara orang tua dan pihak sekolah, sehingga akan mempunyai titik temu serta solusi apabila terjadi permasalahan baik dengan peserta didik ataupun sekolah itu sendiri yang berkenaan dengan kelancaraan kegiatan pembelajaran. Di SD Insan Terpadu ini selalu melakukan POMG biasanya pada acara pembagian rapor sisipan (Ujian Tengah Semester), dan pembagian rapor UAS.

Kegiatan POMG ini juga akan menimbulkan sikap terbuka antara sekolah dengan pihak orang tua, dan kegiatan ini juga direspon sangat baik oleh orang tua, pihak sekolah biasanya akan memberikan pemberitahuan terlebih dahulu dengan menyebarkan undangan kepada wali murid untuk mengadakan pertemuan.

“Setiap ada hal-hal yang perlu diberitahukan kepada pihak orang tua kami selalu diundang oleh sekolah, seperti penyerahan rapor sisipan, kenaikan kelas, ataupun terkait dengan kegiatan yang akan dilaksanakan, biasanya dalam hal ini berkenaan dengan dana juga”

2. Kunjungan ke Rumah Siswa (*Home Visit*)

Home Visit yaitu melakukan kunjungan ke rumah siswa terutama siswa yang bermasalah baik dari segi akademik ataupun bermasalah dengan teman-temannya dan lain sebagainya. Kunjungan ke rumah siswa ini tidak hanya dilakukan oleh humas sendiri akan tetapi bersama guru-guru SD Insan Terpadu yang mendapatkan tugas, biasanya para wali kelas yang mendapatkan tugas program *home visit* ini bersama-sama dengan humas. Dengan adanya program *home visit* ini akan mempererat ikatan antara orang tua, siswa dan guru itu sendiri.

“Kegiatan yang kami galakkan saat ini adalah *home visit*, Karena dengan melakukan kunjungan ke rumah siswa akan mempererat hubungan lebih dekat lagi antara orang tua, siswa dan guru. Disamping membicarakan peserta didik juga akan menciptakan suasana kekeluargaan, tidak hanya

home visit POMG juga merupakan salah satu upaya kerja sama dengan orang tua siswa mba”¹⁰⁵.

Pihak guru atau wali murid berpartisipasi penuh terhadap kegiatan *home visit*, karena mereka yang lebih memahami perkembangan peserta didik selama di sekolah karena selalu berinteraksi di dalam kelas ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dan mengawasi perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu.

“Sebagai guru, dan kebetulan saya juga wali kelas III A ikut membantu melancarkan kegiatan humas, intinya berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik dengan wali murid. Seperti kegiatan *home visit*, saya berkunjung ke rumah siswa untuk membicarakan permasalahan siswa dan memecahkan persoalan dengan orang tua siswa yang berkenaan dengan perkembangan putra-putri mereka”¹⁰⁶

Kegiatan *home visit* ini juga dipertegas dalam wawancara dengan pihak wali murid, bahwa pihak sekolah terkadang berkunjung ke rumah siswa untuk berkomunikasi dengan orang tua terkait dengan putra-putri mereka yang mengalami permasalahan dengan pelajaran atau datang ke rumah siswa untuk menjenguk siswa apabila sakit atau sekedar silaturahmi. Hal tersebut menggambarkan bahwa pihak sekolah juga mempunyai perhatian penuh terhadap perkembangan peserta didik melalui program kegiatan *home visit* ini.

3. Kunjungan ke Sekolah (*School Visitation*)

Orang tua juga selalu berkunjung ke sekolah (*School Visitation*) dan bertanya langsung kepada pihak sekolah kaitannya dengan perkembangan putra-putrinya, atau datang ke sekolah ketika putra-putrinya sedang melaksanakan

¹⁰⁵ Wawancara dengan Jurianto, Kabid Humas SD Insan Terpadu, tanggal 14 November 2007

¹⁰⁶ Wawancara dengan Titin Kustini, Guru SD Insan terpadu, tanggal 22 November 2007

kegiatan belajar mengajar, sehingga orang tua dapat melihat secara langsung bagaimana kegiatan peserta didik di sekolah, tanpa mengganggu aktivitas peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh orang tua siswa dalam wawancara.

“Saya cukup sering datang ke sekolah, tidak tiap hari karena saya tidak mengantar anak saya ke sekolah karena pihak sekolah telah menyediakan mobil antar jemput. Biasanya jika ke sekolah untuk bayar registrasi, memenuhi undangan, mengantarkan bekal makan siang ataupun bertemu dengan guru untuk konsultasi tentang anak saya, atau ingin melihat kegiatan yang dilakukan anak saya”¹⁰⁷

4. Kunjungan ke Sekolah Lain.

Yaitu mengadakan kunjungan ke sekolah lain untuk menjalin hubungan baik, kunjungan ini dapat berupa hanya datang dengan niat silaturahmi dengan pihak sekolah yang dikunjungi, mengadakan persahabatan dalam bidang olahraga, ataupun memberikan sumbangan. Dalam hal ini SD Insan Terpadu tidak ketinggalan mengadakan kunjungan ke sekolah-sekolah lain dalam rangka menjalin hubungan baik, Dapat disimpulkan bahwa SD Insan Terpadu tidak menutup diri dari sekolah-sekolah yang kurang maju, dalam acara kunjungan ini semua pihak ikut terlibat di dalamnya yaitu para guru dan siswa-siswi. SD Insan Terpadu selama ini masih melakukan kunjungan ke sekolah di daerah probolinggo sedangkan ke sekolah unggulan hanya dilakukan oleh tenaga pendidik sebagai *Study Comparatif*, biasanya ke SD Al-falah Surabaya, dan Al-Hikmah

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Titus, Wali murid SD Insan Terpadu, tanggal 22 November 2007

Surabaya. Kegiatan yang dilakukan Humas selalu mendapatkan partisipasi seluruh tenaga pendidik di SD Insan Terpadu. Bahkan kepala sekolah selalu ikut.

“Selama saya bisa untuk mengikutinya, saya selalu ikut mba’ apabila tidak ada urusan sekolah yang sedang saya tangani, saya selalu berperan serta di dalamnya, karena sebagai kepala sekolah saya harus memberikan contoh yang baik kepada semua guru dan karyawan yang ada di sekolah ini”¹⁰⁸

(Kegiatan Kunjungan ke Sekolah Lain Terlampir)

5. Buka Bersama

Buka bersama pada bulan Ramadhan yang dilaksanakan di SD Insan Terpadu menyesuaikan dengan pihak yayasan Nahdhotul Ummah, karena acara buka bersama ini juga akan melibatkan pihak yayasan selaku yang menaungi SD Insan Terpadu, acara buka bersama ini sifatnya kondisional karena banyak tenaga pendidik yang berasal dari luar daerah Probolinggo. Sehingga pihak kepala sekolah bersama personelnnya biasanya mengadakan rapat dulu sebelum mengadakan acara buka bersama ini.

6. Halal bi Halal

Acara halal bi halal ini merupakan salah satu program kerja humas yang dilaksanakan di SD Insan Terpadu dengan tujuan untuk menciptakan suasana keakraban antar sesama, biasanya halal bi halal ini di sekolah manapun sering dilaksanakan setelah hari raya, kegiatan halal bi halal tersebut dilaksanakan oleh para guru, karyawan dan peserta didik. Akan tetapi terkadang mengadakan acara halal bi halal antara lembaga di bawah naungan yayasan Nahdhotul Ummah,

¹⁰⁸ Wawancara dengan Yulfa Arianti, Kepala Sekolah SD Insan Terpadu, tanggal 13 November 2007

bahkan hari raya Idul Fitri tahun 2007 ini para guru dan karyawan diundang salah satu wali murid dalam rangka acara halal bi halal di rumahnya.

“Hari raya tahun kemarin ini, malah kami dari pihak sekolah di undang salah satu wali murid untuk menghadiri acara halal bi halal di kediaman mereka, mungkin karena guru SD Insan Terpadu banyak dan mereka tidak dapat mendatangi satu persatu, sehingga pihak sekolah di undang ke rumahnya”¹⁰⁹

Pada saat peneliti berada di lokasi penelitian semua guru SD Insan Terpadu di undang dalam rangka selamat naik haji salah satu wali murid, tepatnya tanggal 14 rabu sore. Hal tersebut membuktikan bahwa jalinan kekeluargaan antara wali murid dan pihak sekolah telah terjalin dengan baik, dengan seringnya terjadi komunikasi dan tersambungny jalinan silaturahmi tersebut, dan keinginan orang tua untuk mengundang para guru karyawan di acara yang diselenggarakan di kediamannya.¹¹⁰

7. Promosi dalam Rangka Penerimaan Siswa Baru

Menjadi acara rutin bahwa setiap akhir tahun pelajaran, maka tiap sekolah akan membuka pendaftaran murid baru, SD Insan Terpadu juga melakukan hal yang sama, pada momen ini menjadi kesempatan bagi pihak sekolah untuk melakukan promosi tentang program-program yang ada di sekolah sebagai salah satu kegiatan untuk kemajuan prestasi peserta didik yang tersedia di sekolah, tidak hanya itu semua informasi apapun yang dibutuhkan masyarakat akan diberikan baik tentang fasilitas, kegiatan ekstra, biaya dan lain sebagainya. Pada kondisi seperti ini humas mempunyai peranan penting bagaimana menarik minat masyarakat sehingga dapat menerima dan memilih SD Insan Terpadu sebagai

¹⁰⁹ Wawancara dengan Jurianto, Kabid Humas SD Insan Terpadu, tanggal 14 November 2007

¹¹⁰ Pengamatan, tanggal 13 November 2007, pukul 08.00

sekolah untuk putra-putrinya. Pendaftaran tidak hanya disebarluaskan disekolah saja sehingga masyarakat datang ke sekolah, akan tetapi biasanya di SD Insan Terpadu juga menyebarkan brosur, spanduk, dan lain sebagainya.

3. Evaluasi Manajemen Humas di SD Insan Terpadu

Program yang dilakukan oleh lembaga pendidikan adalah untuk mencapai suatu target yang diinginkan sesuai dengan bidang dan sasarannya. Setelah melakukan pelaksanaan dari program yang dirumuskan semula maka akhir dari sebuah pengelolaan adalah melakukan evaluasi. Melakukan suatu evaluasi bertujuan untuk mengetahui program yang telah terlaksana dengan baik dan program apa yang belum terlaksana, didalam proses evaluasi itu juga akan diketahui kendala-kendala yang ditemukan selama proses pelaksanaan program. Sehingga dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan program selanjutnya.

Pelaksanaan program kegiatan dari suatu perencanaan merupakan bagian terpenting dalam pengelolaan humas, didalam pelaksanaan tersebut juga ada pemantauan yang dilakukan baik oleh kepala bidang humas sendiri ataupun kepala sekolah sebagai evaluasi ketika proses kegiatan sedang berlangsung, sesuai dengan penelasan yang kami dapatkan melalui hasil wawancara dengan kbid sarana prasarana tentang pelaksanaan kegiatan evaluasi setelah kegiatan berlangsung.

“Evaluasi yang terjadi di sekolah ini, meliputi semua kegiatan yang dilaksanakan terutama kegiatan yang besar agar supaya para panitia dapat mempertanggung jawabkan hasil kerjanya, dengan adanya evaluasi ini kita semua akan tahu tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan, bahkan jika terdapat kendala selama kegiatan berlangsung, tapi biasanya kepala

sekolah juga sering melakukan pemantauan terhadap proses kerja kami selama kegiatan”¹¹¹

Sesuai dengan penelitian yang kami lakukan di SD Insan Terpadu, pemantauan dalam pengelolaan humas selalu dilakukan sebelum melakukan evaluasi setelah program kegiatan dilaksanakan. Sehingga pengelolaannya akan lebih terarah, karena setiap pekerjaan apapun apabila lepas kontrol biasanya akan meleset dari perencanaan yang telah ditentukan semula.

Pelaksanaan program humas di SD Insan Terpadu selalu melibatkan kepala bidang humas, sehingga kepala sekolah juga memantau terhadap kerja Kabid humas dengan personelnnya.

“Dalam realisasi kegiatan humas di SD Insan Terpadu, selalu ada pemantauan yang saya lakukan, demi kelancaran kegiatan yang dilaksanakan, apabila dirasa ada kekurangan dalam pelaksanaannya saya memberikan masukan yang positif dan juga terkadang saran-saran dari guru-guru yang lainnya, Kabid humas juga memberikan laporan kepada saya terkait dengan kegiatan yang dilaksanakan serta saya juga menanyakan secara langsung kepada pihak-pihak yang terlibat didalamnya, seperti itu mba”¹¹²

Kepala sekolah sebagai pemantau dari segala bidang, tentunya kegiatan pemantauan (*monitoring*) ini tidak hanya dilakukan sewaktu-waktu saja, akan tetapi setiap waktu karena proses dari program kerja bergulir setiap hari dengan demikian kepala sekolah tidak akan ketinggalan informasi terhadap pelaksanaan kegiatan segala bidang yang ada di Sekolah SD Insan Terpadu.

Kepala bidang humas juga secara tidak langsung akan melakukan pemantauan terhadap program kerja yang dilaksanakannya, sehingga apa yang

¹¹¹ Wawancara dengan Subaeri, Kabid Sarana Prasaran SD Insan Terpadu, tanggal 28 November 2007

¹¹² Wawancara dengan Yulfa Arianti, Kepala Sekolah SD Insan Terpadu, 4 Desember 2007

dilaksanakannya benar-benar terarah dan dapat diketahui sejauh mana keberhasilan program humas dilaksanakan dan kendala apa saja yang dihadapi.

“Pemantauan saya dalam pelaksanaan humas, yaitu ketika berlangsungnya kegiatan humas. Saya selalu memperhatikan bagaimana pelaksanaan program yang saya lakukan dengan panitia, apakah sukses sesuai dengan perencanaan semula, meski ada kendala dalam pelaksanaannya tidak akan beresiko besar karena kita dapat mengantisipasinya dengan baik dengan adanya pemantauan. Terkadang saya bertanya kepada orang-orang yang terlibat dalam kegiatan, dan biasanya pihak panitia juga memberikan laporan secara tertulis. Pemantauan ini bagi saya secara otomatis akan saya lakukan agar pelaksanaan program kerja humas berjalan dengan baik.¹¹³

Menurut beberapa informasi yang peneliti peroleh dari beberapa informan sehingga dapat diketahui bahwa pemantauan yang diterapkan di SD Insan Terpadu berjalan dengan lancar yang mana dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pemantauan Kepala Sekolah

Pemantauan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan humas dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut:

- Memantau secara langsung berjalannya kegiatan sehari-hari
- Menerima laporan dari beberapa kepala bidang
- Menanyakan langsung kepada pihak-pihak terkait.

2. Pemantauan Kabid Humas

Pemantauan yang dilakukan oleh Kabid Humas dalam realisasi kegiatan humas dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

- Memantau secara langsung pelaksanaan program kehumasan di sekolah.
- Berusaha menanyakan kepada pihak-pihak terkait dalam kegiatan tersebut untuk memperoleh data yang lebih kongkrit.

¹¹³ Wawancara dengan Jurianto, Kabid Humas SD Insan Terpadu, tanggal 4 Desember 2007

- Melalui laporan tertulis hasil pelaksanaan program kehumasan dari panitia

Penjelasan yang dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa pemantauan atau monitoring selalu dilakukan dalam pengelolaan humas demi keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan. Karena secara tidak langsung pemantauan merupakan proses evaluasi kegiatan sebelum melakukan evaluasi setelah program terlaksana dengan baik. Dengan adanya pemantauan, pelaksanaan lebih terarah dan terkontrol dengan baik. Partisipasi secara aktif dari berbagai pihak juga akan mendukung pelaksanaan kegiatan. Dengan adanya pengawasan dari awal kegiatan perencanaan, pelaksanaan kegiatan humas hingga dilakukan pemantauan baik dari kepala sekolah ataupun kabid humas itu sendiri yang merupakan penanggung jawab dari kegiatan humas secara keseluruhan akan lebih terkendali. Karena dengan adanya pemantauan tersebut diharapkan dapat meminimalisir kendala-kendala yang mungkin terjadi dapat dapat diatasi secepatnya.

Pemantauan yang dilakukan merupakan tahapan evaluasi, bedanya pemantauan ini evaluasi ketika berlangsungnya kegiatan. Sedangkan evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan dan merupakan proses evaluasi keseluruhan kegiatan. SD Insan Terpadu juga melakukan proses evaluasi dengan melibatkan orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan program kegiatan tersebut, apalagi terkait dengan program kegiatan humas yang besar.

“Evaluasi yang kami lakukan, dengan melihat kembali atau kilas balik terhadap program yang dilaksanakan setelah pelaksanaan kegiatan, Evaluasi yang paling sering dilakukan terkait dengan program kegiatan yang besar sehingga melibatkan orang banyak atau panitia pelaksana. Panitia pelaksana kegiatan akan melihat kembali dan memaparkan bagaimana pelaksanaan yang dilakukan terkait dengan tugasnya masing-masing sehingga nantinya dapat diketahui keseluruhan bagaimana pelaksanaannya dan dapat ditemukan sejauh mana program dapat

dilaksanakan dengan baik apakah lancar secara keseluruhan atau bahkan menemukan kendala dalam pelaksanaannya, begitu juga untuk mengevaluasi program yang sederhana akan melibatkan pihak-pihak yang terkait didalamnya, sehingga dengan adanya evaluasi dapat dijadikan cerminan dalam pelaksanaan kegiatan selanjutnya di SD Insan Terpadu, kira-kira seperti itu mba”¹¹⁴

Evaluasi yang dilakukan dapat memberikan suatu pengalaman yang baik dalam rangka meningkatkan keberhasilan suatu program yang lebih baik lagi. Akan tetapi apabila dikembalikan kepada suatu perencanaan yang telah tentukan semula dan tahap pelaksanaannya mengarah kepada perencanaan yang ada, kemungkinan besar pelaksanaan akan berjalan dengan baik bahkan sukses, meskipun nantinya dalam evaluasi secara menyeluruh didapatkan kendala didalam pelaksanaannya, hal tersebut merupakan bagian terkecil saja. Kegiatan evaluasi ini yang dilakukan di SD Insan Terpadu, juga dipertegas oleh pernyataan guru Insan Terpadu, dimana para guru juga terlibat dalam pelaksanaan kegiatan.

“Kegiatan evaluasi di sekolah ini ada, sebagai cerminan untuk kegiatan selanjutnya, karena dengan adanya evaluasi kita bisa melihat sejauh mana kegiatan dapat terlaksana dan adakah kendala yang ditemui ketika berlangsungnya kegiatan, biasanya kegiatan evaluasi disini sama dengan laporan pertanggung jawaban kegiatan dari panitia, selama kegiatan juga ada pemantauan dari kepala sekolah”¹¹⁵

Menarik suatu kesimpulan bahwa evaluasi wajib dilaksanakan setelah melaksanakan suatu kegiatan, meskipun pada waktu pelaksanaan telah ada pemantauan (*monitoring*) itu hanya mengantisipasi terjadi kelalaian dalam pelaksanaan, sehingga proses pelaksanaan dapat terlaksana dengan seksama, lancar tanpa adanya suatu hal yang terlewatkan sesuai dengan rencana semula.

¹¹⁴ Wawancara dengan Yulfa Arianti, Kepala Sekolah SD Insan Terpadu, tanggal 5 Desember 2007

¹¹⁵ Wawancara dengan Titin kustini, Guru SD Insan Terpadu, tanggal 22 November 2007

BAB V

PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Perencanaan Manajemen Humas di SD Insan Terpadu

Mengembangkan suatu Lembaga Pendidikan Islam, tidak hanya berusaha memaksimalkan program dibidang tertentu saja akan tetapi dari semua aspek yang ada di lembaga tersebut, dalam suatu lembaga pendidikan tidak akan lepas dari komponen-komponen pendidikan diantaranya peserta didik, tenaga kependidikan (kepala sekolah, guru, pegawai), kurikulum, dana, sarana dan prasarana serta humas.

Mewujudkan perkembangan lembaga ke arah yang progresif, maka yang harus dibenahi dan diusahakan sebesar-besarnya dengan baik adalah komponen-komponen diatas, sehingga akan mendapatkan hasil yang seksama. Dalam penelitian ini peneliti mengambil satu bagian dari komponen diatas yang dapat diterapkan dalam lembaga pendidikan, yaitu bidang humas dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam.

Lembaga pendidikan Islam adalah suatu bentuk organisasi yang diadakan untuk mengembangkan lembaga-lembaga Islam, baik yang permanen maupun yang berubah-ubah, dan mempunyai pola-pola tertentu dalam memerankan fungsinya, serta mempunyai struktur tersendiri yang dapat mengikat individu yang berada dalam naungannya, sehingga lembaga ini mempunyai kekuatan hukum sendiri.¹¹⁶

¹¹⁶ Muhaimin, *op.cit.*, hlm. 285

Menurut Siti Gazalba, yang berkewajiban menyelenggarakan lembaga pendidikan adalah:¹¹⁷

1. Pendidikan rumah tangga, yaitu pendidikan primer untuk fase bayi dan fase kanak-kanan sampai usia sekolah. Pendidikanya adalah orang tua, sanak kerabat, famili, saudara-saudara, teman sepermainan, dan kenalan pergaulan.
2. Sekolah, yaitu pendidikan sekunder yang mendidik anak mulai dari usia masuk sekolah sampai keluar dari sekolah tersebut. Pendidiknya adalah guru yang profesional.
3. Kesatuan sosial, yaitu pendidikan tertier yang merupakan pendidikan yang terakhir tetapi bersifat permanen. Pendidikannya adalah kebudayaan, adat-istiadat, suasana masyarakat setempat.

SD Insan Terpadu merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam, dimana proses pelaksanaan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah mencerminkan nilai-nilai yang Islami, cara berpakaian, proses pembelajaran, kurikulum yang ada, serta kondisi yang ada mencerminkan budaya Islami yang diterapkan di lingkungan sekolah, karena nilai-nilai yang Islami harus diterapkan sejak dini kepada peserta didik agar tidak terkikis oleh budaya saat ini yang semakin melemah dan tidak menguntungkan bagi bangsa dan agama.

Upaya untuk mengarahkan anak mengembangkan apa yang ada di dalam dirinya yang bersifat positif, sekolah tidak hanya berusaha sendiri akan tetapi ada kerja sama yang baik antar keluarga dan sekolah, karena dengan adanya kerja sama tersebut akan memberikan kontribusi yang baik antara sekolah dan keluarga,

¹¹⁷ Muhaimin dan Abd. Mujib, *op.cit.*, hlm. 288

karena lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga merupakan tempat tinggal peserta didik dalam kesehariannya.

Moh Noor Syam, dalam bukunya *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, mengemukakan bahwa hubungan masyarakat dengan pendidikan sangat korelatif, bahkan seperti telur dengan ayam. Masyarakat maju karena pendidikan, dan pendidikan yang maju akan ditemukan dalam masyarakat yang maju pula.¹¹⁸

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam suatu lembaga pendidikan Islam ada keterkaitan yang sangat erat antara sekolah dengan masyarakat, karena kemajuan dan perkembangan suatu lembaga pendidikan Islam tidak akan lepas dari peranan masyarakat itu sendiri.

Meningkatkan hubungan dengan masyarakat baik secara internal dan eksternal harus diupayakan dengan baik, karena masyarakat merupakan komponen terpenting dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan Islam, maka suatu lembaga membutuhkan seseorang yang mampu menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat. Dimana dalam suatu lembaga dikenal dengan humas, tujuan humas di lembaga sekolah antara lain sebagai berikut:¹¹⁹

1. Mengembangkan tata hubungan antara sekolah dan masyarakat.
1. Meningkatkan usaha masing-masing pihak masyarakat dapat meningkatkan pemahamannya terhadap sekolah dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Meningkatkan kualitas belajar siswa dan meningkatkan pertumbuhan pribadi tiap anak didik.

¹¹⁸Hasbullah, *op cit.*, hlm. 95-96

¹¹⁹Piet A. Sahertian, *op. cit.*, hlm. 234

3. Menciptakan rasa ikut serta dan tanggung jawab bersama antara komponen rumah tangga, sekolah dan masyarakat dalam mengembangkan amanat pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Secara kongkrit lagi, tujuan diselenggarakan hubungan sekolah dan masyarakat adalah:

- a. Mengenalkan pentingnya sekolah bagi masyarakat.
- b. Mendapatkan dukungan dan bantuan morel maupun finansial yang diperlukan bagi pengembangan sekolah.
- c. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang isi dan pelaksanaan program sekolah.
- d. Memperkaya dan memperluas program sekolah sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat.
- e. Mengembangkan kerjasama yang lebih erat antara keluarga dan sekolah dalam mendidik anak-anak.¹²⁰

Hal yang serupa dilakukan oleh SD Insan Terpadu, yaitu menentukan kepala bidang humas untuk mengatur hubungan dengan masyarakat dan membuat program-program yang terkait untuk meningkatkan hubungan perkembangan peserta didik yang berkaitan dengan kerjasama dengan masyarakat. Dengan adanya hubungan yang baik dengan masyarakat eksternal akan menguntungkan pihak lembaga pendidikan Islam dari segi pendanaan dalam melaksanakan kegiatan, secara tidak langsung masyarakat akan tergugah untuk menyalurkan dana untuk kepentingan kegiatan pendidikan yang tujuannya untuk peserta didik.

¹²⁰ Ngalim Purwanto, *op. cit.*, hlm.189-190

Seperti yang terjadi di SD Insan Terpadu, bahwa dengan adanya kegiatan humas yang dikelola dengan baik merangsang orang tua untuk memberikan perhatian yang lebih terhadap sekolah.

Pengelolaan manajemen humas tidak serta merta melakukan pengelolaan tanpa memperhatikan situasi dan kondisi yang ada dilingkungan sekitarnya, sehingga pelaksanaan program humas nantinya lebih terfokus, oleh karena itu sebelum melakukan pengelolaan humas kita harus memperhatikan beberapa proses sebagai pendukung utama pengelolaan manajemen humas.

Pengelolaan humas tidak akan lepas dari perencanaan dimana didalamnya terdapat tujuan, sasaran dan program kerja yang akan dilaksanakan di suatu lembaga pendidikan Islam.

Proses perencanaan dan strategi program humas dapat dikatakan sebagai proses daur program, proses tersebut tidak pernah berhenti dan selalu diperbaharui, yang dimulai dari pengenalan kebutuhan (*need assessment*), kemudian diikuti oleh perencanaan kegiatan, pelaksanaan, pemantauan serta evaluasi dan kemudian kembali pada awal.¹²¹

Setelah menganalisis kondisi dan kebutuhan yang ada dilingkungan lembaga pendidikan Islam, maka dilakukan perencanaan program sesuai dengan tujuan, sasaran yang diharapkan oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan. Setelah itu barulah mengikuti prosedur berikutnya yaitu pelaksanaan program kegiatan, sehingga dapat dikelola secara bertahap dan terarah. Proses analisis dapat dilakukan dengan cara mengkaji kembali kelebihan dan kekurangan yang

¹²¹ Marno, *op.cit.*, hlm. 158-159

dimiliki oleh lembaga, serta peluang dan tantangan yang terjadi dalam masyarakat, dan bagaimana respon masyarakat itu sendiri terhadap lembaga pendidikan Islam yang berkaitan, hasil analisa tersebut akan mempermudah proses kerja berikutnya. Terutama merumuskan suatu program kerja yang terangkum dalam suatu perencanaan, karena program kerja merupakan jalan untuk menghubungkan terjadinya hubungan, komunikasi dan kerjasama antara lembaga pendidikan Islam dengan masyarakat internal maupun masyarakat eksternal.

Roger A. Kaufan berpendapat bahwa perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan mendapatkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.¹²²

Membuat suatu perencanaan berarti menentukan tujuan yang akan dicapai, dimana SD Insan terpadu merumuskan perencanaan program humas mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan komunikasi yang baik antara masyarakat internal maupun eksternal.
2. Meningkatkan kerja sama dengan lembaga eksternal
3. Meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan program humas.

Merumuskan suatu tujuan diperoleh setelah melakukan *riset* terhadap kebutuhan lembaga pendidikan Islam itu sendiri, dalam hal ini memfokuskan kepada terjalinnya komunikasi yang baik antara masyarakat internal dan eksternal

¹²² Nanag Fatah, *op.cit.*, hlm. 49

demikian tercapainya keberhasilan peserta didik baik dari segi intelektual, perilaku peserta didik, dan bakat yang dimilikinya dapat dikembangkan ke arah yang lebih baik lagi.

Bent dan Kronenberg dalam hal ini mengemukakan tiga hal tujuan utama hubungan sekolah masyarakat yaitu:¹²³

- a. *To prevent misunderstanding.*
(Untuk mencegah kesalahpahaman antara masyarakat terhadap sekolah).
- b. *To secure financial support*
(Untuk memperoleh sumbangan-sumbangan finansial dan material dari masyarakat).
- c. *To secure cooperation in policy making*
(Untuk menjalin kerjasama dalam pembuatan kebijaksanaan-kebijaksanaan)

Pendapat tersebut juga berlaku di SD Insan Terpadu, dengan adanya humas dapat terjalin kerja sama dengan berbagai pihak untuk kepentingan lembaga pendidikan Islam, dan keberadaan humas dalam suatu lembaga berfungsi untuk mengatur hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat sehingga dengan hubungan yang baik tersebut, akan menciptakan suasana kekeluargaan dan rasa saling memiliki tanggung jawab terhadap lembaga pendidikan Islam.

Hubungan yang harmonis sebagai hasil kerja Humas tampak sebagai berikut:¹²⁴

1. Adanya saling pengertian antara organisasi atau instansi dengan pihak luar.
2. Adanya kegiatan yang saling membantu karena mengetahui manfaat, arti dan pentingnya peranan masing-masing.

¹²³ Daryanto, *op. cit.*, hlm. 75

¹²⁴ Hadari Nawawi, *op.cit.*, hlm. 73-74

3. Adanya kerjasama yang erat dengan masing-masing pihak dan merasa ikut bertanggung jawab atas suksesnya usaha pihak lain.

Adanya partisipasi dari masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam tidak serta merta berjalan begitu saja, akan tetapi mereka tentunya melihat kontribusi yang akan diperolehnya khususnya bagi perkembangan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan, dan keberhasilannya dapat memberikan manfaat kepada masyarakat luas dengan mencetak peserta didik yang mempunyai pengetahuan yang luas dan berakhlakul karimah. Oleh karena itu, untuk melaksanakan kegiatan tersebut lebih terarah membutuhkan suatu perencanaan.

Mencapai tujuan yang diharapkan, maka dalam sebuah perencanaan yang baik pasti akan terdapat didalamnya 5 W + I H (*What, Who, Why, When, Where, dan How*), keenam pertanyaan ini harus dicari jawabannya dalam proses perencanaan, karena ruang lingkup pelaksanaannya tidak akan meleset dari perencanaan sehingga pertanyaan diatas harus benar-benar dipikirkan dengan baik, dan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan sasaran, tujuan, waktu, pelaksana kegiatan.

Proses yang sama juga dilakukan oleh SD Insan Terpadu, untuk mengembangkan lembaga sekolahnya dari aspek kehumasan, SD Insan Terpadu membuat suatu program, dimana dalam pengelolaan selalu melakukan perencanaan terlebih dahulu setelah membaca situasi yang ada dan juga mencari informasi baik itu berupa ide dari para guru dan pegawai ataupun aspirasi masyarakat eksternal atau wali murid dengan membaca situasi yang ada di lingkungan sekolah. Karena keberhasilan suatu lembaga tidak akan terlepas dari

peranan masyarakat luar terutama wali murid dan lembaga-lembaga terkait. Seperti yang telah dipaparkan dalam hasil penelitian bahwa peserta didik yang menempuh pendidikan di SD Insan Terpadu Sumberanyar Paiton Probolinggo merupakan masyarakat yang heterogen, sehingga dalam proses pengelolaan perencanaan perlu dimatangkan dengan baik, sehingga manfaatnya terhadap masyarakat tidak hanya sepihak tetapi menyeluruh, demikian juga *feedbacknya* terhadap lembaga pendidikan Islam dalam hal ini SD Insan Terpadu.

Alasan Perencanaan program *public relation* dilakukan atau lebih dikenal dengan humas dapat diuraikan sebagai berikut:¹²⁵

- a. Untuk menetapkan target-target operasi humas yang nantinya akan menjadi tolak ukur atas segenap hasil yang diperoleh.
- b. Untuk memperhitungkan jumlah jam kerja dan berbagai biaya yang diperlukan.
- c. Untuk menyusun skala prioritas guna menentukan jumlah program dan waktu yang diperlukan untuk melaksanakan segenap program humas yang telah diprioritaskan itu.
- d. Untuk menentukan kesiapan atau kelayakan pelaksanaan berbagai upaya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan tertentu sesuai dengan jumlah dan kualitas personil yang ada, daya dukung dari berbagai peralatan fisik seperti alat-alat kantor, mesin cetak, kamera, kendaraan, dan sebagainya, serta anggaran yang tersedia.

¹²⁵ Frank Jefkins, *op.cit.*, hlm. 49

Alasan-alasan diatas sangat masuk akal, sehingga kesiapannya dalam menjalankan pengelolaan humas dapat dilaksanakan dengan baik, didalam humas itu sendiri tidak hanya lembaga pendidikan Islam atau sekolah saja yang berperan aktif dan ruang lingkupnya di lembaga intern saja. Akan tetapi melibatkan banyak pihak diantaranya masyarakat internal dan masyarakat eksternal (kepala sekola, wakasek, guru, karyawan, wali murid, lembaga pemerintah, lembaga sosial, lembaga pendidikan yang lain, masyarakat setempat dan lain sebagainya), sehingga membuat suatu program tidak hanya melihat dari satu sisi saja.

SD Insan Terpadu dalam merencanakan suatu program selalu melibatkan komite sekolah untuk menyampaikan program yang terencana kepada semua wali murid di SD Insan Terpadu, karena dalam komite sendiri ada perwakilan dari wali murid, disamping itu pula komite sekolah akan mengusahakan sarana yang dibutuhkan SD Insan Terpadu demi lancarannya pelaksanaan program dan melakukan kerja sama dengan kabid sarana dan prasarana di SD Insan Terpadu, dimana program tersebut diadakan adalah untuk perkembangan peserta didik juga. Terbukti pula pada setiap akhir ujian tengah semester dan semester akhir, SD Insan Terpadu selalu mengundang wali murid untuk membicarakan beberapa hal terkait dengan berbagai permasalahan putra-putrinya baik secara bersama-sama ataupun lembaga pendidikan menyampaikan permasalahan, program dan diflorkan kepada wali murid yang sengaja diundang sehingga dapat dibahas secara terbuka, dimana hal tersebut dilakukan demi terlaksananya program berikutnya yang lebih baik lagi untuk lembaga pendidikan Islam dan perkembangan potensi yang dimiliki peserta didik.

2. Pelaksanaan Manajemen Humas di SD Insan Terpadu

Pelaksanaan disebut juga dengan penggiatan berarti upaya menggerakkan sambil merangsang para anggota kelompok agar melaksanakan tugasnya dengan gairah. Penggiatan ini meliputi upaya-upaya: memimpin, membimbing dan mengarahkan sedemikian rupa, sehingga para anggota kelompok itu mempunyai otoaktivitas dan kreativitas dalam melaksanakan rencana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹²⁶

Pada tahap implementasi disusun cara atau kiat dalam pelaksanaannya dengan kecermatan, kejelian, dan tentunya keseriusan dari semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaannya. Sehingga implemntasinya dapat dilakukan secara optimal.

Pelaksanaan humas di lembaga pendidikan Islam mempunyai peranan penting, dapat dilihat dari tugas humas itu sendiri. Tugas-tugas pokok atau beban kerja humas dalam suatu organisai atau lembaga adalah sebagai berikut:¹²⁷

- a. Memberikan informasi dan menyampikan idea (gagasan) kepada masyarakat atau pihak-pihak yang membutuhkannya. Menyebarkan informasi dan gagasan-gagasan itu agar diketahui maksud atau tujuannya serta kegiatan-kegiatannya termasuk kemungkinan dipetik manfaatnya oleh pihak-pihak diluar organisasi.
- b. Membantu pimpinan yang karena tugas-tugasnya tidak dapat langsung memberikan informasi kepada masyarakat atau pihak-pihak yang memerlukannya.

¹²⁶ Onong Uchjana Effendy, *op.cit.*, hlm.8

¹²⁷ Hadari Nawawi, *op.cit.*, hlm. 74

- c. Membantu pimpinan mempersiapkan bahan-bahan tentang permasalahan dan informasi yang akan disampaikan atau yang menarik perhatian masyarakat pada saat tertentu. Dengan demikian pimpinan selalu siap dalam memberikan bahan-bahan informasi yang *up-to-date*.
- d. Membantu pimpinan dalam mengembangkan rencana dan kegiatan-kegiatan lanjutan yang berhubungan dengan pelayanan kepada masyarakat (*Public service*) sebagai akibat dari komunikasi timbal balik dengan pihak luar, yang ternyata menumbuhkan harapan atau penyempurnaan *policy* atau kegiatan yang telah dilakukan oleh organisasi.

Keberadaan humas dalam kegiatan sekolah pada intinya adalah memperlancar komunikasi, kerjasama dengan masyarakat baik internal maupun eksternal. Seperti yang telah terlaksana di SD Insan Terpadu bahwa pelaksanaan humas dalam kegiatan sehari-hari bertugas menjalin komunikasi yang baik, kerjasama dengan lingkungan internal, eksternal, memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat dengan penyediaan fasilitas untuk segala kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah, sehingga masyarakat terutama orang tua merasa puas dengan pelayanan yang diberikan, dan bidang humas juga mengadakan kerja sama antara bidang-bidang yang ada di SD Insan Terpadu, setiap kegiatan yang diadakan di daerah sekitarnya baik yang diadakan oleh pemerintah ataupun instansi tertentu penyelenggara kegiatan, SD Insan Terpadu selalu mengikut sertakan siswa-siswinya yang mampu dibidangnya, dengan adanya partisipasi tersebut akan terjalin hubungan yang luas dengan khalayak ramai.

Pelaksanaan humas merupakan tindak lanjut dari perencanaan program kerja humas, semua itu dilaksanakan dalam rangka mengembangkan lembaga pendidikan Islam dalam hal ini adalah SD Insan Terpadu kepada perkembangan yang progresif. Sehubungan dengan hal tersebut Ametembun merumuskan program hubungan sekolah-masyarakat yaitu:¹²⁸

1. Perencanaan hubungan sekolah-masyarakat haruslah integral dengan program pendidikan yang bersangkutan.
2. Setiap pejabat atau petugas sekolah terutama para guru haruslah menganggap dirinya adalah petugas hubungan masyarakat (*public relations efficer*)
3. Program hubungan sekolah masyarakat didasarkan atas kerjasama bukanlah sepihak (*one way*) tetapi adanya timbal balik (*two way*)

Pada proses pelaksanaan kegiatan humas di sekolah, meskipun dalam pendidikan itu juga terdapat bidang-bidang tersendiri, akan tetapi semua pihak yang berkecimpung didalamnya harus menganggap dirinya bagian dari humas, tidak harus selalu kepala bidang humas yang melaksanakannya, akan tetapi keberadaan kabid humas merupakan pengatur dalam pengelolaan humas bersama personel yang ada sehingga hasilnya dapat dirasakan bersama. Seorang praktisi Humas (*Publik Relation Practioner*) harus memiliki beberapa keterampilan khusus, diantaranya

- a. *Sebagai creator*: Memiliki kreativitas dalam penciptaan suatu gagasan, ide-ide atau buah pemikiran yang cemerlang.

¹²⁸ Daryanto, *op.cit.*, hlm 74-75

- b. *Conceptor*: Mempunyai kemampuan (*Skill*) sebagai konseptor dalam penyusunan program kerja kehumasan, dan rencana program lainnya.
- c. *Mediator*: Kemampuan menguasai teknik komunikasi baik melalui media secara lisan maupun tertulis dalam penyampaian pesan atau menyalurkan informasi dari lembaga organisasi yang diwakilinya kepada publik.¹²⁹
- d. *Problem Solver*: Mampu mengatasi setiap permasalahan yang dihadapinya, baik secara proaktif, antisipatif, inovatif dinamis dan solutif.

Apabila pelaksana bidang kehumasan mempunyai kriteria seperti diatas, tidak menuntut kemungkinan aktivitas dan program kegiatan yang akan dilaksanakan humas akan terlaksana dengan baik dan menyenangkan, karena dikendalikan oleh orang yang mampu dibidangnya. Kabid humas di SD Insan Terpadu dipegang oleh Bapak Jurianto, yang mempunyai keterampilan cara berkomunikasi yang baik dengan masyarakat, dengan dibantu oleh guru dan karyawan yang berada di SD Insan Terpadu.

Pelaksanaan yang sama dalam bidang humas juga diterapkan oleh SD Insan Terpadu, dimana sebelum melaksanakan program SD Insan Terpadu akan membuat perencanaan terlebih dahulu, sehingga pelaksanaanya akan lebih terfokus dan berjalan dengan lancar. Dalam pelaksanaan tersebut tentunya ada beberapa upaya yang dilakukan, upaya merupakan beberapa usaha yang diaplikasikan lembaga pendidikan Islam untuk mewujudkan sesuatu yang diinginkannya, dalam hal ini adalah upaya manajemen humas untuk mengembangkan lembaga

¹²⁹ Rosady Ruslan, *op.cit.*, hlm. 14

pendidikan Islam dengan mengoptimalkan pelaksanaan program yang ada di lembaga pendidikan Islam.

Pelaksanaan kegiatan humas itu juga membutuhkan media-media yang dibutuhkan untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan secara optimal diantaranya sebagai berikut

- a) Audio-visual Media ini terdiri dari slide dan kaset video, atau bisa juga film-film dokumenter.
- b) Radio
- c) Televisi
- d) Pameran (*exhibition*): dalam melaksanakan suatu program atau kampanye humas, para praktisi humas juga sering memanfaatkan acara eksibisi atau pameran.
- e) Bahan-bahan cetakan (*printed material*): yakni berbagai macam bahan cetakan yang bersifat mendidik, informatif, dan menghibur yang disebarakan dalam berbagai bentuk guna mencapai tujuan humas tertentu.
- f) Penerbitan buku khusus (*sponsored books*): isi buku ini bisa bermacam-macam, misalnya mengenai seluk beluk organisasi, petunjuk lengkap mengenai cara penggunaan produk-produknya atau bisa juga mengenai keterangan tentang berbagai aspek yang berkenaan dengan produk atau organisasi itu sendiri.
- g) Surat langsung (*direct mail*): Media ini lazim digunakan sebagai penyampai pesan kehumasan.

- h) Pesan-pesan lisan (*spoken word*): Penyampaian pesan humas tidak hanya dilakukan lewat media massa tapi juga bisa melalui komunikasi langsung atau tatap muka.
- i) Pemberian sponsor (*sponsorship*) Suatu organisasi atau perusahaan bisa pula menjalankan kegiatan humasnya melalui penyediaan dana atau dukungan tertentu atas penyelenggaraan suatu acara seni, olah raga, sumbangan amal dan lain sebagainya.¹³⁰

Tersedianya media yang ada akan mempermudah pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan. Karena tanpa media kegiatan tidak berarti bahkan sulit untuk dilaksanakan. Oleh karena itu media harus selalu ada untuk kesuksesan pelaksanaan program kegiatan humas dalam suatu lembaga pendidikan Islam. Ada beberapa program kerja humas yang dibuat secara terencana yang dilakukan SD Insan Terpadu apalagi dikaitkan dengan usianya yang masih sangat belia bagi berdirinya sebuah lembaga pendidikan Islam yaitu lima tahun, oleh karena itu usaha yang dilakukan sangat besar terutama untuk menunjukkan keberadaan SD Insan Terpadu kepada masyarakat luas tentunya dari segi kualitas yang dimilikinya. Dengan adanya program sistem kerja humas dapat terlaksana dengan baik, program kerja humas tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Mendirikan perkumpulan orang tua murid dan guru-guru (POMG). Jika perkumpulan semacam ini dapat diusahakan, segala usaha yang telah diuraikan di muka lebih mudah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Kecuali itu, sekolah dapat mengadakan pertemuan-pertemuan secara teratur dan

¹³⁰ Frank Jefkin, *op.cit.*, hlm. 61-62

continyu untuk membicarakan masalah-masalah mendidik yang masih banyak kesalahannya yang terdapat pada orang tua. Adanya POMG dapat membantu kelancaran pengajaran di sekolah itu. Pelbagai masalah pengajaran, seperti pengumpulan uang untuk memperindah sekolah atau menambah ruangan baru, melengkapi kekurangan alat-alat pelajaran, mengadakan perpustakaan sekolah, mengadakan pesta sekolah, mengadakan karyawisata, dan lain-lain, dapat diusahakan dengan lebih mudah. Semua itu dapat dimintakan bantuan dan pemufakatan dengan pengurus POMG.¹³¹

Sekolah tiap tahun mengadakan pendaftaran untuk menerima murid baru. Kesempatan ini dapat digunakan kepala sekolah dan guru-guru untuk mengadakan pertemuan dengan orang tua murid. Kecuali pada waktu untuk pendaftaran, yang dapat juga dipakai untuk menanyakan segala sesuatu tentang anak-anaknya oleh kepala sekolah, lebih baik pula jika pada hari pertama masuk sekolah para orang tua diminta datang untuk mengadakan pertemuan dengan guru-guru. Dalam pertemuan itu kepala sekolah dan guru-guru dapat merencanakan apa-apa yang perlu dibicarakan.¹³²

Hal yang sama juga dilakukan oleh SD Insan Terpadu, tidak hanya mengadakan pertemuan dengan wali murid ke sekolah, bahkan *moment* seperti ini merupakan ajang promosi oleh sekolah yaitu berusaha mempromosikan SD Insan Terpadu kepada orang tua siswa sehingga orang tua akan mempunyai minat untuk menyekolahkan putra-putrinya di SD Insan Terpadu, hal semacam itu juga didukung dengan adanya brosur-brosur yang disebarluaskan kepada masyarakat.

¹³¹ M. Ngalim Purwanto, *op.cit.*, hlm.128

¹³² *Ibid.*

2. Kunjungan Ke Sekolah (*School Visitation*)

Kunjungan orang tua murid ke sekolah pada saat pelajaran berlangsung yang dimaksudkan agar para orang tua murid berkesempatan melihat anak-anaknya pada waktu mengikuti pelajaran. Disamping itu orang tua dapat melihat kegiatan anak di laboratorium, di bengkel, dan di kebun.¹³³

Kunjungan orang tua yang dilakukan di SD Insan Terpadu dilakukan oleh orang tua sewaktu-waktu, dan sebisa yang mereka lakukan. Selama hal tersebut tidak mengganggu kegiatan belajar-mengajar yang dilaksanakan di SD Insan Terpadu

Kunjungan orang tua murid ke sekolah dilakukan pada saat pelajaran berlangsung yang dimaksudkan agar para orang tua murid berkesempatan melihat anak-anaknya pada waktu mengikuti pelajaran. Sedangkan kunjungan yang dilakukan orang tua ke sekolah biasanya untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan putra-putri mereka, membayar registrasi atau untuk mengantarkan bekal makan siang untuk anak mereka, sehingga secara tidak langsung para orang tua akan melihat sendiri bagaimana aktivitas anak mereka selama berada di lingkungan sekolah SD Insan Terpadu.

3. Kunjungan ke Rumah Murid (*Home Visitation*)

Kunjungan ke rumah murid dilakukan untuk melihat latar-belakang kehidupan murid di rumah. Penerapan metode ini akan mempererat hubungan antara sekolah dengan orang tua murid, disamping dapat menjalin silaturahmi

¹³³ Hendayat Soetopo, dan Wasty Soemanto, *op.cit.*, hlm. 249-250

antara guru dengan orang tua murid. Masalah-masalah yang dihadapi murid di sekolah dan dibicarakan secara kekeluargaan dan persahabatan intim.¹³⁴

Home Visit pada saat ini sedang digalakkan di SD Insan Terpadu, merupakan peningkatan program yang dilakukan SD Insan Terpadu, hal ini dilakukan untuk kemajuan prestasi siswa meskipun SD Insan Terpadu belum meluluskan peserta didiknya.

Home visit ini dilakukan untuk menjalin komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan wali murid terutama bagi mereka yang mengalami permasalahan, baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, permasalahan pribadi sehingga minat belajar siswa tersendat, siswa sakit dan lain sebagainya. Kegiatan ini menguntungkan kedua belah pihak, yaitu orang tua dan pihak sekolah.

Program-program yang ada dalam suatu lembaga pendidikan akan membuat lembaga itu sendiri maksimal dalam melaksanakan kegiatannya, karena telah memiliki pedoman yang akan dilaksanakan dalam kegiatan sehari-hari dilingkungan pendidikan, terkadang setiap sekolah akan berbeda dalam membuat suatu program sesuai dengan kapasitasnya dan terget yang diinginkan demi kebaikan keberhasilan peserta didik. Seperti yang terlaksana di SD Insan Terpadu pada bagian kegiatan humas, ada program kegiatan halal bi halal, buka bersama, kunjungan ke sekolah lain untuk mengadakan ikatan bersahabatan dan menghilangkan kesan acuh sebagai lembaga pendidikan yang unggul terhadap lembaga pendidikan di sekitarnya, mengadakan acara promosi bagi pengembangan lembaga pendidikan Islam agar lebih meningkat dengan berbagai kegiatan yang direncanakannya.

¹³⁴ *Ibid.*

3. Evaluasi Manajemen Humas di SD Insan Terpadu

Penilaian berfungsi mengkaji pelaksanaan suatu rencana yang terdiri atas program-program yang dalam penyusunannya ditunjang oleh hasil penelitian yang dilakukan secara seksama. Pada tahap penilaian ini ditelaah, apakah rencana yang ditunjang oleh hasil penelitian itu dilaksanakan sebagaimana mestinya, dengan lain perkataan, apakah pelaksanaannya sesuai dengan rencana. Pada tahap penilaian, dilakukan telaah terhadap faktor-faktor penghambat apabila ternyata pelaksanaannya menjumpai kesulitan yang menyebabkan tujuan yang ditetapkan pada perencanaan tidak tercapai.¹³⁵

Evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan, namun ketika berlangsungnya program kegiatan dilakukan pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan sebagai evaluasi berlangsungnya kegiatan. Robert N Anthony, Jhon Dearden dan Richard F. Vancil dalam bukunya “*Managemen Control Systems*” mengungkapkan bahwa pengawasan merupakan proses dimana para manajer memastikan bahwa sumber daya diperoleh dan digunakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan organisasi.¹³⁶

Sistem *monitoring* (pemantauan) pada kegiatan humas di SD Insan Terpadu, dilakukan untuk mengetahui program yang telah terlaksana atau belum terlaksana selama proses kegiatan berlangsung, sehingga semua perencanaan yang akan dilaksanakan dapat terlaksana dengan baik karena ada proses pemantauan dan perencanaan yang telah dirumuskan tidak akan tertinggal untuk dilaksanakan.

¹³⁵ Onong Uchjana Effendy, *op.cit.*, hlm. 103

¹³⁶ *Ibid.*, hlm. 9

Proses pemantauan di SD Insan Terpadu, terus dilaksanakan dalam semua kegiatan, terutama pemantauan kepala sekolah selaku manajer sekolah selalu mengadakan pemantauan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh bidang-bidang yang ada di SD Insan Terpadu, terutama bidang humas karena kegiatan yang dilaksanakan humas sifatnya terus-menerus baik hal tersebut kegiatan yang terprogram ataupun kegiatan yang tidak terprogram. Karena kegiatan humas adalah untuk menjalin hubungan, komunikasi, dan kerja sama yang baik antara masyarakat internal dan eksternal. Oleh sebab itu kepala sekolah selalu melakukan pemantauan.

Pemantauan yang dilakukan kepala sekolah tidak harus secara langsung, pemantauan juga dilakukan dengan bertanya kepada panitia terkait dalam pelaksanaan program humas dan laporan dari kabid humas itu sendiri. Semua warga sekolah di SD Insan Terpadu merupakan subyek humas atau pelaku dari kegiatan humas tersebut. Akan tetapi yang mengatur agar berjalannya kegiatan terlaksana dengan baik maka membutuhkan campur tangan kabid humas pula. Sehingga Tidak hanya kepala sekolah saja yang melakukan pemantauan, kepala bidang humas juga melakukan *monitoring* terhadap pelaksanaan program yang dilaksanakan, sehingga pihak humas akan mengetahui secara langsung bagaimana proses pelaksanaan kegiatan berlangsung, disamping itu kabid humas juga sering mendapatkan laporan tertulis dari pihak panitia pelaksana bahkan untuk mengetahui lebih jelas kabid humas juga menanyakan kepada pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan kegiatan humas tersebut.

Prosedur berikutnya setelah mengadakan pemantauan ketika berlangsungnya kegiatan adalah evaluasi akhir dari seluruh kegiatan. Karena evaluasi merupakan tahap terpenting setelah proses perencanaan, pelaksanaan dalam pengelolaan humas, karena dalam kegiatan evaluasi akan nampak terlihat bagaimana berjalannya kegiatan secara keseluruhan dari segala aspek.

Penilaian atau evaluasi juga berlaku di SD Inan Terpadu bagi semua proses kegiatan yang dilaksanakan, karena bagi mereka dengan adanya evaluasi akan dapat diketahui proses hasil kerja yang telah dilaksanakan sebelumnya, apakah tercapai secara menyeluruh atau belum maksimal sesuai dengan perencanaan yang ditentukan. Proses evaluasi yang dilakukan adalah dengan melihat kembali proses dari awal kegiatan, setiap panitia atau pelaksana akan menganalisis kembali kegiatan yang dilaksanakannya sesuai dengan tugas masing-masing dalam suatu pertemuan yang dilaksanakan setelah program kegiatan dilaksanakan

Penilaian juga akan membantu pelaksanaan program selanjutnya untuk lebih baik lagi, karena setiap program yang dilaksanakan bertujuan agar program tersebut dapat dilaksanakan seefektif dan seefisien mungkin, sehingga hasil yang didapatkan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Penjelasan diatas keseluruhannya merupakan hasil penelitian yang peneliti dapatkan di lokasi penelitian yaitu di SD Inan Terpadu yang merupakan lembaga pendidikan Islam, kemudian peneliti kaitkan dengan kajian pustaka yang mendukung. Keempat rumusan tersebut yaitu mendeskripsikan bagaimana perencanaan manajemen humas, pemantauan manajemen humas serta evaluasi yang dilakukan manajemen humas dalam setelah melaksanakan kegiatan di SD

Insan Terpadu. Sehingga mampu memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam yang telah terbukti hingga saat ini.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SD Insan Terpadu Sumberanyar Paiton Probolinggo, peneliti dapat mengambil kesimpulan bagaimana pengelolaan manajemen Humas di SD Insan Terpadu dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat, diantaranya sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen humas merupakan tindakan untuk menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, baik menentukan tujuan, sasaran yang akan dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan serta program yang akan dilaksanakan. Sebelum melakukan perencanaan, terlebih dahulu akan menganalisis kondisi yang ada di lingkungan pendidikan yang terkait dengan *need assesment*. Sedangkan hasil penelitian di SD Insan Terpadu menyatakan bahwa membuat perencanaan humas, mereka selalu membuat program atau menyusun program secara bersama-sama melalui rapat dengan semua pihak diantaranya kepala sekolah, kabid humas humas, para guru serta para pegawai menyusun program bidang-bidang lain yang akan dilaksanakan selanjutnya.
2. Pelaksanaan manajemen humas adalah bagian terpenting dalam pengelolaan manajemen humas sehingga dapat menghasilkan yang terbaik. Di SD Insan Terpadu humas bertugas untuk memberikan pelayanan dan informasi, menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, berpenampilan yang Islami dan lain sebagainya yang terlaksana dalam kegiatan sehari-hari di SD Insan

Terpadu dan lain sebagainya. Program humas yang dilaksanakan oleh SD Insan Terpadu diantaranya, POMG, *Home visit*, *School Visitation*, kunjungan ke sekolah lain, halal bi halal, promosi, buka bersama dan lain sebagainya. Dengan adanya program dibidang humas diharapkan dapat dijadikan wahana menjalin komunikasi dan memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi sekolah dan masyarakat itu sendiri. Sebelum melaksanakan program juga akan dibentuk pelaksana dari program tersebut, hal ini dilakukan agar ada penanggung jawab kegiatan sebagai pengatur jalannya kegiatan.

3. Evaluasi manajemen humas merupakan tahap akhir dari pengelolaan humas setelah melakukan proses perencanaan, pelaksanaan, kemudian evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh humas. Evaluasi atau penilaian merupakan tahap akhir dari proses pengelolaan humas, dimana pada tahap evaluasi ini akan diketahui secara keseluruhan apakah kegiatan humas dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan, dalam evaluasi juga akan ditemukan faktor-faktor pendukung kegiatan serta faktor penghambat kegiatan. Karena setiap kegiatan menginginkan agar kegiatan yang rencanakan dan dilaksanakan dapat terlaksana secara efektif dan efisien, dengan adanya evaluasi yang dilakukan oleh panitia pelaksana kegiatan serta pihak humas itu sendiri dan kepala sekolah akan menjadikan kegiatan yang dilaksanakan saat itu sebagai acuan program selanjutnya untuk lebih baik lagi, baik melanjutkan program yang sudah ada ataupun program baru yang akan dilaksanakan oleh periode selanjutnya.

B. Saran

Pada sub ini, peneliti memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan kontribusi serta saran yang membangun bagi SD Insan Terpadu sebagai alternatif pembenahan diri terutama dalam bidang humas, saran-saran tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Kepala bidang Humas diharapkan untuk lebih tanggap terhadap informasi terutama kaitannya dengan pendidikan, sehingga dapat memberikan kontribusi yang baik bagi perkembangan lembaga, informasi itu terutama yang *up to date*, karena bagi sekolah yang maju selalu ingin tetap exis dalam dunia pendidikan tidak mau ketinggalan informasi terbaru.
2. Manajemen Humas yang ada di SD Insan Terpadu diharapkan setiap melakukan kegiatan apapun baik sifatnya sederhana atau besar-besaran agar dilakukan pengarsipan dengan baik sehingga pembukuannya jelas, dan dapat dijadikan referensi untuk kegiatan selanjutnya. Karena dalam organisasi apapun pengarsipan merupakan bagian terpenting baik berupa tulisan, gambar, dan lain sebagainya, apalagi kegiatan bidang humas banyak hal yang perlu didokumentasikan karena humas itu sendiri mempunyai banyak media dan kegiatan yang dilakukannya.
3. Program yang dilaksanakan di SD Insan Terpadu diharapkan agar lebih baik lagi dari saat ini, mengingat SD Insan Terpadu merupakan sekolah unggulan dimana peserta didik juga membutuhkan hal-hal yang lebih baru dan lebih baik lagi, apalagi dengan adanya partisipasi para orang tua siswa yang begitu

besar dan sangat antusias pada setiap kegiatan yang dilakukan di SD Insan Terpadu untuk perkembangan putra-putrinya.

4. Segala usaha yang dilaksanakan oleh Humas di SD Insan Terpadu diharapkan dapat dilaksanakan seoptimal mungkin dengan demikian, usaha tersebut dapat dirasakan hasilnya baik bagi sekolah itu sendiri ataupun masyarakat, karena dengan keberhasilan tersebut akan menimbulkan daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Dalam pengelolaan humas harus memperhatikan tujuan dan sasaran yang diinginkan, sehingga terarah dan benar-benar memperhatikan proses dari pengelolaan humas (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi) Sesuai dengan prosedur yang dilakukan manajemen humas di SD Insan Terpadu agar lebih sistematis dan terarah, karena proses yang dilakukan secara sistematis akan membuahkan hasil yang memuaskan bagi semua pihak yang terlibat. Dengan demikian tujuan humas untuk melakukan hubungan yang baik dengan masyarakat internal maupun masyarakat eksternal untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam dapat dilakukan dengan baik demi menjadikan SD Insan Terpadu yang berada di Desa Sumberanyar Paiton Probolinggo sebagai lembaga pendidikan Islam yang semakin berkembang dan dapat diandalkan dari kualitas yang dimilikinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahannya (Jakarta: Depag RI)
- Andarwati. 2002. *Naturalitas Islamisasi Ilmu Pengetahuan di Lembaga Pendidikan Islam*. Unit Penerbitan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang: El-Harakah.
- Anggoro, Linggar. 2002. *Teori dan Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Amirin, Tatang M. 2005. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Daryanto. 1998. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Darajat, Zakiyah. 1995. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama
- Djumransjah. 2006. *Filsafat Pendidikan Islam*. Malang: Bayu Media
- Effendy, Onong Uchjana. 2002. *Hubungan Masyarakat suatu studi komunikologis* Bandung: PT. Remaja karya.
- 1993. *Human Relations dan Public Relation*. Bandung: Mandar Maju.
- E. Mulyasa. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Rosda Karya Offset.
- 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, Ary. H. 1996. *Administrasi Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasbullah. 2001. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2001. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ihsan, Fuad. 1997. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

- Infachrudi, Sekarto dan Soetopo, Hendyat. 1989. *Administrasi Pendidikan*. Malang: IKIP Malang.
- Fatah, Nanang. 2006. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jefkins, Frank. 1992. *Public Relation*. Jakarta: Erlangga.
- Marno. 2007. *Islam by Managemen and Leadership*. Jakarta: Lintas Pustaka Publisher.
- Margono S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Miles, Matthew B, Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia UI-Press
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, Mujib, Abd. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya
- Muhaimin. 2003. *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munir M, Ilalahi dan Wahyu. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Nata, Abudin. 2003. *Manajemen Pendidikan Mengatasi kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT. Prenada Media.
- Nawawi, Hadari. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada Press
- , 1998. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Haji Masagung.
- Partanto, Pius dan Dahlan. M. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola
- Tim Penyusun. 2006. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Malang: Fakultas Tarbiyah.
- Pidarta, Made. 1998. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Aksara.
- Purwanto, Ngalim. 1993. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Rahmadi F. 1996. *Public Relations dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Gramedia.

- Rahmat, Jalaludin. 1999. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ruslan, Rosady. 2007. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sahertian, Piet A. 1994. *Dimensi Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sastrohadiwiryono, B. Siswanto. 2002. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Siswanto, Bedjo. 1990. *Manajemen Modern*. Bandung: Sinar Baru.
- Soetopo, Hendyat dan Sumanto, Wasty. 1989. *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Soemirat, Soleh. 2003. *Dasar-Dasar Public Relations*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Subagyo, Joko. 2004. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Bandung: Citra Umbara



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Gajayana 50 Malang Telp/Fax (0341) 552 398

Nomor : Un. 3. 1/TL.00/712/2007 01 Oktober 2007
Lampiran : -
Hal : **Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SD Insan Terpadu
Kecamatan Paiton-Probolinggo
di-
Probolinggo

Assalamualaikum Wr. Wb.

ini : Dengan ini kami mohon dengan hormat agar mahasiswa di bawah

Nama : Uswatun Hasanah
Nim : 03140056
Semester : IX
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Aplikasi Manajemen Kehumasan dalam
Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di SD
Insan Terpadu Sumberanyar Paiton
Probolinggo

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi/menyusun skripsinya, yang bersangkutan diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu dalam bidang-bidang yang sesuai dengan judul skripsinya diatas.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dekan,

Prof. DR. HM. Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Gajayana No. 50 Malang Telp/Fak (0341) 552 398

Bukti Konsultasi Skripsi

Nama : Uswatun Hasanah
NIM/JUR : 03140056/PAI
Dosen Pembimbing : Marno, M. Ag
Judul Skripsi : Aplikasi Manajemen Kehumasan dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di SD Insan Terpadu Sumberanyar Paiton Probolinggo

No	Tanggal	Yang Dikonsultasikan	TTD
1	14 Juni 2007	Konsultasi Proposal	1.
2	29 Juni 2007	Revisi Proposal	2.
3	30 Agustus 2007	Konsultasi BAB II	3.
4	08 September 2007	Revisi BAB II	4.
5	20 September 2007	ACC BAB II	5.
6	29 September 2007	Konsultasi BAB III	6.
7	01 November 2007	ACC BAB III	7.
8.	19 Desember 2007	Konsultasi BAB IV, V dan VI	8.
9	05 Januari 2007	Revisi BAB IV, V dan VI	9.
10	22 Januari 2008	Revisi BAB IV, V, dan VI	10.
11	29 Januari 2008	ACC BAB IV, V, dan VI	11.
12	14 Februari 2008	ACC Keseluruhan	12.

Instrumen Penelitian

Tentang

Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Sekolah Dasar Insan Terpadu Sumberanyar Paiton Probolinggo

Pedoman Observasi

1. Mengamati bagaimana pengelolaan humas di SD Insan Terpadu Sumberanyar Paiton Probolinggo
2. Mengamati bagaimana program kerja humas
3. Mengamati komunikasi dengan masyarakat internal dan eksternal SD Insan Terpadu Sumberanyar Paiton probolinggo
4. Mengamati hubungan kerjasama humas dengan masyarakat
5. Mengamati partisipasi masyarakat terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh SD Insan Terpadu Sumberanyar Paiton Probolinggo

Pedoman Dokumentasi

1. Mengetahui identitas sekolah SD Insan Terpadu
2. Mengetahui sejarah berdirinya SD Insan Terpadu
3. Mengetahui visi, misi, tujuan dan target SD Insan Terpadu
4. Mengetahui Program yang dilaksanakan di SD Insan Terpadu
5. Keadaan personel SD Insan Terpadu
6. Keadaan siswa-siswi SD Insan Terpadu
7. Sarana-prasarana yang tersedia di SD Insan Terpadu
8. Arsip-arsip kegiatan humas di SD Insan Terpadu
9. Foto kegiatan humas yang telah dilaksanakan

Pedoman Wawancara
Untuk Wawancara dengan kepala sekolah SD Insan Terpadu Sumberanyar
Paiton probolinggo
Yulfa Arianti, S. Si

1. Bagaimana kondisi kehumasan di SD Insan Terpadu saat ini?
2. Bagaimana perencanaan program kehumasan di SD Insan Terpadu?
3. Bagaimana upaya Ibu selaku kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan humas di SD Insan Terpadu ini?
4. Apa saja yang dilakukan bidang humas dalam rangka kerjasama dengan masyarakat terutama wali murid?
5. Apakah Ibu juga ikut berperan aktif dalam pelaksanaan program kerja humas?
6. Bagaimana pemantauan Ibu dalam realisasi kegiatan humas?
7. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan SD Insan Terpadu setelah melaksanakan program kegiatan humas?

Hasil Wawancara
Kepala Sekolah SD Insan Terpadu Sumberanyar Paiton Probolinggo
Yulfa Arianti, S. Si

1. Kondisi humas saat ini masih stabil ya, yaitu mampu menciptakan suasana yang kondusif di lingkungan pendidikan baik di lingkungan sekolah itu sendiri, diantaranya dengan para guru, karyawan dan siswa SD Insan Terpadu, dan di lingkungan eksternal yaitu orangtua siswa dan lembaga pendidikan lain, serta instansi yang ada di daerah Probolinggo ini khususnya.
2. Merencanakan program, maka kami akan mengadakan rapat terlebih dahulu dengan segenap pihak diantaranya kepala sekolah, waka, guru, para karyawan, semua kepala bidang, dan komite sekolah untuk membahas program yang akan dilaksanakan.
3. Sebagai kepala sekolah di Sekolah ini, saya selalu ingin memberikan yang terbaik bagi sekolah dengan kapasitas kemampuan yang saya miliki bersama para guru dan pegawai yang ada, kami berusaha memberikan yang terbaik bagi masyarakat dan saya diluar lembaga ini selalu mencari informasi dan menjalin hubungan baik dengan lingkungan eksternal, dengan lembaga pemerintah, lembaga masyarakat, dan lembaga pendidikan lainnya, sehingga dengan banyaknya relasi akan mempermudah kita untuk melakukan tugas kita sebagai pendidik dan mengembangkan sekolah ini kearah yang lebih baik
4. Kita membuat program untuk menjalin kerjasama tersebut sebagai sarana komunikasi dengan masyarakat, disana ada beberapa program diantaranya program POMG, home visit, kunjungan ke sekolah lain dan lain sebagainya untuk selengkapnya bisa dilihat di program humas.
5. Selama saya bisa untuk mengikutinya, saya selalu ikut mba'. Apabila tidak ada urusan sekolah yang sedang saya tangani, saya selalu berperan serta di dalamnya karena sebagai kepala sekolah saya harus memberikan contoh yang baik kepada semua guru dan karyawan yang ada di sekolah ini.

6. Dalam realisasi kegiatan humas di SD Insan Terpadu, selalu ada pemantauan yang saya lakukan, demi kelancaran kegiatan yang dilaksanakan, apabila dirasa ada kekurangan dalam pelaksanaannya saya memberikan masukan yang positif dan juga terkadang saran-saran dari guru-guru yang lainnya, Kabid humas juga memberikan laporan kepada saya terkait dengan kegiatan yang dilaksanakan serta saya juga menanyakan secara langsung kepada pihak-pihak yang terlibat didalamnya, seperti itu mba'
7. Evaluasi yang kami lakukan, dengan melihat kembali atau kilas balik terhadap program yang dilaksanakan setelah pelaksanaan kegiatan, Evaluasi yang paling sering dilakukan terkait dengan program kegiatan yang besar sehingga melibatkan orang banyak atau panitia pelaksana. Panitia pelaksana akan melihat kembali dan memaparkan bagaimana pelaksanaan yang dilakukan terkait dengan tugasnya masing-masing sehingga nantinya dapat diketahui keseluruhan bagaimana pelaksanaannya dan dapat ditemukan sejauh mana program dapat dilaksanakan dengan baik apakah lancar secara keseluruhan atau bahkan menemukan kendala dalam pelaksanaannya, begitu juga untuk mengevaluasi program yang sederhana akan melibatkan pihak-pihak yang terlibat didalamnya, sehingga dengan adanya evaluasi dapat dijadikan cerminan dalam pelaksanaan kegiatan selanjutnya di SD Insan Terpadu, kira-kira seperti itu mba'.

Pedoman Wawancara
Untuk Wawancara dengan Kabid Humas SD Insan Terpadu Sumberanyar
paiton Probolinggo
Jurianto, A. Ma

1. Bagaimana Bapak merencanakan program bidang kehumasan di sekolah?
2. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan program kehumasan yang dilaksanakan oleh SD Insan Terpadu?
3. Bagaimana peran bapak sebagai humas di SD Insan Terpadu dalam kegiatan sehari-hari dalam upaya kerjasama dengan orang tua siswa selaku wali murid?
4. Kegiatan apa saja yang dilakukan humas untuk mengadakan hubungan kerjasama dengan masyarakat internal dan eksternal?
5. Apakah setiap akan melaksanakan kegiatan humas sekolah selalu melibatkan orang tua siswa?
6. Bagaimana pemantauan yang Bapak lakukan dalam realisasi kegiatan humas?
7. Bagaimana evaluasi yang Bapak lakukan setelah pelaksanaan program humas?

Hasil Wawancara

Kabid Humas SD Insan Terpadu Sumberanyar Paiton Probolinggo

Jurianto, A. Ma

1. Setiap akan melaksanakan suatu program kerja biasanya kami rapat dulu sesuai dengan bidangnya dengan memahami situasi yang ada. Seperti saya bidang humas dari situlah akan timbul suatu perencanaan terangkum dari usulan-usulan dari teman-teman kemudian diflorkan di ruang rapat. Rapat ini kami adakan pada awal tahun ajaran baru.

Sedangkan langkah-langkah dalam melakukan perencanaan humas, kami juga mengacu 5 W+ 1 H (What, Why, Who, When, Where, dan How) sehingga perencanaan benar-benar terarah.

- a. What: Apa yang harus dikerjakan

Kita tahu kegiatan tanpa menentukan tujuan tidak akan menghasilkan hasil kerja yang maksimal, dalam menentukan apa yang akan kita kerjakan kita mengarah kepada program humas yang ada sehingga hanya tinggal merealisasikannya, sedangkan apabila akan membuat suatu program humas kita membuat program yang dapat menghasilkan manfaat baik untuk sekolah dan masyarakat itu sendiri terkait dengan sasaran humas untuk meningkatkan hubungan yang baik dengan masyarakat.

- b. Why: Mengapa harus dikerjakan

Setelah tersusun program kerja yang akan dilaksanakan oleh humas, maka akan memikirkan mengapa program itu harus dilaksanakan dan dijadikan program humas yang ada di sekolah ini. Apakah program kerja yang kami buat benar-benar akan menghasilkan suatu yang bermanfaat bagi peserta didik untuk perkembangan lembaga ini selanjutnya.

Banyak pertimbangan yang akan kita lakukan sesuai dengan kapasitas yang kami miliki, sehingga hasil kerjapun akan memuaskan.

- c. Who: Siapa yang harus mengerjakan

Setelah membuat program kerja dan sudah tersusun dengan baik, selanjutnya kami menentukan penanggung jawab pelaksana program kerja, apakah humas itu sendiri, atau humas dengan personel lainnya tergantung kepada program yang dilaksanakan dan sasaran yang telah ditentukan. Sehingga apabila program kerja ada penanggung jawab masing-masing, pelaksanaannya akan berjalan dengan lancar.

d. When: Kapan harus dikerjakan

Berikutnya kami menentukan waktu pelaksanaan program yang akan dilaksanakan sehingga momentnya tepat dengan program yang dilaksanakan apakah tiap minggu, tiap satu semester atau bahkan tiap tahun. Seperti Program kunjungan ke sekolah lain, yang dilakukan tiap satu semester karena tidak mungkin kunjungan sekolah dilakukan satu minggu satu kali, diluar kapasitas kami.

e. Where: dimana harus dikerjakan

Selanjutnya kami akan menentukan tempat dimana program itu akan dilaksanakan, sesuai dengan kebutuhan atau besar kecilnya dari program tersebut. Dilaksanakan indoor ataupun outdoor, seperti kegiatan Out Bound yang kemarin, kami laksanakan diluar sekolah, dan kegiatan yang dilaksanakan bertujuan melatih bagaimana peserta didik menghadapi tantangan yang akan ditemuinya.

f. How: Bagaimana pelaksanaannya

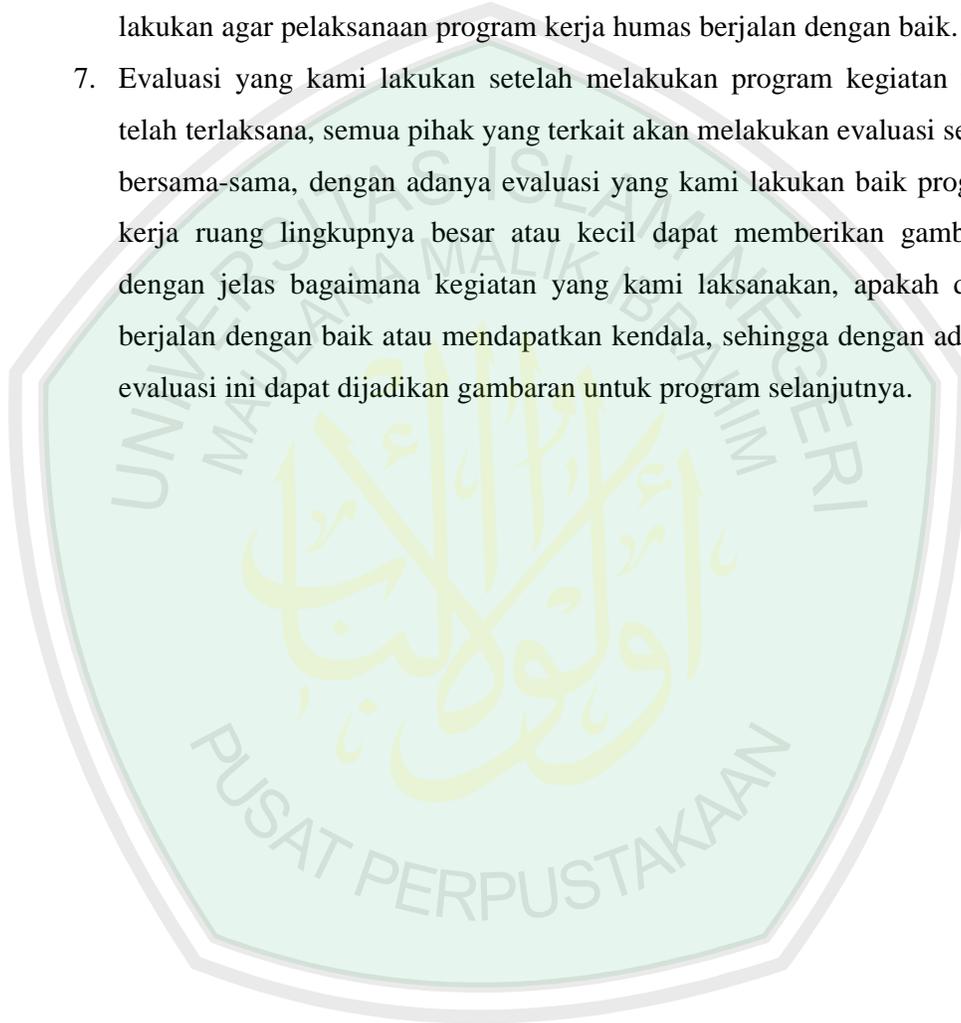
Apabila program telah terencana dengan baik dan telah disepakati di ruang rapat untuk dilaksanakan, maka hanya tinggal bagaimana proses pelaksanaan program tersebut. Untuk melaksanakan program yang ada kami akan buat team lagi atau kepanitiaan, tinggal melihat program yang akan dilaksanakan. Dengan adanya team atau panitia yang telah terbentuk, maka merekalah yang akan memikirkan bagaimana realisasinya sehingga program tersebut dapat terlaksana dengan baik dan sukses.

2. Orang-orang yang terlibat dalam perencanaan program humas yaitu kepala sekolah, wakasek, guru, kepala semua bidang, karyawan, komite sekolah.

3. Saya sebagai humas disini mba', berusaha untuk menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa dengan menyapa mereka terlebih dahulu apabila bertemu, bersikap ramah dan sopan santun yang mencerminkan nilai-nilai Islami, tidak hanya saya bahkan semua tenaga pendidik dan karyawan yang ada di sekolah ini, karena yang kami didik disini adalah anak-anak yang masih kecil, jadi gampang meniru gurunya, sehingga kami harus bisa memberikan kesan yang baik kepada orang tua tanpa dibuat-buat, dan dari image tersebut kami dianggap pantas untuk mendidik putra-putri mereka.
4. Kegiatan yang kami galakkan saat ini adalah home visit, karena dengan melakukan kunjungan ke rumah siswa akan mempererat hubungan lebih dekat lagi antara orang tua, siswa dan guru. Disamping hanya silaturahmi juga akan menciptakan suasana kekeluargaan, tidak hanya home visit POMG juga merupakan salah satu upaya kerja sama dengan orang tua siswa mba'
"Bahkan hari raya tahun kemaren ini, malah kami dari pihak sekolah di undang salah satu wali murid untu menghadiri acara halal bi halal di kediaman mereka. Mungkin karena guru SD Insan Terpadu banyak dan mereka tidak dapat mendatangi satu persatu, sehingga pihak sekolah diundang ke rumahnya."
5. Dalam kegiatan sekolah ini mba', diusahakan orang tua ikut berpartisipasi. Berpartisipasi disini tidak harus datang ke lokasi kegiatan akan tetapi bisa dengan mendorong berjalannya kegiatan tersebut melalui putra-putrinya, dan bisa juga dengan memberikan sumbangan dana dalam pelaksanaan kegiatan apabila membutuhkan dana yang besar, jadi tidak hanya dalam kegiatan humas saja. Apalagi kegiatan humas itu sendiri karena sasaran humas adalah masyarakat, kira-kira seperti itu mba'
6. Pemantauan saya dalam pelaksanaan humas, yaitu ketika berlangsungnya kegiatan humas. Saya selalu memperhatikan bagaimana pelaksanaan program yang saya lakukan dengan panitia apakah sukses sesuai dengan perencanaan semula, meski ada kendala dalam pelaksanaannya tidak akan

beresiko besar karena kita dapat mengantisipasinya dengan baik dengan adanya pemantauan. Kadang saya bertanya kepada orang-orang yang terlibat dalam kegiatan, dan biasanya pihak panitia juga memeberikan laporan secara tertulis. Pemantauan ini bagi saya secara otomatis akan saya lakukan agar pelaksanaan program kerja humas berjalan dengan baik.

7. Evaluasi yang kami lakukan setelah melakukan program kegiatan yang telah terlaksana, semua pihak yang terkait akan melakukan evaluasi secara bersama-sama, dengan adanya evaluasi yang kami lakukan baik program kerja ruang lingkupnya besar atau kecil dapat memberikan gambaran dengan jelas bagaimana kegiatan yang kami laksanakan, apakah dapat berjalan dengan baik atau mendapatkan kendala, sehingga dengan adanya evaluasi ini dapat dijadikan gambaran untuk program selanjutnya.



Pedoman Wawancara
Untuk Wawancara dengan Kabid Sarana-Prasarana SD Insan Terpadu
Sumberanyar Paiton Probolinggo
Subaeri, A. Md

1. Bagaimana perencanaan program bidang kehumasan di sekolah?
2. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan program kehumasan yang dilaksanakan oleh SD Insan Terpadu?
3. Bagaimana peran Bapak sebagai Kepala Bidang sarana dan prasarana di SD Insan Terpadu dalam kegiatan sehari-hari terkait kegiatan kehumasan?
4. Kegiatan apa saja yang dilakukan humas untuk mengadakan hubungan kerja sama dengan masyarakat internal maupun eksternal?
5. Apakah setiap akan melaksanakan kegiatan humas sekolah selalu melibatkan orang tua siswa?
6. Bagaimana pemantauan kegiatan humas di SD Insan Terpadu?
7. Bagaimana Evaluasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan di SD Insan Terpadu ini, terutama bidang humas?

Hasil Wawancara
Kabid Sarana dan Prasarana SD Insan Terpadu Sumberanyar Paiton
Probolinggo

Subaeri, A. Md

1. Dalam merencanakan program bidang humas, ataupun yang lainnya kami mengadakan rapat dulu, dan mengutarakan usulan yang dapat dijadikan suatu program kegiatan selanjutnya.
2. Yang terlibat disini semua bidang yang ada di sekolah ini, Kepala sekolah, guru, Wakasek, semua kepala bidang, pegawai agar semuanya mengetahui apa yang akan dilakukan sekolah ini selanjutnya
3. Saya selalu membantu dalam pelaksanaan kegiatan sekolah tidak hanya kegiatan humas, terkait dengan akomodasi. Dimana dalam hal ini saya juga bekerja sama dengan komite sekolah. Seperti baru-baru ini kegiatan *Out Bound*, yang merupakan kegiatan yang diadakan sekolah, ada partisipasi yang sangat besar dari komite sekolah. Begitu juga dengan kegiatan yang lainnya, kebetulan saya juga merangkap kepala TU dan kebetulan pula kegiatan *Out Bound* kemaren saya ketua panitianya.
4. Terkait dengan kegiatan humas, yang ada saat ini dan berjalan dengan baik yaitu POMG, home visit, kunjungan ke sekolah lain, halal bi halal, dan lain sebagainya.
5. Setiap akan melaksanakan kegiatan humas terkait dengan program, orang tua diusahakan untuk selalu terlibat. Agar mereka mengerti dan berpartisipasi terlaksananya kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah ini.
6. Pemantauan setiap kegiatan di sekolah selalu dilaksanakan, dalam hal ini kegiatan humas setiap realisasi kegiatan selalu mendapatkan pemantauan langsung dari kepala sekolah selaku pemimpin di sekolah ini, biasanya beliau akan memantau secara langsung dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan semua bidang, atau kami yang memberikan laporan kepada kepala sekolah, begitu juga dengan kepala bidang humas, juga melakukan hal yang sama

disamping beliau merupakan pelaksana dari kegiatan humas bersama dengan personel yang ada atau panitia terkait.

7. Evaluasi yang terjadi di sekolah ini, meliputi semua kegiatan yang dilaksanakan terutama kegiatan yang besar agar supaya para panitia dapat mempertanggung jawabkan hasil kerjanya, dengan adanya evaluasi ini kita semua akan tahu tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan, bahkan jika terdapat kendala selama kegiatan berlangsung, tapi biasanya kepala sekolah juga sering melakukan pemantauan terhadap proses kerja kami selama kegiatan.



Pedoman Wawancara
Untuk Wawancara dengan Guru SD Insan Terpadu Sumberanyar Paiton
Probolinggo
Titin Kustini, S.Si

1. Bagaimana perencanaan program bidang kehumasan di sekolah ini?
2. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan program kehumasan yang dilaksanakan oleh SD Insan Terpadu?
3. Bagaimana peran Ibu sebagai guru di SD Insan Terpadu dalam kegiatan sehari-hari terkait dengan kegiatan humas?
4. Kegiatan apa saja yang dilakukan humas untuk mengadakan hubungan kerja sama dengan masyarakat internal maupun eksternal?
5. Apakah setiap akan melaksanakan kegiatan humas sekolah selalu melibatkan orang tua siswa?
6. Bagaimana pemantauan kegiatan humas di SD Insan Terpadu?
7. Bagaimana Evaluasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan di SD Insan Terpadu ini, terutama bidang humas?

Hasil Wawancara
Guru SD Insan Terpadu Sumberanyar Paiton Probolinggo
Titin Kustini, S. Si

1. Dalam membuat perencanaan program disekolah ini, biasanya kami rapat dulu untuk membahas hal-hal yang akan direncanakan dan akan dilaksanakan selanjutnya, tentunya dengan membaca situasi kebutuhan sekolah ini terkait dengan perkembangan peserta didik.
2. Biasanya yang sering terlibat dalam merencanakan suatu program, yaitu Kepala sekolah dan wakasek, para guru, pegawai, serta kepala bidang yang ada disekolah ini.
3. Sebagai guru, dan kebetulan saya juga wali kelas III A ikut membantu melancarkan kegiatan humas, intinya berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik dengan wali murid. Seperti kegiatan *home visit*, saya berkunjung ke rumah siswa untuk membicarakan permasalahan siswa dan memecahkan persoalan dengan orang tua orang tua siswa yang berkenaan dengan perkembangan putra-putri mereka
4. Kegiatan yang digalakkan saat ini adalah *Home Visit*, POMG, halal bi halal, buka bersama, kunjungan ke sekolah lain dan juga promosi disetiap tahun ajaran baru dan lain sebagainya.
5. Tentu, apalagi terkait dengan kegiatan peserta didik itu sendiri. Sehingga upaya untuk menjadikan peserta didik yang beriman dan berilmu tidak hanya dilakukan oleh sekolah karena tidak mungkin akan berhasil, akan tetapi butuh kerjasama dan partisipasi orang tua siswa.
6. Kegiatan pemantauan humas di sekolah ini selalu dilaksanakan baik dari kepala sekolah atau kepala bidang atau panitia itu sendiri, dengan terjun langsung saat kegiatan terlaksana atau menanyakan kepada pihak terkait, atau kami yang memberikan laporan kepada beliau apabila kami sebagai penanggung jawab realisasi kegiatan.
7. Kegiatan evaluasi di sekolah ini ada, sebagai cerminan untuk kegiatan selanjutnya, karena dengan adanya evaluasi kita bisa melihat sejauh mana

kegiatan dapat terlaksana dan adakah kendala yang ditemui ketika berlangsungnya kegiatan, biasanya kegiatan evaluasi disini sama dengan laporan pertanggung jawaban kegiatan dari panitia, selama kegiatan juga ada pemantauan dari kepala sekolah.



Pedoman Wawancara
Untuk Wawancara dengan Wali Murid SD Insan Terpadu Sumberanyar
Paiton Probolinggo
Ibu Titus

1. Sebagai wali murid siswa yang sekolah di SD Insan Terpadu ini, apakah sekolah ini sudah bisa memberikan pelayanan yang baik?
2. Apakah Ibu selalu diundang ke sekolah terkait dengan kegiatan yang akan dilaksanakan sekolah?
3. Apakah pihak sekolah juga sering melakukan kunjungan ke rumah Ibu?
4. Apakah Ibu juga sering ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan sekolah?
5. Apakah Ibu sering berkunjung ke sekolah, biasanya kunjungan tersebut dalam rangka apa?

Hasil Wawancara

Wali Murid SD Insan Terpadu Sumberanyar Paiton Probolinggo

Ibu Titus

1. SD Insan Terpadu selalu memberikan pelayanan, kapanpun kami pihak orang tua untuk bertanya berkenaan dengan anak kami atau sekolah selalu direspon dengan baik, semua itu cukup memuaskan bagi kami. Hubungan kami pun terkesan sangat baik dengan para ustadz-ustadzah disini, tidak jarang pula kami menceritakan perkembangan anak dirumah agar para ustadz-ustadzah juga tahu bagaimana anak kami selama di rumah, dan yang paling sering dengan wali kelas.
2. Setiap ada hal-hal yang perlu diberitahukan kepada pihak orang tua kami selalu diundang oleh sekolah, seperti penyerahan rapor sisipan, kenaikan kelas, ataupun terkait dengan kegiatan yang akan dilaksanakan, biasanya dalam hal ini berkenaan dengan dana juga.
3. Sering sih tidak, tapi apabila anak saya ada masalah dengan pelajaran atau sakit ustadz atau ustadzah pasti datang ke rumah, untuk membicarakan permasalahan atau menjenguk anak kami.
4. Berpartisipasi tentunya iya, karena kami selalu mengikuti perkembangan anak kami dan kegiatan yang akan dilaksanakannya. Meskipun acara tersebut untuk anak kami, kami juga datang ke lokasi untuk melihat kegiatan. Bahkan sebelum kegiatan dilaksanakan, kami konsultasi terlebih dahulu dengan Ustadzah atau panitia.
5. Saya cukup sering datang ke sekolah, tidak tiap hari karena saya tidak mengantar anak saya ke sekolah karena pihak sekolah telah menyediakan mobil antar jemput. Biasanya jika ke sekolah untuk bayar registrasi, memenuhi undangan, mengantarkan bekal makan siang ataupun bertemu dengan guru untuk konsultasi tentang anak kami, atau ingin melihat kegiatan yang dilakukan anak kami.



Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Insan Terpadu



Wawancara dengan Kabid Humas SD Insan Terpadu



Guru dan Siswa-Siswi SD Insan Terpadu



Kegiatan Pembelajaran di SD Insan Terpadu



Kegiatan Pembelajaran di SD Insan Terpadu



Kegiatan Pembinaan Sholat SD Insan Terpadu



Kegiatan *Out Bond* SD Insan Terpadu Melibatkan Orang tua Siswa



Salah satu kegiatan Ekstrakurikuler di SD Insan Terpadu



Kunjungan Sekolah ke MI Nurul Yakin Sumberanyar



Kunjungan ke Instansi Pemerintah (Kantor Kecamatan Paiton Probolinggo)



Pelatihan Manejerial Kepala Sekolah di SD Insan Terpadu
(Peserta pelatihan adalah 40 kepala sekolah MI se-Probolinggo)

PUSAT PERPUSTAKAAN